

# TEORI AKUNTANSI MODERN



Eko Sudarmanto, Siti Noor Khikmah, Guruh Marhaenis Handoko Putro,  
Rismawati, Ahmad Junaidi, Devi Febrianti, Rina Yuniarti, Siswadi Sululing,  
Pedi Riswandi, Suryaningsi, Aisha Hanif, Ruci Arizanda Rahayu,  
Mos Indrawati, Rahayu Anggraeni

Editor: Januar Eky Pambudi, SE., M.Ak & Indra Gunawan Siregar, SE., M.Ak

# **TEORI AKUNTANSI MODERN**

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

Eko Sudarmanto, Siti Noor Khikmah, Guruh Marhaenis Handoko Putro,  
Riyanti, Ahmad Junaidi, Devi Febrianti, Rina Yuniarti, Siswadi Sululing,  
Pedi Riswandi, Aisha Hanif, Ruci Arizanda Rahayu,  
Mos Indrawati, Rahayu Anggraeni

# TEORI AKUNTANSI MODERN



Penerbit  
**MINHAJ PUSTAKA**

## **Teori Akuntansi Modern**

Copyright © Mei 2025

---

Penulis : Eko Sudarmanto  
Siti Noor Khikmah  
Guruh Marhaenis Handoko Putro  
Riyanti  
Ahmad Junaidi  
Devi Febrianti  
Rina Yuniarti  
Siswadi Sululing  
Pedi Riswandi  
Aisha Hanif  
Ruci Arizanda Rahayu  
Mos Indrawati  
Rahayu Anggraeni

Editor : Januar Eky Pambudi, SE., M.Ak  
Indra Gunawan Siregar, SE., M.Ak

Setting dan layout : Team Minhaj Pustaka  
Desain cover : Team Minhaj Pustaka

Hak Penerbitan ada pada © Minhaj Pustaka 2025

Hakcipta © 2025 pada penulis

Ukuran: UNESCO (15,5 x 23 cm)

Halaman : x, 184 hal

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit Minhaj Pustaka

Cetakan I, Mei 2025

ISBN: 978-634-7200-60-0



Penerbit  
**MINHAJ PUSTAKA**

Jl. Pandawa II, DB 2, No. 97, Gelam Jaya, Pasar Kemis, Tangerang  
Banten - Indonesia  
Telp. 085717079887  
E-mail : minhajpustaka@gmail.com

**Website: [www.minhajpustaka.id](http://www.minhajpustaka.id)**

# **PRAKATA PENULIS**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul *Teori Akuntansi Modern* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil kerja kolaboratif dari tim penulis yang memiliki komitmen kuat untuk memperkaya khazanah literatur akuntansi di Indonesia, khususnya dalam bidang teori yang menjadi fondasi penting bagi praktik dan pengembangan ilmu akuntansi.

Perkembangan lingkungan bisnis, kemajuan teknologi informasi, serta tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori akuntansi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menjadi landasan kritis dalam memahami, menafsirkan, dan merespons dinamika yang terjadi dalam dunia akuntansi modern. Buku ini disusun untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pendekatan, paradigma, dan evolusi pemikiran dalam akuntansi, baik dari perspektif normatif maupun positif, serta refleksi kritis terhadap praktik pelaporan keuangan kontemporer.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta praktisi yang ingin memperluas wawasan dan pemahaman terhadap teori akuntansi dalam konteks modern. Kami menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik konstruktif demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan ilmu dan praktik akuntansi di Indonesia.

Tangerang, Mei 2025  
ttd.

Ketua Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA PENULIS .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>Pengantar Teori Akuntansi .....</b>	<b>1</b>
A. Definisi dan Ruang Lingkup Teori Akuntansi .....	2
B. Peran dan Tujuan Teori Akuntansi dalam Praktik.....	5
C. Hubungan Teori Akuntansi dengan Standar Akuntansi.....	9
<b>Kerangka Konseptual Akuntansi.....</b>	<b>13</b>
A. Definisi Kerangka Konseptual .....	13
B. Tujuan dan Manfaat Kerangka Konseptual .....	14
C. Perumusan Kerangka Konseptual.....	16
D. Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Kerangka Konseptual..	24
E. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan di Indonesia .....	26
<b>Paradigma dan Pendekatan dalam Teori Akuntansi .....</b>	<b>31</b>
A. Paradigma dalam Teori Akuntansi .....	31
B. Pendekatan dalam Teori Akuntansi.....	35
C. Hubungan Paradigma dan Pendekatan dalam Teori Akuntansi ...	36
<b>Metode Penentuan Nilai dalam Akuntansi .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Normatif dalam Penentuan Nilai .....	40
B. Pendekatan Positif dalam Penentuan Nilai .....	41
C. Konsep dan Prinsip Penilaian.....	42
D. Metode Penilaian dalam Akuntansi .....	45
E. Perbandingan Metode Penentuan Nilai .....	47

<b>Teori Pengakuan Pendapatan dan Beban .....</b>	<b>51</b>
A. Pengertian Pendapatan .....	52
B. Klasifikasi Pendapatan .....	53
C. Karakteristik Pendapatan .....	55
D. Penilaian Pendapatan .....	56
E. Pengukuran Pendapatan .....	57
F. Pengakuan Pendapatan .....	57
G. Pengertian Beban .....	59
H. Klasifikasi Biaya.....	62
I. Pengakuan Beban.....	72
J. Penyajian Laporan Keuangan .....	72
<b>Teori Akuntansi Keuangan .....</b>	<b>75</b>
A. Perkembangan Teori Akuntansi di Indonesia .....	75
B. Konsep Dasar Teori Akuntansi Keuangan.....	77
C. Tujuan Konsep Dasar Akuntansi Keuangan.....	80
D. Kerumitan Akuntansi Keuangan Serta Pelaporan .....	80
E. Peranan Riset Akuntansi.....	81
F. Pengaruh Teori serta Riset Akuntansi Terhadap Perkembangan Standar Akuntansi .....	82
<b>Teori Akuntansi Manajemen.....</b>	<b>85</b>
A. Konsep Dasar Akuntansi Manajemen.....	86
B. Fungsi Akuntansi Manajemen .....	87
C. Alat dan Teknik dalam Akuntansi Manajemen .....	89
D. Teori Akuntansi Manajemen .....	91
E. Tantangan dan Isu dalam Akuntansi Manajemen .....	93
<b>Teori Pasar Modal dan Akuntansi.....</b>	<b>97</b>

A. Akuntansi.....	97
B. Dasar-Dasar Teori Pasar Modal.....	99
C. Konsep Dasar Akuntansi dalam Pasar Modal.....	106
D. Informasi Akuntansi dan Harga Saham.....	111
E. Analisis Empiris: Studi Kasus.....	113
F. Regulasi dan Inovasi di Pasar Modal dan Akuntansi.....	114
G. Kesimpulan.....	115
<b>Teori Agency dan Akuntansi.....</b>	<b>117</b>
A. Teori Agency.....	118
B. Konsep Utama dalam Teori Agency.....	119
C. Aplikasi Teori Agency dalam Akuntansi.....	121
D. Tantangan Teori Agency dalam Akuntansi.....	122
<b>Teori Akuntansi dan Etika Profesi.....</b>	<b>125</b>
A. Perkembangan Teori Akuntansi.....	125
B. Struktur Teori Akuntansi.....	130
C. Etika Profesi Akuntan.....	133
D. Tantangan dalam Teori Akuntansi dan Etika Profesi.....	135
<b>Teori Akuntansi Internasional.....</b>	<b>139</b>
A. Standar Akuntansi Internasional.....	139
B. Tantangan dalam Akuntansi Internasional.....	143
C. Klasifikasi Sistem Akuntansi Internasional.....	145
<b>Teori Akuntansi dan Pelaporan Berkelanjutan.....</b>	<b>147</b>
A. Perkembangan Akuntansi Berkelanjutan.....	147
B. Teori Akuntansi yang Mendukung Pelaporan Berkelanjutan.....	149
<b>Masa Depan Teori Akuntansi.....</b>	<b>157</b>
A. Tujuan Teori Akuntansi.....	158

B. Evolusi Teori Akuntansi.....	159
C. Tantangan Teori Akuntansi.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>
<b>RIWAYAT PENULIS.....</b>	<b>177</b>

## Pengantar Teori Akuntansi

**T**eori akuntansi merupakan fondasi utama dalam memahami prinsip, konsep, dan metode yang digunakan dalam praktik akuntansi. Dengan adanya teori akuntansi, para akuntan, akademisi, serta pembuat kebijakan dapat memiliki pedoman dalam menyusun, mengevaluasi, dan mengembangkan standar serta praktik akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi dan bisnis modern (Scott, 2022). Perkembangan teori akuntansi tidak terlepas dari perubahan lingkungan bisnis, globalisasi, serta inovasi teknologi yang semakin mempengaruhi sistem pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap teori akuntansi menjadi sangat penting dalam membangun sistem akuntansi yang transparan, akuntabel, dan relevan bagi para pemangku kepentingan (Deegan, 2022).

Teori akuntansi berperan sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan alasan di balik berbagai praktik akuntansi yang diterapkan di berbagai negara dan industri. Salah satu tujuan utama dari teori akuntansi adalah untuk menciptakan standar yang dapat diterapkan secara universal sehingga informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang dapat diandalkan, relevan, serta dapat dibandingkan antar entitas (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2023). Dengan demikian, teori akuntansi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki aspek deskriptif dan prediktif yang memungkinkan pengembangan sistem akuntansi yang lebih baik di masa depan.

## **A. Definisi dan Ruang Lingkup Teori Akuntansi**

### **1. Definisi Teori Akuntansi**

Teori akuntansi adalah sekumpulan prinsip, konsep, dan asumsi yang digunakan untuk menjelaskan serta membimbing praktik akuntansi dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas. Menurut Scott (2022), teori akuntansi berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan alasan di balik berbagai metode akuntansi yang diterapkan dalam dunia bisnis dan keuangan. Teori ini tidak hanya bersifat deskriptif dalam menggambarkan praktik akuntansi yang ada tetapi juga normatif dalam memberikan pedoman untuk praktik yang lebih baik di masa mendatang.

Deegan (2022) menjelaskan bahwa teori akuntansi berkembang seiring dengan perubahan dalam lingkungan ekonomi, hukum, dan sosial yang memengaruhi kebijakan akuntansi di berbagai negara. Oleh karena itu, teori akuntansi tidak bersifat statis tetapi terus berkembang guna menyesuaikan diri dengan tantangan baru yang muncul dalam dunia bisnis. Secara umum, teori akuntansi bertujuan untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2021), teori akuntansi juga mencakup pengembangan konsep akuntansi yang membantu dalam proses penyusunan standar akuntansi. Dengan adanya teori akuntansi, pembuat kebijakan dapat merancang regulasi yang dapat diterapkan secara global sehingga memudahkan harmonisasi praktik akuntansi di berbagai negara.

### **2. Ruang Lingkup Teori Akuntansi**

Teori akuntansi mencakup berbagai aspek yang membentuk dasar dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Beberapa aspek utama yang termasuk dalam ruang lingkup teori akuntansi antara lain:

#### a. Kerangka Konseptual Akuntansi

Kerangka konseptual akuntansi merupakan panduan dalam penyusunan dan penerapan standar akuntansi yang berlaku. Menurut IFRS Foundation (2023), kerangka konseptual memberikan pedoman dalam menetapkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, elemen laporan keuangan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban.

FASB (2022) menekankan bahwa kerangka konseptual memiliki peran penting dalam membantu akuntan dan regulator dalam memahami bagaimana suatu informasi keuangan dapat disajikan dengan relevan dan andal. Selain itu, kerangka ini berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan standar akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

#### b. Metode Pengukuran dalam Akuntansi

Pengukuran merupakan aspek fundamental dalam teori akuntansi karena berhubungan dengan bagaimana nilai dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban diidentifikasi serta dilaporkan dalam laporan keuangan. Barth et al. (2022) menyebutkan bahwa metode pengukuran yang paling umum digunakan dalam akuntansi meliputi:

- *Historical Cost* (Biaya Historis). Aset dan liabilitas dicatat berdasarkan harga perolehannya pada saat transaksi terjadi.
- *Fair Value* (Nilai Wajar). Aset dan liabilitas dicatat berdasarkan nilai pasar saat ini, yang mencerminkan kondisi ekonomi terbaru.
- *Current Cost* (Biaya Saat Ini). Pengukuran yang mempertimbangkan harga penggantian aset pada periode pelaporan.

Menurut Ijiri (2023), pemilihan metode pengukuran dalam akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, teori akuntansi terus berkembang dalam mencari pendekatan terbaik dalam mengukur elemen-elemen laporan keuangan.

### c. Asumsi dan Prinsip Akuntansi

Teori akuntansi juga mencakup berbagai asumsi dan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2023), asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi meliputi:

- *Going Concern*. Diasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, kecuali terdapat indikasi kebangkrutan.
- *Accrual Basis*. Pendapatan dan beban diakui berdasarkan periode terjadinya, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan.
- *Monetary Unit Assumption*. Hanya transaksi yang dapat diukur dalam satuan moneter yang dicatat dalam laporan keuangan.

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam menyusun standar akuntansi yang digunakan secara global, seperti IFRS dan GAAP.

### d. Regulasi dan Standar Akuntansi

Salah satu ruang lingkup utama teori akuntansi adalah bagaimana teori ini berperan dalam pembentukan standar akuntansi yang digunakan secara luas. Menurut Nobes dan Parker (2022), standar akuntansi dikembangkan oleh badan-badan seperti International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB) untuk menciptakan praktik akuntansi yang seragam dan transparan.

Teori akuntansi membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan akan standar baru serta mengevaluasi efektivitas standar yang sudah ada. Sebagai contoh, perubahan dalam IFRS sering kali didasarkan pada penelitian akademik yang menguji relevansi dan dampak praktik akuntansi terhadap pasar modal dan pengambilan keputusan investor.

### e. Perspektif Akuntansi dalam Berbagai Paradigma

Teori akuntansi tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga mencakup berbagai perspektif dalam memahami peran akuntansi

dalam masyarakat. Menurut Laughlin (2022), terdapat beberapa paradigma utama dalam akuntansi, yaitu:

- Paradigma Positivistik. Berfokus pada pengukuran dan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.
- Paradigma Interpretif. Menganggap akuntansi sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai organisasi.
- Paradigma Kritis. Mengkaji bagaimana akuntansi dapat digunakan sebagai alat kekuasaan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi dan sosial.

Setiap paradigma memiliki implikasi yang berbeda terhadap pengembangan teori dan praktik akuntansi, yang pada akhirnya berdampak pada kebijakan standar akuntansi.

#### f. Evolusi dan Inovasi dalam Akuntansi

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, teori akuntansi juga terus berkembang untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Menurut Bryer (2023), digitalisasi dalam akuntansi telah mendorong inovasi dalam sistem pelaporan keuangan, termasuk penggunaan teknologi blockchain dan kecerdasan buatan dalam audit dan pelaporan keuangan.

Perkembangan ini menuntut teori akuntansi untuk terus beradaptasi dan mengembangkan konsep baru guna memastikan bahwa informasi keuangan tetap relevan dan dapat diandalkan dalam era digital.

### **B. Peran dan Tujuan Teori Akuntansi dalam Praktik**

Teori akuntansi merupakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, pengambilan keputusan manajerial, serta pengembangan standar akuntansi yang digunakan dalam berbagai entitas bisnis. Teori ini mencakup berbagai prinsip, asumsi, dan metode akuntansi yang dikembangkan berdasarkan penelitian dan praktik akuntansi di dunia nyata (Deegan, 2022). Dalam praktiknya, teori akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan,

memperkuat transparansi informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat oleh para pemangku kepentingan (Scott, 2022).

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, teori akuntansi terus mengalami perkembangan agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi dan regulasi global. Tujuan utama teori akuntansi adalah memberikan dasar yang kuat bagi standar akuntansi yang berlaku, meningkatkan kualitas informasi keuangan, serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2023).

## **1. Peran Teori Akuntansi dalam Praktik**

Teori akuntansi memiliki berbagai peran dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Beberapa peran utama teori akuntansi adalah sebagai berikut:

### **a. Memandu Penyusunan Standar Akuntansi**

Salah satu peran utama teori akuntansi adalah menjadi dasar dalam pengembangan standar akuntansi yang berlaku secara global, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) (IFRS Foundation, 2023). Standar-standar ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diteliti dan diuji dalam praktik, sehingga dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi karakteristik kualitas utama, yaitu relevansi, keandalan, dan keterbandingan (FASB, 2022).

Menurut Nobes & Parker (2022), teori akuntansi membantu dalam menyusun standar yang dapat diterapkan secara universal, sehingga memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnis lintas negara dengan sistem pelaporan yang seragam. Dengan demikian, teori akuntansi berperan dalam harmonisasi praktik akuntansi di tingkat internasional.

b. Menjamin Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori akuntansi membantu dalam mengembangkan metode pencatatan dan pelaporan yang dapat memberikan gambaran keuangan yang jelas dan akurat tentang suatu perusahaan (Barth, Landsman, & Lang, 2022).

Melalui teori akuntansi, standar pelaporan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi, sehingga memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas secara objektif. Hal ini penting dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan pemegang saham (Ijiri, 2023).

c. Membantu Pengambilan Keputusan Ekonomi

Teori akuntansi berperan dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh manajemen, investor, kreditur, maupun regulator (Deegan, 2022). Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai risiko investasi, serta membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

Menurut Scott (2022), teori akuntansi membantu dalam menentukan metode yang paling efektif dalam pengukuran dan pelaporan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

d. Meningkatkan Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal bergantung pada informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan dalam menilai nilai perusahaan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Teori akuntansi membantu memastikan bahwa informasi yang disediakan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

yang sebenarnya, sehingga dapat membantu investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan dari suatu investasi (Bryer, 2023).

Menurut Barth et al. (2022), dengan adanya teori akuntansi yang baik, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih informatif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pasar modal dan mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

#### e. Mendorong Akuntabilitas dalam Tata Kelola Perusahaan

Akuntabilitas merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Teori akuntansi membantu dalam menetapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Laughlin, 2022).

Dalam praktiknya, teori akuntansi digunakan untuk mengembangkan mekanisme pelaporan keuangan yang transparan dan dapat diaudit, sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas perusahaan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2023). Dengan demikian, teori akuntansi berperan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan masyarakat.

## 2. Tujuan Teori Akuntansi dalam Praktik

Tujuan utama dari teori akuntansi adalah untuk memberikan dasar yang kuat bagi praktik akuntansi yang efektif dan efisien. Beberapa tujuan utama teori akuntansi antara lain:

- a. Menciptakan Keseragaman dalam Praktik Akuntansi. Teori akuntansi bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam praktik akuntansi dengan menyediakan prinsip dan standar yang dapat diterapkan secara konsisten di berbagai industri dan negara (IFRS Foundation, 2023). Keseragaman ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dari berbagai entitas dapat dibandingkan secara adil, sehingga memudahkan analisis oleh investor dan regulator.

- b. Menyediakan Informasi yang Relevan dan Andal. Menurut Deegan (2022), teori akuntansi bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan dan andal bagi para pengguna laporan keuangan. Relevansi berarti bahwa informasi yang disajikan harus bermanfaat dalam pengambilan keputusan, sedangkan keandalan berarti bahwa informasi tersebut harus dapat dipercaya dan diverifikasi.
- c. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi. Teori akuntansi juga bertujuan untuk memastikan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti IFRS, GAAP, dan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan di masing-masing negara (FASB, 2022).
- d. Mengembangkan Metode Akuntansi yang Adaptif. Dalam menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis dan regulasi, teori akuntansi bertujuan untuk mengembangkan metode akuntansi yang adaptif dan dapat digunakan untuk menangani berbagai tantangan baru, seperti digitalisasi, big data, dan sustainability reporting (Nobes & Parker, 2022).
- e. Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial. Teori akuntansi juga bertujuan untuk menyediakan alat dan konsep yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait operasional, investasi, dan strategi bisnis perusahaan (Scott, 2022).

### **C. Hubungan Teori Akuntansi dengan Standar Akuntansi**

#### **1. Teori Akuntansi sebagai Dasar dalam Pengembangan Standar Akuntansi**

Teori akuntansi berfungsi sebagai fondasi bagi pembentukan standar akuntansi. Setiap standar akuntansi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip teori akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Scott, 2022).

Menurut Nobes & Parker (2022), pengembangan standar akuntansi harus mempertimbangkan berbagai teori akuntansi, seperti:

- Teori Positivistik. Berfokus pada pengamatan dan prediksi perilaku akuntansi berdasarkan data empiris.
- Teori Normatif. Menyediakan pedoman tentang bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan.
- Teori Interpretatif. Menganalisis bagaimana akuntansi dipahami dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi.

Dengan menggunakan teori-teori ini, pembuat standar dapat menyusun kebijakan akuntansi yang lebih relevan dan dapat diterima oleh berbagai pemangku kepentingan.

## **2. Teori Akuntansi Membantu Penyempurnaan Standar Akuntansi**

Standar akuntansi bukanlah sesuatu yang statis, tetapi terus berkembang seiring dengan perubahan dalam lingkungan bisnis dan kebutuhan pemangku kepentingan. Teori akuntansi membantu dalam evaluasi dan penyempurnaan standar akuntansi yang ada agar tetap sesuai dengan perkembangan ekonomi dan teknologi (IFRS Foundation, 2023).

Sebagai contoh, perkembangan dalam teori pengukuran akuntansi telah mendorong perubahan dalam IFRS terkait dengan fair value accounting (Deegan, 2022). Konsep nilai wajar dalam akuntansi modern merupakan hasil dari perkembangan teori akuntansi yang menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang mencerminkan nilai ekonomi aktual dari aset dan liabilitas.

## **3. Teori Akuntansi Sebagai Alat Evaluasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi**

Teori akuntansi juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas standar akuntansi dalam mencerminkan realitas ekonomi suatu entitas (Barth, Landsman, & Lang, 2022). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa standar akuntansi yang berlaku benar-benar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan.

Sebagai contoh, penelitian dalam teori akuntansi telah menunjukkan bahwa beberapa metode akuntansi tertentu dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, standar

akuntansi seperti IFRS dan GAAP terus diperbarui untuk mengurangi kemungkinan terjadinya praktik akuntansi yang tidak etis.

#### **4. Harmonisasi Standar Akuntansi Melalui Teori Akuntansi**

Teori akuntansi memainkan peran penting dalam upaya harmonisasi standar akuntansi di tingkat global. Dengan adanya teori akuntansi yang dapat diterima secara luas, perbedaan antara standar akuntansi di berbagai negara dapat dikurangi, sehingga meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antarnegara (Nobes & Parker, 2022).

Menurut IFRS Foundation (2023), harmonisasi standar akuntansi memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- Memudahkan investor dalam menganalisis laporan keuangan lintas negara.
- Mengurangi biaya kepatuhan bagi perusahaan multinasional.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Dalam praktiknya, teori akuntansi membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan antara berbagai standar akuntansi yang ada, sehingga memungkinkan pembuat kebijakan untuk mengembangkan standar yang lebih seragam dan dapat diterima secara global.

#### **5. Pengaruh Teori Akuntansi dalam Regulasi Akuntansi**

Selain digunakan dalam pengembangan standar akuntansi, teori akuntansi juga berperan dalam membentuk regulasi akuntansi yang dikeluarkan oleh badan pengawas keuangan dan otoritas pemerintah (FASB, 2022). Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa standar akuntansi diterapkan dengan benar dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.

Sebagai contoh, teori akuntansi telah berkontribusi pada pengembangan regulasi yang mencegah praktik earnings management atau manipulasi laba, yang dapat merugikan investor dan stakeholder lainnya.



## Kerangka Konseptual Akuntansi

**A**danya perubahan lingkungan dunia bisnis, kemajuan teknologi dan inovasi bisnis akan menimbulkan problem baru dalam praktik akuntansi. Hal ini harus didukung dengan dasar teori dan standar akuntansi yang kuat. Kerangka kerja konseptual berperan penting pada pengembangan standar akuntansi yang telah diberlakukan sebelumnya. Pada bab ini akan menjelaskan tentang definisi, tujuan dan manfaat, perumusan, dan faktor yang mempengaruhi kerangka konseptual.

### **A. Definisi Kerangka Konseptual**

Beberapa instansi sudah lama menerbitkan dan mengembangkan sendiri kerangka kerja konseptual sebelum muncul konsep. Namun, tidak ada kerangka kerja yang berlaku untuk semua orang. Akibatnya, untuk membuat laporan keuangan yang baik dan mudah dipahami, maka harus mengikuti konsep yang ada, (Wicaksono et al., 2022).

Terdapat beberapa definisi tentang kerangka konseptual. Akuntansi keuangan memiliki kerangka konseptual yang terdiri dari berbagai konsep dan sistem yang berkaitan dengan tujuan menciptakan standar yang konsisten yang menetapkan sifat, fungsi, dan batas akuntansi keuangan dan pelaporannya,(FASB), (2018), (Suwardjono, 2008), (Ghozali & Chariri, 2014).

Menurut Suwardjono, (2008) bahwa kerangka konseptual adalah seperangkat prinsip umum (*a set of broad principles*), seperangkat doktrin

(*a body of doctrine*), atau suatu struktur konsep-konsep yang terpadu atau saling (*a structure or scheme of interrelated ideas*),”

## **B. Tujuan dan Manfaat Kerangka Konseptual**

Kerangka kerja konseptual memberikan dasar yang konsisten dan memadai bagi para penyusun standar akuntansi, penyusun laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, dan pihak-pihak lainnya yang turut terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Kerangka kerja konseptual juga membantu profesi akuntansi memahami praktik-praktik yang ada. Tujuan adanya kerangka konseptual pelaporan keuangan adalah pemakai laporan keuangan lebih memahami dan percaya tentang laporan keuangan serta lebih dalam mengkomparabilitas laporan keuangan antara perusahaan.

Beberapa tujuan lain dari kerangka konseptual sebagai berikut, (Pramudya, 2025):

1. Memberikan landasan bagi standar akuntansi  
Kerangka konseptual dibutuhkan untuk membangun dan menerapkan standar akuntansi yang konsisten
2. Menguraikan karakteristik laporan keuangan  
Kerangka konseptual dapat membantu menemukan komponen laporan keuangan dan menjelaskan cara mengukur, mengakui, dan mencatat laporan keuangan.
3. Konsistensi  
Memastikan laporan keuangan setiap periode disusun dan disajikan sama, dengan perbandingan dan analisis yang akurat.
4. Membantu menyelesaikan masalah akuntansi  
Banyaknya problem yang terjadi pada kondisi yang kompleks dan kontroversial dalam akuntansi entitas, dapat diatasi dengan adanya kerangka konseptual sebagai panduan untuk membantu entitas memutuskan masalah-masalah tersebut.
5. Transparansi dan akuntabilitas  
Menjadikan laporan keuangan lebih transparan, akuntabel terhadap pengguna eksternal.

Terdapat fungsi dari kerangka konseptual yaitu :

1. Perbandingan laporan keuangan  
Adanya kerangka konseptual dapat dijadikan dasar bahwa laporan keuangan dapat dibandingkan antara entitas yang berbeda dari periode ke periode.
2. Kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi  
Kerangka konseptual menjadi suatu pedoman menjadikan laporan keuangan memiliki kualitas yang lebih tinggi dan memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan.
3. Pengambilan keputusan yang lebih baik  
Keberadaan kerangka konseptual dapat mengandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan lebih baik dan lebih terinformasi bagi pengguna laporan keuangan; investor, kreditur, dan analis.
4. Lebih transparansi dan akuntabilitas  
Entitas dapat membuat pelaporan keuangan lebih transparan, lebih akuntabel bagi pihak eksternal.
5. Peningkatan pemahaman  
Kerangka konseptual membantu akuntan dan manajer memahami prinsip-prinsip akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan dan membuat informasi yang lebih akurat dan terorganisir.
6. Kepercayaan investor dan kreditur  
Kepercayaan investor dan kreditur terhadap entitas dapat terbangun dengan adanya penerapan yang konsisten dari kerangka konseptual.

Manfaat penerapan kerangka konseptual pelaporan keuangan yaitu:

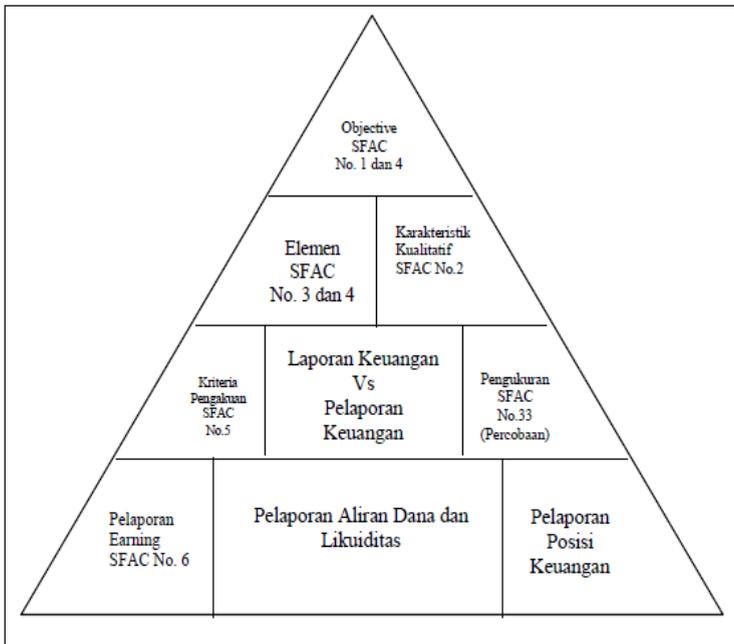
1. Sebagai acuan penyusunan laporan keuangan  
Selain memberikan pedoman yang jelas dan konsisten, kerangka konseptual membantu entitas dalam menentukan bagaimana mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan transaksi dan peristiwa yang tercakup dalam laporan keuangan.
2. Pemahaman konsep dasar  
Kerangka konseptual membantu akuntan, manajer, dan pengambil keputusan memahami konsep dan prinsip akuntansi dasar.

### 3. Pemecahan masalah akuntansi

Prinsip-prinsip kerangka konseptual dapat membantu entitas mengatasi masalah akuntansi yang rumit dan situasi akuntansi yang kompleks atau kontroversial.

## C. Perumusan Kerangka Konseptual

Proses perumusan kerangka konseptual adalah perkembangan proyek sebelumnya. Tahun 1976, suatu lembaga yang disebut FASB telah menerbitkan suatu memorandum berupa *“conceptual framework of accounting and reporting consideration of the report of the study group on the objective of financial statement”*. Pada periode 1978-1985 FASB menerbitkan 7 *“Statement of Financial Accounting Concepts” (SFAC)* berkaitan dengan pelaporan keuangan, (Belkaoui, 2011), dengan gambar berikut:

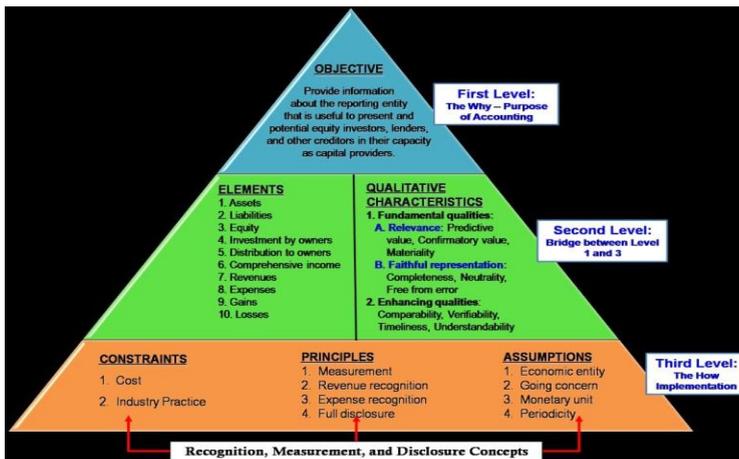
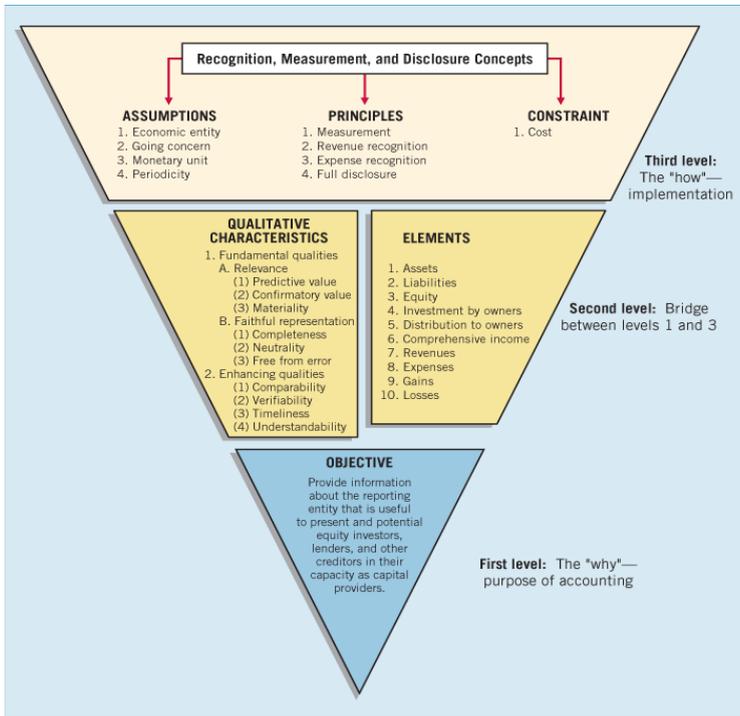


Gambar 1: Tingkatan Elemen Kerangka Konseptual

Penjabaran tingkat elemen pada kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1. berikut, (Sembiring, 2015):

1. SFAC No. 1: “*Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*” tentang tujuan yang akan dicapai dalam pelaporan keuangan perusahaan bisnis.
2. SFAC No 2: “*Qualitative Characteristics of Accounting Information*” menjelaskan karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas.
3. SFAC No 3: “*Elements of Financial Statements of Business Enterprises*” menjelaskan definisi dan karakteristik elemen yang ada di laporan keuangan.
4. SFAC No 4: “*Objectives of Financial Reporting by Non-Business Enterprises*” menerangkan tujuan yang akan dicapai dalam pelaporan keuangan organisasi nonbisnis.
5. SFAC No 5. : “*Recognition and Measurment in Financial Statements of Business Enterprises*” menetapkan tentang kriteria pengakuan, atribut pengukuran dan prinsip laporan keuangan.
6. SFAC No 6: “*Elements of Financial Statement*” yaitu memasukan organisasi nirlaba untuk memperluas ruang lingkup SFAC No 3.
7. SFAC No 7: “*Using Cash Flow Information and Present Value in Accounting Masurments*” menjelaskan kerangka acuan penggunaan informasi arus kas dan nilai sekarang sebagai dasar pengukuran akuntansi.

Adapun hirarki, scope, komponen kerangka konseptual menurut FASB dapat dilihat dalam gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Menurut *International Financial Reporting Standard* (IFRS) kerangka konseptual dikelompokkan dalam tiga level, (Ghozali & Chariri, 2014) yaitu:

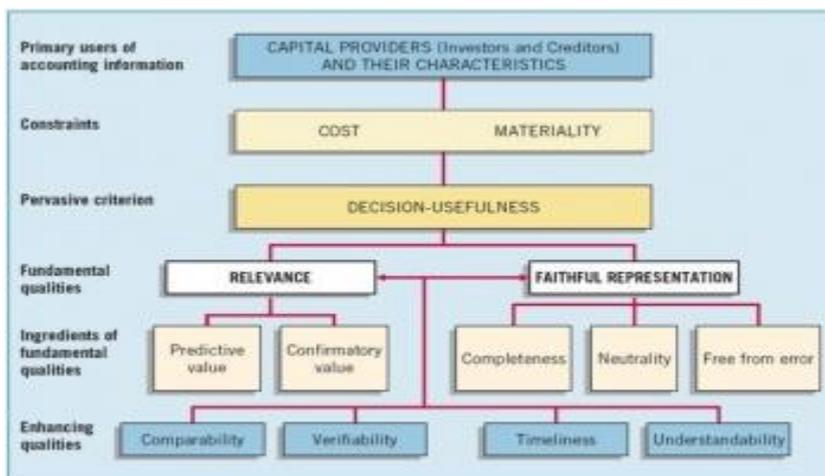
1. Level pertama, berisi tentang tujuan pelaporan keuangan yang akan dicapai

Pada level pertama ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus dapat menentukan tujuan pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada pengguna, termasuk investor manajer dan kreditur lain yang membantu pengambilan keputusan sebagai penyedia modal. Pengguna dapat membuat keputusan berupa:

- a. Keputusan untuk membeli, menjual atau memegang instrumen ekuitas dan utang;
  - b. Keputusan untuk memberikan atau menyelesaikan pinjaman dan kredit lainnya;
  - c. Keputusan dalam menggunakan hak suara dengan cara lain sehingga mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomik entitas.
2. Pada tingkat kedua menjelaskan tentang karakteristik keuangan dan elemen laporan keuangan. Level kedua berkaitan dengan kerangka konseptual terdiri dari *conceptual building block* tentang karakteristik kualitatif informasi keuangan dan definisi elemen laporan keuangan. Dalam *building block* ini menghubungkan antara tujuan laporan keuangan (*why of accounting*) dengan pengakuan dan pengukuran (*how of accounting*).

- 1) Karakteristik kualitatif informasi

Pada saat penyajian laporan keuangan terdapat faktor penting yang harus diperhatikan yaitu karakteristik kualitatif informasi. Seperti yang diungkapkan FASB dalam SFAC No. 2 bahwa karakteristik kualitatif adalah untuk memberikan standar dasar untuk pemilihan; termasuk pengungkapan dan metode akuntansi dan pelaporan keuangan alternatif. Ketika pengambilan keputusan dilakukan, kriteria dasar digunakan untuk menunjukkan jenis informasi yang relevan dan bermanfaat. Hirarki dari kualitas informasi akuntansi dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Hirarki kualitas informasi akuntansi

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, karakteristik kualitatif informasi akuntansi dapat membantu membedakan informasi yang lebih baik (lebih bermanfaat) dan informasi yang kurang bermanfaat (kurang bermanfaat), yang terdiri dari :

a. *Fundamental qualities.*

Kualitas fundamental atau kualitas primer terdiri dari dua karakteristik yang membuat informasi menjadi berguna bagi penggunanya :

a) *Relevance*

Suatu informasi dikatakan relevan apabila informasi mempunyai kemanfaatan sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi yang relevan itu harus memiliki tiga hal yaitu: manfaat dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna dan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa sebelumnya, masa sekarang atau masa depan (*predictive value*), dapat memperbaiki harapan yang sebelumnya (*feedback value*), harus tepat waktu untuk pengambil keputusan (*timeliness*).

b) *Reliability* atau *faithful representation*

Yang dimaksud dengan keandalan yaitu pemakai informasi menjadi tergantung pada kebenaran informasi yang diperoleh. Informasi dapat dipercaya dan digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. *Faithful representation*, kemampuan informasi yang menggambarkan bahwa peristiwa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Suatu informasi agar dapat dikatakan andal (*reliable*), maka informasi harus memenuhi tiga elemen utama:

- [1] *Completeness*/ kelengkapan: Bahwa suatu informasi semua data yang relevan dan material harus memenuhi, sehingga semua harus ada atau tidak ada bagian penting yang dihilangkan nantinya dapat menyebabkan kesalahpahaman.
- [2] *Neutrality*/netral: Informasi laporan keuangan harus objektif, tidak memihak, dan transparan karena tidak dibuat untuk kepentingan salah satu pihak.
- [3] *Free from Error*/ bebas dari kesalahan: Informasi harus akurat dan tidak mengandung kesalahan material. Namun, suatu informasi tidak berarti harus sempurna, melainkan harus cukup tepat untuk mendukung keputusan yang rasional.

b. *Enhancing qualities*

Kualitas penunjang atau sekunder dapat membantu informasi menjadi lebih bermanfaat dengan kriteria

- [1] *Comparability*, yaitu suatu informasi yang dapat dibandingkan antar periode dan perusahaan dan, konsistensi dalam proses penyajian membuat informasi bermanfaat.
- [2] *Verifiability*, adalah informasi harus dapat diuji oleh berbagai pihak dengan metode yang sama dan menghasilkan kesimpulan yang sama.
- [3] *Timeliness*/ ketepatan waktu: Suatu pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang harus

tersedia pada waktu yang tepat. Suatu informasi yang terlambat akan menjadikan hilangnya relevansi.

[4] *Understandability*/dapat dipahami: Yang dimaksud dengan dapat dipahami itu informasi yang disajikan harus dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang bisnis dan ekonomi. Apabila perlu maka dapat menggunakan istilah teknis.

### 3. Level ketiga berisi tentang *recognition, measurement, and disclosure concept*.

Asumsi dasar, prinsip akuntansi, dan batasan merupakan tingkat ketiga dari pedoman operasional, yang digunakan untuk mengukur elemen laporan keuangan dan menyajikan informasi keuangan.

#### 1) Asumsi Dasar

Asumsi dasar adalah sebuah pernyataan yang dapat divalidasi dan digambarkan dari konteks ekonomi, sosial, dan hukum tempat praktik akuntansi dilakukan. Asumsi dasar terdiri dari:

- a) *Economic entity*: Perusahaan adalah entitas yang berbeda dari pemilik dan entitas lain, maka laporan keuangan perusahaan harus menunjukkan posisi keuangan dan perusahaan sebagai entitas independen.
- b) *Going concern*: Perusahaan dianggap berkelanjutan sehingga selalu mempersiapkan laporan. Perusahaan akan selalu terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak berniat atau dipaksa untuk dilikuidasi.
- c) *Monetary unit*: uang adalah *common denominator* bahwa informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam satuan mata uang yang stabil dan dapat diukur dan tidak mempertimbangkan inflasi atau perubahan nilai mata uang kecuali disebutkan secara eksplisit.
- d) *Periodicity*: laporan keuangan suatu entitas dibagi menjadi periode akuntansi.

- e) Pada saat penyusunan laporan keuangan dibuat periode tertentu (bulanan, triwulanan, tahunan) supaya para pemakai dapat menilai kinerja perusahaan secara berkala.
- f) *Accrual basis of accounting*: setiap transaksi keuangan dicatat pada periode saat kejadian.

## 2) Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi membentuk dasar teori untuk pengembangan teknik akuntansi. Prinsip akuntansi terdiri dari kumpulan aturan umum yang digunakan dalam akuntansi. Beberapa prinsip dasar yang digunakan dalam akuntansi yaitu

### a) *Measurement*

- [1] *Historical cost principle*: prinsip berdasarkan pada transaksi-transaksi di masa sebelumnya.
- [2] *Fair value measurement*, bahwa beberapa aset dan liabilitas diukur berdasarkan nilai pasar saat ini, bukan hanya berdasarkan biaya historis.
- [3] *Revenue recognition principle* : Pendapatan diakui apabila manfaat ekonomi kedepan diterima perusahaan dan melakukan pengukuran dengan handal.
- [4] *Matching principle*, dimana beban diakui bersamaan dengan pendapatan untuk memberikan keakuratan profitabilitas.
- [5] *Full disclosure*: informasi penting yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan harus dikomunikasikan dengan jelas.

### 3) *Constraint*

- a) Biaya: biaya penyediaan informasi dihitung berdasarkan keuntungan yang diperoleh
- b) Materialitas: suatu item dianggap material jika dimasukkannya kelalaian akan mempengaruhi atau mengubah penilaian orang yang menggunakan.

## **D. Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual disusun oleh tim penyusun dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu:

### 1. Faktor lingkungan ekonomi dan bisnis

Lingkungan ekonomi dan bisnis adalah faktor yang berkaitan, karena merupakan bagian dari lingkungan bisnis. Lingkungan ekonomi dan bisnis adalah situasi dan kondisi yang dilakukan secara langsung dalam satuan moneter untuk memenuhi kebutuhan usaha, baik yang menghasilkan keuntungan maupun yang tidak menghasilkan keuntungan. Adapun faktor lingkungan dan bisnis yaitu:

- a. Perkembangan ekonomi global dan domestik
- b. Jenis dan kompleksitas bisnis yang berkembang
- c. Stabilitas ekonomi dan kebijakan fiskal

### 2. Regulasi dan standar akuntansi

Setiap organisasi memerlukan regulasi untuk mengatur jalannya aktivitas berjalan dengan baik. Dalam dunia akuntansi, regulasi diwujudkan dalam sebuah standar. Seorang akuntan harus menjalankan proses akuntansi sesuai dengan standar internasional seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Standar internasional akan dapat menjaga laporan keuangan perusahaan tetap konsisten, transparan dan mudah dipahami di seluruh dunia. Regulasi lain yang mengatur dalam standar akuntansi adalah regulasi nasional yang ditetapkan oleh otoritas keuangan yaitu Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Disamping itu standar akuntansi juga akan berpengaruh dan berhubungan dengan peraturan pajak dan kebijakan pemerintah.

### 3. Kebutuhan pengguna laporan keuangan

Penyusunan kerangka konseptual jelas akan dipengaruhi para pengguna:

- a. Investor dan pemegang saham yang memerlukan informasi transparan.
  - b. Kreditor dan lembaga keuangan untuk analisis risiko.
  - c. Pemerintah untuk kepentingan perpajakan dan regulasi.
  - d. Manajemen untuk pengambilan keputusan bisnis.
4. Perkembangan teknologi akuntansi, terdiri dari
- a. Digitalisasi dan otomatisasi sistem akuntansi
  - b. Big data dan analisis keuangan berbasis AI
  - c. Keamanan data dan blockchain dalam akuntansi
5. Etika dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*)
- a. Prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam laporan keuangan
  - b. Pencegahan manipulasi dan fraud dalam pencatatan keuangan
  - c. Standar etika profesi akuntansi
6. Sistem hukum dan budaya negara
- a. Pengaruh sistem hukum (*common law vs civil law*) terhadap standar akuntansi
  - b. Budaya bisnis dan praktik keuangan yang berlaku
  - c. Norma sosial terkait pelaporan keuangan
7. Globalisasi dan integrasi pasar keuangan
- a. Konvergensi standar akuntansi untuk meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antar negara
  - b. Adanya peran organisasi internasional seperti IASB (*International Accounting Standards Board*) dan FASB (*Financial Accounting Standards Board*)
  - c. Kebutuhan perusahaan multinasional akan laporan keuangan yang dapat dipahami secara global

Menurut Hendriksen, (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyusunan kerangka konseptual sebagai berikut:

1. Pernyataan tentang karakteristik lingkungan ekonomi, politik, budaya dan sosial tempat akuntansi akan diterapkan. Misalnya saja

pernyataan tentang sistem ekonomi, iklim usaha, bentuk-bentuk badan usaha yang umum dan cara pemenuhan modalnya.

2. Pernyataan tentang tujuan pelaporan keuangan.
3. Penetapan kendala-kendala yang mempengaruhi proses penalaran. Contohnya identifikasi dan evaluasi terhadap kebutuhan dan kendala pemakai akan informasi keuangan yang disajikan, serta identifikasi karakteristik kealitatif informasi keuangan sebagai kendala pemilihan informasi yang dianggap relevan untuk dimasukkan dalam pelaporan keuangan.
4. Identifikasi dan pemilihan informasi yang harus disajikan, serta komponen laporan keuangan yang dapat menunjukkan nilai informasi
5. Pengembangan dan pendefinisian komponen memungkinkan komunikasi informasi tentang operasi dan lingkungan perusahaan.
6. Pengidentifikasian dan evaluasi hambatan dalam pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan data dalam komponen laporan keuangan.
7. Membuat aturan akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur, menilai, mengakui, dan menyajikan bagian-bagian laporan keuangan yang relevan.
8. Merancang sistem akuntansi untuk mengumpulkan, mengolah, dan meringkas serta melaporkan data.
9. Metode dan prosedur yang dipilih membentuk penerapan standar dalam situasi yang sesungguhnya

### **E. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan di Indonesia**

Pada bulan September 1994, kerangka konseptual dikenalkan di Indonesia. IAI mengadopsi kebijakan yang dibuat oleh IASC sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pada tanggal 24 Agustus 1994 kebijakan disetujui oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia dan disahkan tanggal 7 September 1994 yang diberi nama “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”. Adapun isi dari kerangka konseptual pelaporan keuangan yaitu (Ghozali dan Chariri, 2014):

## 1. Tujuan dan Ruang Lingkup

Konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan dirumuskan dalam kerangka konseptual, seperti yang dijelaskan pada paragraf pertama. Adapun tujuannya seperti konseptual FASB yaitu membantu berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang jelas terkait dengan adanya permasalahan akuntansi. Kerangka konseptual mencakup pembahasan :

- a. Tujuan laporan keuangan
- b. Karakteristik kualitatif yang menentukan keuntungan dari informasi diungkapkan dalam laporan keuangan.
- c. Definisi, pengakuan dan pengukuran komponen laporan keuangan.
- d. Ide dan pengelolaan modal

## 2. Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan

Menurut IAI, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pencapaian bisnis, dan perubahan posisi keuangan yang menguntungkan pengguna. Pengguna laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Investor,
- 2) Kreditor
- 3) Pemasok
- 4) Karyawan
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah
- 7) Masyarakat

## 3. Asumsi Dasar

Asumsi dasar digunakan dalam akuntansi :

### 1) *Accrual Based*

Konsep akrual digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan. Dengan mengaitkan penerimaan dan pengeluaran uang, serta kewajiban dan sumber daya yang menunjukkan uang yang diterima di masa depan, asumsi ini

dapat memberikan informasi tentang masa lalu. Akrual dasar adalah metode akuntansi yang mencatat dan mengakui transaksi dan peristiwa ekonomi hanya saat mereka terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Selain itu, beban dan pendapatan dapat diakui saat terjadi, bukan saat uang diterima atau dikeluarkan.

## 2) Kelangsungan hidup (*going concern*)

Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan diasumsikan akan terus hidup dan beroperasi dan melanjutkan usahanya tanpa ada niatan likuiditas dalam jangka pendek. Implementasi dalam akuntansi yaitu:

- a. Aset dicatat berdasarkan pada nilai historis  
Aset dinilai berdasarkan harga perolehannya sehingga tidak langsung dinilai berdasarkan nilai likuidasi, karena diasumsikan akan digunakan dalam operasi jangka panjang.
- b. Tidak terdapat kewajiban mendesak untuk melakukan likuidasi aset  
Adanya penutupan usaha tidak dapat dijadikan perusahaan tidak mencatat aset atau liabilitas, kecuali terdapat indikasi bahwa kelangsungan usahanya diragukan.
- c. Penyajian informasi keuangan yang konsisten  
Laporan keuangan dibuat dengan pendekatan jangka panjang sehingga investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Asumsi *going concern* ini sangat diperlukan dan penting karena menentukan cara penyusunan laporan keuangan dan keputusan bisnis ke depan. Suatu perusahaan diperkirakan tidak dapat survive, maka metode akuntansi yang digunakan harus diubah untuk mencerminkan kondisi likuidasi.

## 4. Karakteristik Kualitatif dan Kendala Informasi

- 1) Karakteristik kualitatif terdiri dari :
  - a. Dapat dipahami (*understandability*)
  - b. Relevan (*relevance*)
  - c. Keandalan (*reliability*)

- d. Daya banding (*comparability*)
- 2) Kendala informasi
  - a. Faktor penyajian yang jujur dan wajar (*faithful representation*)
  - b. Substansi mengungguli bentuk (*substance over form*)
  - c. Netralitas
  - d. Pertimbangan sehat dan pengungkapan

## 5. Elemen Laporan Keuangan

Terdapat lima elemen laporan keuangan yang diakui IAI:

- 1) Aset
- 2) Kewajiban
- 3) Ekuitas
- 4) Penghasilan
- 5) Beban

## 6. Pengakuan dan Pengukuran

Yang dimaksud dengan pengakuan adalah suatu proses pembentukan dan pencatatan transaksi yang ada dalam laporan keuangan. Kriteria yang dapat memenuhi elemen pengakuan :

- 1) Adanya kemungkinan manfaat ekonomi
- 2) Pos memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal berdasarkan *historical cost*, nilai wajar dan teknik pengukuran lain yang sesuai.

Pengukuran adalah proses menentukan jumlah moneter untuk memasukkan semua aspek laporan keuangan ke dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Dalam akuntansi, beberapa dasar pengukuran adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya historis/*historical cost*
- 2) Biaya terkini/*current cost*
- 3) Nilai realisasi neto/net *relizable value*
- 4) Nilai sekarang/*present value*
- 5) Nilai wajar/*fair value*

Dengan menerapkan prinsip pengakuan dan pengukuran yang tepat, laporan keuangan akan menjadi lebih relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Ini akan bermanfaat bagi pemakai pengambilan keputusan karena menjadikannya lebih mudah untuk digunakan.

## Paradigma dan Pendekatan dalam Teori Akuntansi

Materi pada bab 3 ini membahas tentang dasar teori akuntansi. Pandangan utama, seperti positivisme (yang menekankan fakta objektif) dan interpretatif (yang menekankan konteks sosial), termasuk dalam paradigma. Pendekatan, di sisi lain, terdiri dari normatif (yang menetapkan standar), deskriptif (yang menjelaskan praktik nyata), dan kritis (yang menganalisis dampak sosial). Bagaimana paradigma dan metodologi ini memengaruhi teori dan praktik akuntansi dibahas dalam bab ini.

### A. Paradigma dalam Teori Akuntansi

Paradigma dalam teori akuntansi merujuk pada kerangka berpikir atau pola dasar yang digunakan untuk memandang dunia akuntansi. Paradigma ini menggambarkan cara pembaca memahami peran akuntansi dalam masyarakat, serta bagaimana teori-teori akuntansi dikembangkan berdasarkan pandangan dunia yang mendasari praktik tersebut. Paradigma ini mencakup berbagai asumsi filosofis yang menentukan bagaimana informasi akuntansi diinterpretasikan, dikomunikasikan, dan diterima oleh pemangku kepentingan. Pada dasarnya, ada tiga paradigma utama dalam teori akuntansi: positivisme, interpretatif, dan kritis (Dansby *et al.*, 2003). Masing-masing paradigma ini memiliki cara pandang yang berbeda tentang apa itu akuntansi dan bagaimana akuntansi seharusnya diterapkan dalam berbagai konteks.

## 1. Paradigma Positivisme

Paradigma positivisme dalam teori akuntansi adalah paradigma yang paling banyak diterima dalam ilmu akuntansi. Paradigma ini berfokus pada pencarian pengetahuan yang dapat diuji secara empiris dan mengandalkan metode ilmiah yang objektif. Positivisme berpendapat bahwa teori-teori yang valid haruslah berbasis pada fakta yang dapat diukur dan diuji dengan menggunakan data yang dapat diverifikasi.

Berkaitan dengan konteks akuntansi, paradigma positivisme bertujuan untuk mengembangkan teori yang dapat diuji kebenarannya melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi dalam dunia nyata. Sebagai contoh, dalam teori akuntansi positivistik, prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan harus dapat diuji dan diterima secara universal, seperti penggunaan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang menyediakan pedoman yang dapat diterapkan secara konsisten di seluruh dunia.

Paradigma ini memandang akuntansi sebagai ilmu yang mengandalkan data numerik dan metode statistik untuk menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan dan entitas lainnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam paradigma ini mengedepankan pentingnya pengukuran yang tepat dan sistematis, serta penggunaan teknik-teknik statistik untuk menganalisis laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Berkaitan dalam prakteknya, positivisme berfokus pada pembuatan aturan dan standar yang mengarah pada keseragaman dalam pelaporan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Paradigma ini juga memberikan dasar bagi perkembangan metode-metode akuntansi kuantitatif, seperti model-model pengukuran aset dan liabilitas yang memanfaatkan data numerik dan teknik-teknik statistik, namun paradigma positivisme sering mendapat kritik karena terlalu mengedepankan angka dan data kuantitatif, sementara mengabaikan faktor-faktor sosial, budaya, dan etika yang memengaruhi praktik akuntansi. Kritik lainnya adalah bahwa positivisme terlalu bergantung pada standar yang baku dan tidak

fleksibel, yang dapat mengabaikan kompleksitas dan konteks spesifik yang ada di lapangan. Paradigma Interpretatif.

## 2. Paradigma Interpretatif

Paradigma interpretatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di balik praktik akuntansi. Paradigma ini menekankan bahwa akuntansi bukanlah sebuah sistem yang sepenuhnya objektif, melainkan sebuah aktivitas sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, nilai-nilai, dan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada. Berkaitan dalam paradigma ini, fenomena akuntansi tidak dapat dipahami hanya melalui angka-angka atau pengukuran statistik semata, tetapi juga harus dipahami melalui konteks sosial, budaya, dan psikologis yang membentuk cara orang memandang dan mengelola informasi keuangan.

Paradigma interpretatif menganggap bahwa keputusan-keputusan akuntansi sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam suatu organisasi atau masyarakat. Oleh karena itu, teori akuntansi harus mampu mencerminkan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks spesifik, dan tidak dapat hanya mengandalkan aturan atau standar yang bersifat universal dan kaku. Misalnya, cara sebuah perusahaan melaporkan pendapatan atau aset bisa dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang berlaku dalam organisasi tersebut atau dalam negara tempat perusahaan itu beroperasi. Berdasarkan penelitian akuntansi dengan pendekatan interpretatif, metode yang sering digunakan adalah penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam, studi kasus, dan etnografi. Peneliti mencoba menggali pandangan dan pemahaman individu atau kelompok tentang praktik akuntansi yang dilakukan dalam organisasi atau perusahaan tertentu, serta bagaimana praktik tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang ada. Pendekatan ini juga lebih fleksibel dibandingkan dengan paradigma positivisme karena mengakui adanya variasi dalam cara akuntansi dipahami dan diterapkan di berbagai tempat dan situasi, sehingga teori akuntansi yang berkembang dalam paradigma interpretatif cenderung lebih responsif terhadap konteks lokal dan lebih memperhatikan aspek subjektif dalam interpretasi laporan keuangan.

### 3. Paradigma Kritis

Paradigma kritis dalam teori akuntansi berfokus pada analisis terhadap kekuasaan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan sosial yang ada dalam sistem akuntansi. Paradigma ini berpendapat bahwa akuntansi tidak pernah netral atau objektif, tetapi selalu dipengaruhi oleh kekuatan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, teori akuntansi yang berkembang dalam paradigma kritis seringkali mempertanyakan bagaimana praktik akuntansi digunakan untuk mendukung kepentingan kelompok tertentu, seperti perusahaan besar, pemerintah, atau individu-individu dengan kekuasaan politik dan ekonomi.

Paradigma kritis menyoroti bahwa akuntansi sering kali digunakan sebagai alat untuk melanggengkan kekuasaan dan ketidaksetaraan, baik dalam konteks global maupun dalam konteks lokal. Misalnya, akuntansi dapat digunakan untuk memperkuat praktik penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional, atau untuk mendistorsi informasi keuangan demi keuntungan politik atau ekonomi tertentu.

Salah satu contoh aplikasi paradigma kritis dalam akuntansi adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana perusahaan dikritik karena hanya menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menciptakan citra yang baik tanpa benar-benar bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Paradigma ini berupaya menggali lebih dalam tentang dampak sosial dari kebijakan akuntansi dan bagaimana akuntansi dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

Penelitian akuntansi yang dilakukan dengan paradigma kritis sering menggunakan teori-teori sosial dan politik untuk menganalisis bagaimana kekuasaan dan ketidaksetaraan direproduksi melalui praktik akuntansi. Pendekatan ini juga menantang paradigma positivistik yang sering menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang netral dan objektif, dengan menunjukkan bagaimana akuntansi bisa menjadi alat untuk kepentingan kelompok tertentu.

## **B. Pendekatan dalam Teori Akuntansi**

Pendekatan dalam teori akuntansi merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menggali, mengembangkan, dan menerapkan teori-teori akuntansi. Setiap pendekatan memiliki tujuan yang berbeda: ada yang bertujuan untuk menetapkan aturan yang ideal (normatif), ada yang bertujuan untuk menggambarkan praktik yang ada (deskriptif), dan ada yang bertujuan untuk mengkritisi praktik yang ada (kritis). Berikut adalah tiga pendekatan utama dalam teori akuntansi (Dansby *et al.*, 2003):

### **1. Pendekatan Normatif**

Pendekatan normatif adalah pendekatan yang berfokus pada penetapan standar dan pedoman yang mengarahkan bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip dasar atau teori-teori yang dapat diterima secara universal dan diterapkan di berbagai situasi. Pendekatan normatif mencoba memberikan panduan tentang bagaimana laporan keuangan seharusnya disusun agar mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, serta bagaimana pengukuran nilai dan pengakuan pendapatan harus dilakukan secara konsisten di seluruh dunia.

Sebagai contoh, pengembangan standar akuntansi internasional seperti IFRS dan GAAP dapat dianggap sebagai hasil dari pendekatan normatif, karena keduanya memberikan aturan yang jelas tentang bagaimana laporan keuangan seharusnya disusun agar dapat diterima oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, namun pendekatan normatif sering kali mendapat kritik karena tidak selalu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di lapangan. Standar akuntansi yang dibuat secara normatif mungkin tidak selalu relevan dengan kondisi spesifik di negara atau industri tertentu.

### **2. Pendekatan Deskriptif**

Pendekatan deskriptif berfokus pada penggambaran praktik akuntansi yang terjadi dalam dunia nyata, tanpa berusaha untuk menetapkan aturan atau mengubah sistem yang ada. Pendekatan ini lebih bersifat

observasional dan analitis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana akuntansi diterapkan dalam berbagai konteks yang berbeda.

Pendekatan deskriptif banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti studi kasus, wawancara, atau observasi langsung. Penelitian dengan pendekatan ini berusaha untuk menggali praktik akuntansi yang diterapkan di perusahaan, organisasi, atau negara tertentu, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan akuntansi yang diambil.

Pendekatan deskriptif sangat berguna dalam memberikan gambaran tentang bagaimana teori-teori akuntansi diterapkan dalam situasi yang spesifik dan memberikan wawasan tentang tantangan dan kekuatan yang dihadapi oleh para praktisi akuntansi di lapangan.

### 3. Pendekatan Kritis

Pendekatan kritis berfokus pada analisis terhadap ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan struktur kekuasaan yang ada dalam praktik akuntansi. Pendekatan ini berusaha untuk mengungkap bagaimana akuntansi digunakan untuk melanggengkan kepentingan-kepentingan tertentu, serta bagaimana perubahan dalam praktik akuntansi bisa membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan kritis sering kali mengadopsi teori-teori sosial, politik, dan ekonomi untuk menganalisis praktik akuntansi dan dampaknya terhadap distribusi kekayaan, kekuasaan, dan kesempatan di masyarakat, maka pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami praktik akuntansi yang ada, tetapi juga untuk menciptakan perubahan yang lebih adil dalam sistem akuntansi.

## **C. Hubungan Paradigma dan Pendekatan dalam Teori Akuntansi**

Paradigma dan pendekatan dalam teori akuntansi sangat erat kaitannya satu sama lain. Paradigma memberikan landasan filosofis bagi teori-teori yang dikembangkan dalam akuntansi, sementara pendekatan merujuk pada metode-metode praktis yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji teori-teori tersebut (Rashid *et al.*, 2021).

Setiap paradigma berhubungan dengan pendekatan tertentu, dan masing-masing pendekatan memiliki tujuan yang berbeda-beda, baik itu untuk menetapkan standar yang ideal, menggambarkan praktik yang ada, atau mengkritisi sistem yang ada. Contohnya, paradigma positivisme cenderung berhubungan dengan pendekatan normatif, karena keduanya berfokus pada pencarian prinsip-prinsip dan aturan yang dapat diterapkan secara universal dan diuji secara empiris. Di sisi lain, paradigma interpretatif dan kritis lebih cenderung mengarah pada pendekatan deskriptif dan kritik, yang berfokus pada pemahaman konteks sosial dan budaya serta analisis terhadap ketidaksetaraan dalam praktik akuntansi. Apabila memahami hubungan ini, pembaca dapat lebih memahami bagaimana teori-teori akuntansi berkembang dan diterapkan dalam dunia nyata. Setiap paradigma dan pendekatan memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan teori akuntansi, dan tidak jarang teori akuntansi yang ada menggabungkan berbagai paradigma dan pendekatan untuk memberikan panduan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan sosial-ekonomi yang ada.



## Metode Penentuan Nilai dalam Akuntansi

Penentuan nilai dalam akuntansi merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Seiring perkembangan teori akuntansi modern, pendekatan positif dan normatif digunakan untuk menentukan nilai dalam akuntansi. Menurut (Nelson & Peter, 2014) dalam literatur akuntansi teori normatif sering dinamakan teori apriori (artinya dari sebab ke akibat atau bersifat deduktif). Pendekatan ini menggabungkan pengalaman praktis dengan pandangan ideal untuk menciptakan sistem akuntansi yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

Dalam konteks pelaporan keuangan, nilai yang digunakan dalam akuntansi tidak hanya bertujuan untuk mencerminkan kondisi ekonomi suatu entitas secara akurat tetapi juga harus memenuhi prinsip transparansi dan keterbandingan (Setijaningsih, 2020). Oleh karena itu, pemilihan metode penentuan nilai dalam akuntansi menjadi perdebatan akademik yang terus berkembang. Sebagian pihak berpendapat bahwa nilai historis lebih dapat diandalkan karena objektivitasnya, sementara yang lain lebih mendukung penggunaan nilai wajar yang lebih mencerminkan kondisi pasar saat ini. Selain itu penggunaan nilai historis meminimalkan subjektivitas dalam menilai nilai aset, mengurangi kemungkinan manipulasi informasi, dan memberikan dasar yang stabil untuk perbandingan kinerja dari waktu ke waktu (Tkachuk, 2019).

Secara historis, praktik akuntansi cenderung menggunakan pendekatan konservatif dengan mengadopsi nilai historis sebagai dasar pencatatan. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis dan volatilitas pasar, pendekatan ini mulai dipertanyakan (Fridgeirsson et al., 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan regulasi dan standar akuntansi telah membuka jalan bagi metode penilaian yang lebih dinamis, termasuk penerapan nilai wajar yang banyak digunakan dalam IFRS dan PSAK.

Metode penentuan nilai dalam akuntansi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi ekonomi. Dengan adanya akses terhadap data pasar yang lebih luas serta kemajuan dalam teknik analisis keuangan, akuntansi modern semakin mengarah pada metode penilaian berbasis informasi real-time. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Meskipun demikian, tidak semua entitas atau pemangku kepentingan memiliki preferensi yang sama terhadap metode penilaian tertentu. Oleh karena itu, perbedaan dalam pendekatan penentuan nilai ini masih menjadi tantangan dalam harmonisasi standar akuntansi internasional. Dalam bab ini, akan dibahas dua pendekatan utama dalam penentuan nilai, yaitu pendekatan positif dan normatif, serta bagaimana integrasi antara keduanya menciptakan praktik akuntansi yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **A. Pendekatan Normatif dalam Penentuan Nilai**

Pendekatan normatif dalam akuntansi berfokus pada bagaimana nilai seharusnya ditentukan berdasarkan prinsip dan teori akuntansi. Teori normatif yang berada pada normative period, yaitu periode 1956–1970 (Harahap, 2008; 107) berusaha menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntan dalam proses penyajian informasi keuangan kepada para pemakai dan bukan menjelaskan tentang apakah informasi keuangan itu dan mengapa hal itu terjadi. Pendekatan ini lebih bersifat konseptual dan menekankan pentingnya standar dan pedoman yang memastikan konsistensi serta keandalan laporan keuangan. Dalam konteks penentuan nilai, pendekatan normatif sering kali mengacu

pada penggunaan nilai historis dan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Pendekatan normatif berangkat dari asumsi bahwa akuntansi harus menyediakan informasi yang tidak hanya relevan tetapi juga dapat diandalkan. Oleh karena itu, nilai historis (*historical cost*) menjadi salah satu metode penilaian yang dominan dalam standar akuntansi tradisional. Nilai historis mencerminkan harga perolehan suatu aset pada saat transaksi terjadi dan memberikan dasar yang objektif dalam pencatatan keuangan (Ciocan, 2022).

Salah satu alasan utama penggunaan nilai historis adalah karena sifatnya yang dapat diverifikasi. Nilai historis tidak bergantung pada estimasi atau fluktuasi pasar, sehingga memberikan kepastian dalam pencatatan akuntansi. Hal ini sangat penting dalam konteks konservatisme akuntansi, di mana perusahaan diharapkan untuk tidak melebih-lebihkan nilai aset atau pendapatan mereka.

Namun, pendekatan normatif juga memiliki tantangan dalam praktiknya. Dalam kondisi ekonomi yang terus berubah, nilai historis mungkin tidak lagi mencerminkan nilai ekonomis suatu aset secara akurat. Misalnya, dalam kondisi inflasi tinggi, aset yang dicatat berdasarkan biaya historis mungkin memiliki nilai yang jauh lebih rendah dibandingkan nilai pasar saat ini.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, beberapa standar akuntansi telah mengembangkan metode alternatif seperti revaluasi aset dan pengukuran nilai wajar dalam kondisi tertentu. IFRS dan PSAK, misalnya, mengizinkan entitas untuk melakukan revaluasi aset tetap guna mencerminkan nilai yang lebih sesuai dengan kondisi pasar.

## **B. Pendekatan Positif dalam Penentuan Nilai**

Pendekatan positif dalam akuntansi berfokus pada bagaimana praktik akuntansi sebenarnya diterapkan dalam dunia nyata (Jensen, 1976). Pendekatan ini didasarkan pada data empiris dan observasi atas perilaku pelaporan keuangan oleh entitas ekonomi. Dalam konteks penentuan nilai, pendekatan positif menggambarkan bagaimana entitas ekonomi

menentukan nilai aset dan kewajiban berdasarkan kondisi pasar dan regulasi yang berlaku.

Pendekatan positif menekankan pentingnya informasi berbasis fakta yang dapat diverifikasi (Setiawan, 2024). Data historis, harga pasar, serta praktik pelaporan keuangan yang umum digunakan menjadi dasar dalam pendekatan ini. Oleh karena itu, pendekatan ini sering kali mengarah pada adopsi nilai wajar dalam pelaporan keuangan.

Salah satu contoh penerapan pendekatan positif dalam penentuan nilai adalah penggunaan nilai wajar (fair value) dalam International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS menekankan pentingnya nilai wajar dalam menilai instrumen keuangan, properti investasi, dan beberapa kategori aset lainnya. Konsep nilai wajar memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang lebih relevan mengenai kondisi ekonomi saat ini.

Penggunaan nilai wajar dalam IFRS juga mencerminkan bagaimana pasar keuangan beroperasi. Nilai aset ditentukan berdasarkan harga pasar yang dapat diamati atau model penilaian yang mempertimbangkan faktor risiko dan ekspektasi pasar. Dengan demikian, pendekatan positif dalam akuntansi mendorong akuntansi berbasis pasar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan ekonomi.

Namun, pendekatan positif juga memiliki keterbatasan. Karena pendekatan ini bertumpu pada praktik yang telah ada, ia mungkin kurang mempertimbangkan nilai-nilai normatif yang berkaitan dengan konsep keandalan dan konservatisme dalam akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pendekatan positif dan normatif untuk menghasilkan sistem penilaian yang lebih komprehensif.

### **C. Konsep dan Prinsip Penilaian**

Penilaian dalam akuntansi didasarkan pada berbagai konsep dan prinsip yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pemilihan metode penilaian memiliki implikasi yang signifikan terhadap keandalan dan relevansi laporan keuangan.

Berbagai standar akuntansi telah mengembangkan metode yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi keuangan dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip utama dalam penentuan nilai meliputi beberapa pendekatan berikut:

### **1. Nilai Historis (Historical Cost)**

Nilai Historis (Historical Cost) mengacu pada harga perolehan aset atau kewajiban pada saat transaksi terjadi (Hidayati et al., 2023: 83). Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai yang dibayarkan untuk memperoleh suatu aset merupakan ukuran yang paling objektif dan dapat diverifikasi. Dalam praktiknya, nilai historis memberikan kestabilan dalam pelaporan keuangan karena tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar. Namun, pendekatan ini sering dikritik karena kurang mencerminkan kondisi ekonomi terkini dan mungkin tidak mencerminkan nilai riil suatu aset dalam jangka panjang.

### **2. Nilai Wajar (Fair Value)**

Nilai Wajar (Fair Value) menggunakan estimasi harga pasar saat ini untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang berlaku. Nilai wajar seperti yang dikatakan (Scott, 2015) memanfaatkan pengukuran yang didasarkan secara penuh sesuai dengan harga pasar. Standar akuntansi seperti IFRS dan PSAK telah mengadopsi konsep nilai wajar dalam berbagai kategori aset, terutama instrumen keuangan. Nilai wajar memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kondisi ekonomi karena mencerminkan informasi pasar terbaru. Meskipun demikian, penerapan nilai wajar memerlukan pertimbangan profesional serta penggunaan model valuasi yang kompleks, terutama ketika pasar tidak memiliki likuiditas yang memadai.

### **3. Nilai Kini (Present Value)**

Nilai Kini (Present Value) menilai aset dan kewajiban berdasarkan nilai tunai dari arus kas masa depan yang diharapkan. Nilai kini pertama kali dikenalkan oleh (Edwards & Bell, 1961), yang

sebenarnya merupakan analisis lebih lanjut atau koreksi dari angka lama menurut konsep biaya historis. Metode ini banyak digunakan dalam penilaian kewajiban jangka panjang dan instrumen keuangan. Nilai kini memperhitungkan faktor waktu dan tingkat diskonto untuk menentukan nilai wajar suatu aset atau kewajiban di masa kini. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk mencerminkan nilai ekonomi dari suatu aset atau kewajiban, namun pemilihan tingkat diskonto yang tepat menjadi tantangan tersendiri dalam penerapannya.

#### **4. Nilai Pakai (Value in Use)**

Nilai Pakai (Value in Use) menilai aset berdasarkan manfaat yang diperoleh dari penggunaannya, bukan harga pasar atau harga jualnya. Pendekatan ini sering digunakan dalam pengujian penurunan nilai aset (*impairment testing*), di mana suatu aset dinilai berdasarkan kontribusi ekonominya terhadap entitas. Jika nilai pakai suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka entitas harus mengakui rugi penurunan nilai. Nilai pakai lebih relevan bagi entitas yang menggunakan aset untuk kegiatan operasional jangka panjang dibandingkan dengan nilai wajar yang lebih berorientasi pada transaksi pasar.

#### **5. Nilai Likuidasi**

Nilai Likuidasi menilai aset berdasarkan jumlah yang dapat diperoleh jika dijual dalam kondisi darurat atau likuidasi. Nilai ini sering digunakan dalam konteks kebangkrutan atau restrukturisasi perusahaan, di mana aset harus dijual dengan segera untuk melunasi kewajiban yang ada. Karena bersifat konservatif, nilai likuidasi sering kali lebih rendah dibandingkan metode penilaian lainnya. Penggunaan nilai likuidasi dapat memberikan informasi kritis bagi kreditor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai risiko keuangan suatu perusahaan.

Dalam praktik akuntansi modern, metode penilaian ini tidak digunakan secara terpisah, melainkan sering dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku. Pemilihan metode penilaian yang tepat bergantung pada karakteristik

aset atau kewajiban yang dinilai, tujuan pelaporan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi nilai tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan prinsip penilaian sangat penting bagi para akuntan, auditor, dan pembuat kebijakan akuntansi untuk memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan.

#### **D. Metode Penilaian dalam Akuntansi**

Metode yang digunakan dalam menentukan nilai dalam akuntansi sangat beragam dan bergantung pada tujuan pelaporan keuangan serta standar akuntansi yang berlaku. Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam menggambarkan kondisi ekonomi dan keuangan suatu entitas. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Berikut adalah beberapa metode utama yang digunakan dalam praktik akuntansi:

##### **1. Biaya Historis (Historical Cost Accounting)**

Metode biaya historis menentukan nilai aset berdasarkan biaya perolehan awal yang dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika berlaku. Pendekatan ini memberikan kestabilan dalam pelaporan karena tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar. Biaya historis juga lebih objektif karena didasarkan pada transaksi aktual yang dapat diverifikasi. Namun, dalam kondisi inflasi atau perubahan pasar yang signifikan, nilai aset yang dicatat berdasarkan biaya historis mungkin tidak mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya. Meskipun demikian, metode ini tetap digunakan secara luas dalam akuntansi karena keandalannya dalam menjaga konsistensi laporan keuangan.

##### **2. Nilai Wajar (Fair Value Accounting)**

Metode nilai wajar menilai aset dan kewajiban berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Nilai wajar memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi ekonomi saat ini karena mencerminkan nilai pasar yang terkini. Standar akuntansi internasional seperti IFRS dan PSAK semakin banyak mengadopsi

pendekatan ini, terutama untuk instrumen keuangan, properti investasi, dan aset biologis. Meskipun lebih mencerminkan realitas ekonomi, penerapan nilai wajar sering kali memerlukan penilaian profesional dan model estimasi ketika data pasar tidak tersedia. Hal ini dapat meningkatkan subjektivitas dan kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan.

### **3. Biaya Pengganti (Replacement Cost Accounting)**

Metode biaya pengganti menilai aset berdasarkan biaya yang diperlukan untuk mengganti aset dengan aset sejenis yang memiliki fungsi dan manfaat yang sama. Pendekatan ini lebih relevan dalam industri yang memerlukan pembaruan aset secara berkala, seperti sektor manufaktur dan konstruksi. Keuntungan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam mencerminkan daya beli terkini dan mempertimbangkan dampak inflasi. Namun, penerapan biaya pengganti dapat menjadi tantangan karena tidak selalu tersedia informasi yang akurat mengenai biaya penggantian yang sebenarnya. Selain itu, nilai yang dihasilkan bisa berbeda dari nilai pasar, terutama jika teknologi atau material telah berkembang pesat.

### **4. Nilai Sekarang dari Arus Kas Masa Depan (Present Value of Future Cash Flows)**

Metode ini digunakan terutama dalam pengukuran kewajiban jangka panjang dan investasi keuangan. Dalam pendekatan ini, nilai aset atau kewajiban dihitung dengan mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai sekarang menggunakan tingkat diskonto yang sesuai (Amani et al., 2023: 146). Metode ini sering diterapkan dalam penilaian obligasi, pensiun, dan instrumen derivatif. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam memperhitungkan nilai waktu dari uang (time value of money). Namun, tantangan utama dalam penerapannya adalah pemilihan tingkat diskonto yang tepat, karena perbedaan kecil dalam asumsi diskonto dapat berdampak signifikan terhadap hasil valuasi.

## 5. Metode Revaluasi (Revaluation Method)

Metode revaluasi dilakukan secara periodik untuk menyesuaikan nilai aset dengan kondisi pasar saat ini. Pendekatan ini sering digunakan dalam penilaian properti, mesin, dan peralatan yang mengalami perubahan nilai yang signifikan dari waktu ke waktu. Standar akuntansi memperbolehkan entitas untuk melakukan revaluasi terhadap aset tetap selama dilakukan secara sistematis dan konsisten. Keuntungan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk mencerminkan nilai ekonomi aset yang lebih realistis dibandingkan dengan biaya historis. Namun, karena metode ini bergantung pada penilaian profesional dan data pasar yang tersedia, kemungkinan adanya subjektivitas dalam penentuan nilai menjadi tantangan yang harus diperhatikan.

Setiap metode penilaian memiliki keunggulan dan keterbatasan, sehingga pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik aset, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, serta standar akuntansi yang berlaku. Dalam praktiknya, kombinasi dari beberapa metode sering digunakan untuk meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai metode penilaian dalam akuntansi sangat penting bagi akuntan, auditor, serta regulator untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam penyajian informasi keuangan.

### **E. Perbandingan Metode Penentuan Nilai**

Setiap metode penentuan nilai dalam akuntansi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Pemilihan metode yang tepat bergantung pada tujuan pelaporan keuangan, relevansi informasi bagi pengguna, serta kondisi ekonomi yang berlaku. Berikut adalah perbandingan beberapa metode utama dalam penentuan nilai:

#### **1. Biaya Historis**

Metode ini lebih objektif karena didasarkan pada biaya perolehan awal suatu aset atau kewajiban. Namun, kelemahannya adalah

kurang relevan dalam kondisi ekonomi yang berubah cepat karena tidak mencerminkan nilai pasar terkini.

## 2. Nilai Wajar

Pendekatan ini lebih relevan karena mencerminkan nilai pasar saat ini. Namun, penggunaannya dapat meningkatkan volatilitas laporan keuangan karena harga pasar dapat berfluktuasi secara signifikan.

## 3. Biaya Pengganti

Metode ini memberikan estimasi yang lebih realistis karena menilai aset berdasarkan biaya yang diperlukan untuk mengganti aset dengan yang sejenis. Namun, penerapannya sering kali sulit karena memerlukan estimasi yang kompleks dan data yang akurat.

## 4. Nilai Kini

Pendekatan ini berguna dalam pengukuran kewajiban jangka panjang karena mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Namun, metode ini sangat bergantung pada estimasi arus kas masa depan dan tingkat diskonto yang dapat berubah seiring waktu.

Berikut adalah tabel perbandingan keempat metode tersebut:

**Tabel 4.1:** Perbandingan Metode Penentuan Nilai

Metode Penentuan Nilai	Kelebihan	Kekurangan
Biaya Historis	Objektif, dapat diverifikasi, stabil dalam jangka panjang	Kurang relevan dalam kondisi ekonomi yang berubah, tidak mencerminkan nilai pasar terkini
Nilai Wajar	Relevan, mencerminkan kondisi pasar saat ini	Volatilitas tinggi, membutuhkan estimasi pasar yang akurat
Biaya Pengganti	Memberikan estimasi realistis untuk aset yang akan diganti	Sulit diterapkan secara luas, bergantung pada

		ketersediaan data biaya pengganti
Nilai Kini	Mempertimbangkan nilai waktu dari uang, sesuai untuk kewajiban jangka panjang	Bergantung pada estimasi arus kas dan tingkat diskonto yang dapat berubah

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu metode yang dapat diterapkan secara universal. Setiap metode memiliki karakteristik yang cocok untuk tujuan tertentu dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, standar akuntansi seperti IFRS dan PSAK sering kali mengadopsi kombinasi dari beberapa metode untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan informasi keuangan.



## Teori Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan (*Revenue*) dan Biaya (*Expense*) merupakan dua elemen fundamental dalam akuntansi yang berperan penting dalam menentukan laba bersih suatu perusahaan. Pemahaman yang komprehensif mengenai kedua konsep ini menjadi landasan penting bagi akuntan dan pihak-pihak terkait untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan akuntabel.

*Revenue* dalam buku teori akuntansi membahas tentang definisi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan dalam laporan keuangan. Hal ini mencakup berbagai aspek penting seperti : konsep pendapatan, prinsip pengakuan pendapatan, metode pengukuran pendapatan, penyajian pendapatan.

*Expense* dalam buku teori akuntansi membahas tentang definisi, pengukuran, pengklasifikasian, dan penyajian biaya dalam laporan keuangan. Topik-topik penting yang dibahas meliputi: konsep biaya, pengukuran biaya, klasifikasi biaya, penyajian biaya. Pemahaman yang mendalam tentang *revenue* dan *expense* dalam teori akuntansi sangatlah penting bagi: Akuntan, pengguna laporan keuangan, dan pembuat kebijakan.

Dengan mempelajari *revenue* dan *expense*, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendapatan dan biaya dicatat, diukur, dan disajikan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif dan bermanfaat.

## **A. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan sumber kehidupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena salah satu elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan, maka pendapatan yang selalu dianggap sebagai kehidupan bagi setiap perusahaan. Menurut (Fitriana, 2014), pendapatan merupakan sumber daya (uang) yang diperoleh suatu usaha sebagai timbal balik dari kegiatan usaha yang dilakukan. Menurut (Harnanto, 2019), pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut PSAK nomor 23 (2018), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dalam PSAK 23 (2018), pendapatan terdiri dari:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Bunga, royalti dan dividen

Pendapatan merupakan konsep hasil dari kegiatan usaha suatu perusahaan yang memiliki berbagai macam sebutan dalam tiap jenis usaha. Misalnya pada perusahaan jasa disebut dengan pendapatan jasa/sewa, namun pada perusahaan dagang dan manufaktur seiring disebut dengan penjualan. Pendapatan yang didapat dari suatu kegiatan usaha bukanlah keuntungan (laba) yang diperoleh.

Jadi pada intinya, pendapatan adalah penerimaan hak (uang) perusahaan yang berasal dari penjualan barang atau penyerahan jasa dari kegiatan utama suatu perusahaan tersebut. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh

terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

## **B. Klasifikasi Pendapatan**

Menurut Wild & Subramanyam (2014), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua klasifikasi, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Klasifikasi tersebut dibedakan berdasarkan sumber pendapatan tersebut, apakah berasal dari aktivitas operasional perusahaan atau berasal dari aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis pendapatan berdasarkan sumber pendapatannya:

### 1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pendapatan operasional dapat terjadi secara berulang selama perusahaan tetap menjalankan kegiatan operasinya secara normal atau pendapatan ini bersifat *recurring* atau berulang.

Tiap perusahaan akan mendapatkan sumber pendapatan operasional yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari jenis usaha yang dikembangkan oleh perusahaan. Pendapatan operasional bukan termasuk dalam jenis pendapatan yang bersifat tidak berulang atau *nonrecurring* dan tidak ikut berpengaruh dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

### 2. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang didapat selain dari aktivitas operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Jumlah pendapatan non-operasional seringkali dijumpai lebih kecil apabila dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

Pengguna laporan keuangan akan lebih mudah terbantu atas gambaran yang diberikan ketika pemisahan pendapatan non-operasional dari pendapatan operasional, apakah perusahaan lebih banyak memperoleh keuntungannya dari kegiatan utama atau kegiatan lainnya.

Menurut Wild & Subramanyam (2014) juga menjelaskan bahwa pendapatan dapat dibedakan berdasarkan sifat terjadinya, apakah pendapatan tersebut bersifat berulang (*recurring income*) atau pendapatan tersebut didapatkan hanya pada waktu tertentu (*nonrecurring income*).

a. Pendapatan berulang

Pendapatan berulang merupakan pendapatan yang diharapkan dapat berkelanjutan selama perusahaan beroperasi normal dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan berulang berasal dari aktivitas operasional utama perusahaan. Semakin besar pendapatan berulangnya maka semakin baik aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya.

Pendapatan berulang dapat diukur dengan mengurangkan pendapatan inti dengan komponen sementara atau komponen yang tidak berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. *Core income* atau pendapatan inti dapat menggambarkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan saat ini dengan efektif.

b. Pendapatan tidak berulang

Pendapatan tidak berulang merupakan pendapatan yang tidak diharapkan dapat berkelanjutan atau tidak diharapkan terjadi berulang antar kurun waktu tertentu. Dalam arti lain, pendapatan ini hanya terjadi sesekali ketika terdapat momen tertentu. Pendapatan *nonrecurring* ini berasal selain dari kegiatan utama operasional perusahaan.

Dari pemaparan penjelasan terkait definisi pendapatan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang mengakibatkan peningkatan aset atau penurunan kewajiban, namun selain yang berasal dari penanaman modal. Pendapatan menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam menilai kinerjanya dan menjadi salah satu indikator untuk investor dalam menentukan keputusan apakah suatu perusahaan memang layak untuk dapat ditanamkan modal.

### **C. Karakteristik Pendapatan**

Menurut Suwardjono (2014), yang membentuk pengertian pendapatan adalah:

1. Aliran masuk atau kenaikan aset
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban
4. Suatu entitas
5. Produk perusahaan
6. Pertukaran produk
7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk
8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu:

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang

merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (output) perusahaan.

6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

Adanya pendapatan, karena terjadinya transaksi atau kejadian yang menaikkan aset atau menimbulkan aliran masuk aset dan kenaikan aset harus berasal dari kegiatan operasi dan bukan dari kegiatan operasi dan bukan dari kegiatan investasi ataupun pendanaan.

Kegiatan utama atau sentral yang menerus atau berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan yang dapat disebut dengan pendapatan. Kegiatan operasi ini diwujudkan dalam bentuk memproduksi dan menyerahkan berabagai barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan tidak hanya didefinisi dari sudut kenaikan aset, tetapi juga dari penurunan atau pelunasan kewajiban. Misalnya, hal ini terjadi saat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan, penerimaan itu dianggap sebagai pendapatan tangguhan yang statusnya masih sebagai kewajiban sampai ada realisasi pendapatan berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pelanggan.

#### **D. Penilaian Pendapatan**

Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya historis, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, dan nilai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Biaya historis (*historical cost*) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya kini (*current cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.

3. Nilai realisasi atau Penyelesaian (*realization/settlement value*) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (*present value*) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

### **E. Pengukuran Pendapatan**

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh. Sehubungan dengan pengakuan pendapatan salah satu kriteria bahwa pendapatan itu dapat diakui adalah measurability, dimana itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar agar didalam laporan keuangan itu tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*over stated*) dan terlalu rendah (*under stated*).

Menurut Ankarath dkk (2012), bahwa jumlah pendapatan (*revenue*) yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset.

### **F. Pengakuan Pendapatan**

Agar menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka perlakuan akuntansi atas pendapatan harus ditentukan dengan tepat. Akuntansi atas pendapatan dapat dilakukan dengan metode pengakuan pendapatan. Umumnya dasar yang digunakan dalam pengakuan pendapatan yaitu berbasis akrual dan berbasis kas. Menurut Harahap (2013), secara umum terdapat dua metode yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Accrual Basis Accounting* (akuntansi berbasis akrual).

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode pengakuan pendapatan dan beban yang pencatatannya dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperdulikan uang kas masuk (pendapatan) maupun keluar (beban) pada perusahaan besar biasanya menggunakan metode ini dalam Menyusun laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas saja, tetapi juga mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Sehingga *accrual basis* lebih diterima dan dijadikan kebijakan akuntansi entitas secara umum. Karena konsepnya lebih mencerminkan laporan sumber daya ekonomi (laporan keuangan) perusahaan yang baik telah dimiliki atau yang berpotensi menjadi sumber daya entitas.

Jurnal:

Pada saat diakui yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjual ke pembeli :

Piutang	xxxxx	
Penjualan		xxxxx

Pada saat kas diterima

Kas	xxxxx	
Piutang		xxxxx

▪ *Cash Basis Accounting* (akuntansi berbasis kas)

Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode pengakuan pendapatan dan beban yang pencatatannya dilakukan pada periode dimana uang kas masuk (pendapatan) maupun keluar (beban). Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

## Jurnal:

Pada saat tagihan langgan diterima :

Kas	xxxx	
Penjualan		xxxx

## G. Pengertian Beban

Beban merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Beban tersebut sebagai pengurang pendapatan yang diterima oleh Perusahaan. Menurut (Harrinson dkk, 2012), biaya mengoperasikan suatu perusahaan.

Beban timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan dan ditandai dengan berkurangnya fisik aset, dan aset tersebut biasanya berupa kas. Pengguna aset tersebut diakui sebagai beban bila digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan diharapkan memperoleh pendapatan dari pengorbanan tersebut. Sehingga biaya yang akan menjadi beban tersebut diperlakukan sebagai aset, dan kemudian diperlakukan sebagai beban dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Harrinson dkk (2012), aset yang digunakan dalam memperoleh pendapatan disebut beban (*expense*)". Dalam praktik akuntansi, suatu beban adalah *expense cost* atau lebih tepatnya *an expired historical cost* yaitu *cost* yang terpakai, dimana *cost* yang terpakai ini tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan oleh sebab itu diperlakukan sebagai pengurangan dari pendapatan sekarang atau dibebankan sebagai pengurang laba ditahan.

Menurut Baridwan (2014) , biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva yang timbulnya utang (atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama beban usaha.

Menurut Surya (2012) mendefinisikan beban sebagai berikut : beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkeluarnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak

menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016) beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva suatu entitas, atau penambahan hutang suatu entitas (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus.

### **Karakteristik Beban**

Dari berbagai sumber pengertian dari beban, maka terdapat karakteristik beban. Menurut Suwardjono (2014), terdapat dua karakteristik penting yang melekat pada biaya yaitu :

1. Aliran keluar atau penurunan aset.
2. Akibat kegiatan yang membentuk.

Untuk dapat mengatakan beban timbul harus ada transaksi atau kejadian yang menurunkan aset atau menimbulkan aliran keluar aset atau sumber ekonomi. Beban disini diartikan sebagai penurunan aset yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan dan sebagai biaya konsumsi atas kegiatan utama perusahaan dalam menciptakan pendapatan dan laba.

Karakteristik beban pada jenis-jenis akuntansi terdapat pendekatan alokasi beban, disebabkan oleh operasi utama, beban yang menyebabkan penurunan ekuitas, disebabkan oleh aliran fisis atau moneter, dan disebabkan oleh kerugian perusahaan adalah sebagai berikut:

- Memakai pendekatan alokasi beban

Pendekatan ini dipakai guna untuk menentukan beban ialah alokasi atau pencadangan periode yang bersangkutan. Dasar akuntansi

akrual sesuai IASB/kerangka AASB dalam paragraf 95 menetapkan bahwa beban perusahaan dicatat pada laporan laba rugi yang berkaitan langsung dengan biaya dan pendapatan.

- Disebabkan oleh operasi utama

Tidak semua pemakaian aset akan menghasilkan beban, sehingga biaya konsumsi harus berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Kemudian biaya-biaya tersebut pasti menghasilkan beban perusahaan yang bisa mengakibatkan kerugian jika tidak segera diselesaikan.

- Disebabkan oleh kenaikan kewajiban

Diharuskan membuat penyesuaian akhir tahun agar makna dari beban terlihat dengan jelas untuk mencukupi pos-pos pengeluaran. Bila barang dan jasa telah dimanfaatkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai aset sebelumnya maka perusahaan diharuskan untuk melakukan pengorbanan sumber ekonomi dimasa datang sehingga kewajiban timbul.

- Beban menyebabkan penurunan ekuitas

Penurunan ekuitas terjadi akibat beban perusahaan tercipta karena tidak setiap penurunan aset bisa menyebabkan penurunan ekuitas. Penurunan ekuitas bisa menjadi karakteristik pendukung beban yang serupa dengan identifikasi terbayar berupa kewajiban.

- Disebabkan oleh aliran fisis atau moneter

Timbul terciptanya beban adalah biaya yang muncul akibat produksi barang atau penyediaan jasa sehingga menimbulkan biaya sebagai kejadian fisis. Aliran fisis atau moneter terjadi akibat aset yang digantikan oleh barang atau jenis.

- Disebabkan oleh kerugian perusahaan

Beban disebabkan oleh kerugian perusahaan yang mencakup beberapa hal yaitu: ekuitas, adanya transaksi peripheral atau incidental, distribusi kepada pemilik yang menyebabkan sebagian dari harta perusahaan berkurang.

## **H. Klasifikasi Biaya**

Dalam melakukan pencatatan serta analisis terlebih dahulu kita harus menggolongkan biaya. Penggolongan tersebut harus selalu diperhatikan menurut tujuan keperluan digunakannya informasi tersebut, karena biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan pengolongan tersebut. Menurut Kautsar Riza Salman (2016) menjelaskan bahwa : Klasifikasi biaya yang tepat merupakan hakekat bagi manajemen untuk mengumpulkan dan menggunakan informasinya dengan cara seefektif mungkin dan biaya harus diklasifikasi berdasarkan cara tertentu, yaitu sebagai berikut :

### **1. Biaya dalam hubungannya dengan produk**

Biaya yang erat kaitannya dengan produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya yang terjadi dapat dengan mudah ditelusuri ke suatu produk dan ada yang sulit ditelusuri ke suatu produk. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

#### **a. Biaya langsung**

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya gaji bagian produksi, dan biaya langsung lainnya.

#### **b. Biaya tidak langsung**

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya sewa, biaya penyusutan atau depresiasi, biaya administrasi, dan biaya tidak langsung lainnya.

### **2. Biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan**

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah – ubah menyesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Perubahan volume kegiatan ini dapat mempengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel.

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proposional sesuai dengan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya per unitnya tidak mengalami perubahan. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, biaya bahan bakar, dan biaya *overhead* variabel lainnya.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya per unitnya. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya sewa, biaya asuransi, biaya depresiasi, biaya pelatihan karyawan, dan biaya *overhead* tetap lainnya.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan atau produksi perusahaan tetapi dengan perubahan biaya yang tidak proposional. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya listrik, biaya telepon, dan biaya air.

### 3. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi

Biaya produksi terkait dengan salah satu fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contoh : benang dalam perusahaan pertenunan, yaitu mengubah benang menjadi kain tenun; kertas dalam perusahaan yang memproduksi buku; kayu dalam perusahaan mebel; dan lain –lain.

b. Biaya pekerja langsung

Biaya pekerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contoh biaya pekerja langsung adalah biaya gaji bagian pemotong kain dalam perusahaan pakaian, gaji bagian persiapan dan bagian pertenunan

dalam perusahaan pertenunan, dan gaji bagian produksi lainnya.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung. Contoh Biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan pembantu atau penolong, biaya pekerja langsung, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya *overhead* lainnya.

#### 4. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi pokok perusahaan

Fungsi pokok perusahaan terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan tersebut, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya – biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi, terdiri dari : biaya bahan baku, biaya pekerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya – biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi produk jadi. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya gaji bagian administrasi dan umum, biaya fotokopi, biaya perjalanan dinas, biaya sewa gedung kantor, dan biaya administrasi dan umum lain – lain.

c. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya – biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau jasa kepada konsumen. Contoh biaya pemasaran meliputi biaya iklan, biaya gaji bagian pemasaran, komisi penjualan, biaya kerugian piutang, dan biaya pemasaran lainnya.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2015) biaya yang terjadi di perusahaan perlu di telusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

## 1. Berdasarkan Pengelompokan biaya

### a. Biaya pabrikase / pabrik /manufaktur

#### 1) Bahan baku

Adalah biaya bahan yang dikeluarkan untuk memberi bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

#### 2) Tenaga kerja langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

#### 3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari :

#### 1) Bahan tidak langsung

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.

#### 2) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayaaar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

#### 3) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

### b. Biaya komersial

Biaya komersial terdiri dari 2 yaitu :

#### 1. Biaya pemasaran

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.

#### 2. Biaya administrasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

## 2. Berdasarkan Perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Biaya Variabel  
Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.
- b. Biaya Tetap  
Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.
- c. Biaya Semi Variabel  
Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.
- d. Biaya Bertingkat  
Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

## 3. Berdasarkan pengambilan keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Biaya Relevan  
Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
- b. Biaya tidak Relevan  
Biaya yang tidak berbeda diantara alternative tindakan yang sudah ada. biaya ini tidak akan mempengaruhi keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. biaya yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

#### 4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya *overhead*.

#### 5. Biaya kesempatan (*opportunity cost*)

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada, atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia, untuk mengambil keputusan memilih salah satu alternatif seharusnya mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

Biaya dapat diklasifikasikan dari berbagai aspek, menurut Slamet Sugiri Sodikin (2015) bahwa biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### 1. Klasifikasi biaya berdasar fungsi perusahaan

Untuk menjalankan usaha dengan baik, perusahaan membagi-bagi kegiatan berdasarkan fungsi-fungsi pokok. Pada perusahaan pemanufakturan, misalnya, kegiatan dibagi ke dalam fungsi produksi dan fungsi nonproduksi. Fungsi produksi bertugas dan bertanggung jawab untuk memproduksi barang yang berkualitas tertentu. Sedangkan fungsi nonproduksi, yang juga disebut fungsi komersial, terdiri atas fungsi administrasi dan fungsi pemasaran. Fungsi administrasi melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi, personalia, penggajian, dan lain sebagainya. Fungsi pemasaran bertugas melakukan kegiatan dalam rangka memasarkan hasil produksi, melakukan promosi penjualan, melakukan penjualan barang, dan menentukan saluran distribusi.

## 2. Klasifikasi biaya berdasar perioda penandingan

Akuntansi (keuangan) menggunakan konsep proper matching cost against revenues. Agar konsep penandingan biaya terhadap pendapatan diterapkan wajar, maka perlu pembagian biaya menjadi biaya produk (product cost) dan biaya perioda (period cost). Biaya produk adalah biaya untuk memperoleh atau membuat barang/produk. Biaya perioda adalah biaya yang diidentifikasi dengan interval waktu tertentu karena tidak diperlukan untuk memperoleh barang/produk yang akan dijual.

## 3. Klasifikasi biaya berdasar dapat ditelusurinya objek biaya

Objek biaya adalah apa pun yang menjadi sasaran biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, atau kegiatan. Untuk penilaian persediaan dalam perusahaan pemanuakturan, misalnya, objek biayanya adalah produk selesai atau produk yang sedang diproses. Akuntansi manajemen menggunakan beberapa objek biaya dengan pemilihan spesifik, bergantung pada sifat bisnis dan kehendak manajemen. Jika objek biayanya adalah produk, maka dikenal biaya langsung produk dan biaya taklangsung produk. Jika objek biayanya adalah departemen maka dikenal biaya langsung departemen dan biaya taklangsung departemen.

## 4. Klasifikasi biaya berdasar perubahan volume kegiatan

Ditinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak berubah untuk suatu periode tertentu. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan variasi volume kegiatan, tetapi jumlah per unitnya tetap.

## 5. Klasifikasi biaya berdasar kemampuan manajer untuk mengendalikannya

Dipandang dari sudut dapat atau tidaknya biaya dikendalikan oleh seorang manajer, biaya digolongkan menjadi biaya terkenali (*controllable cost*) dan biaya terkendali (*uncontrollable cost*). Biaya terkendali adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan

dikendalikan oleh manager tertentu pada periode tertentu. Biaya takterkendali adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manager tertentu pada periosa tertentu.

## 6. Klasifikasi biaya berdasar pengambilan keputusan

Klasifikasi lain yang penting adalah pembedaan ke dalam biaya relevan (*relevant cost*) dan biaya tak relevan (*irrelevant cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*) dan biaya takterhindarkan (*unavoidable cost*). Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa mendatang dan berbeda diantara pelbagai alternative keputusan. Biaya takrelevan adalah biaya yang tidak memenuhi salah satu atau kedua-duanya dari kriteria biaya relevan. Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan jika satu alternative keputusan diambil. Biaya takterhindarkan seperti biaya penyusutan yang terjadi.

## 7. Klasifikasi biaya berdasar dampak keputusan terhadap kas keluar

Klasifikasi biaya yang lebih spesifik lagi adalah *sunk cost* dan *out of pocket cost*. *sunk cost* adalah biaya yang telah dikeluarkan dan yang tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang atau masa yang akan datang. *out of pocket cost* adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas di masa mendatang akibat keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

## 8. Klasifikasi lain

Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat potensial yang hilang atau dikorbankan karena dipilihnya satu alternatif keputusan tertentu.

Menurut Slamet Sugiri Sodikin (2015) menjelaskan bahwa, biaya dapat diklasifikasi dari pelbagai aspek sehingga dapat dijumpai perbedaan antara biaya produksi, biaya pemasaran/penjualan, dan biaya administrasi dan umum, antara biaya produk dan biaya periode; antara biaya langsung dan biaya tak langsung; antara biaya tetap dan biaya variabel; antara biaya terkedali dan biaya takterkendali; antara biaya

relevan dan biaya takrelevan; antara *sunk cost* dan *out-of-pocket cost*.

Menurut Mulyadi (2014) Biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

**a. Objek pengeluaran**

Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

**b. Fungsi pokok dalam perusahaan**

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Biaya pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.
3. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia dan lain-lain.

**c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai , ada dua golongan, yaitu :**

1. Biaya langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus di biayai. Dalam kaitanya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.

**d. Prilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan** Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya : gaji direktur produksi.
2. Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh : biaya listrik yang digunakan.
4. Biaya semi *fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada pada volume produksi tertentu.

**e. Jangka waktu manfaatnya**

Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Menurut Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different cost for different purposes*”.

## **I. Pengakuan Beban**

Untuk menentukan laba, tidak hanya pengakuan pendapatan saja yang harus ditetapkan, tetapi pengakuan beban juga harus ditetapkan dengan jelas. Menurut PSAK No. 34 (2018) biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode berikutnya. selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat di estimasi secara andal”.

Menurut Hery (2013) secara garis besar, pengakuan beban dapat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Penandingan langsung (*direct matching*) mengkaitkan beban dengan pendapatan tertentu seringkali dikenal dengan proses.
2. Alokasi secara sistematis dan rasional (*systematic and rational allocation*).
3. Melibatkan pengeluaran modal yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Pengakuan segera dilakukan atas beban-beban yang hanya memberikan manfaat dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau terjadi, dan terkait dengan pendapatan tertentu, tetapi secara tidak langsung membantu menciptakan pendapatan.

## **J. Penyajian Laporan Keuangan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;

- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Entitas menerapkan penyesuaian paragraf 128 dan secara prospektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.



# Teori Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan berperan dalam menyediakan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disepakati. Teori akuntansi keuangan dikembangkan untuk memahami konsep, asumsi, dan prinsip yang mendasari praktik akuntansi, serta bagaimana informasi tersebut memengaruhi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan memahami teori ini, para profesional akuntansi dapat menerapkan kebijakan yang tepat dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, relevan, dan dapat dibandingkan.

## A. Perkembangan Teori Akuntansi di Indonesia

Evolusi akuntansi di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda dari tahun 1602 hingga 1799, yang ditandai dengan pencatatan yang masih sangat sederhana. Selama masa penjajahan Belanda dari tahun 1800 hingga 1942, praktik pencatatan debit dan kredit dimulai. Sistem akuntansi Belanda sangat kuat dan berpengaruh hingga tahun 1960-an, meskipun terdapat dualisme dengan sistem akuntansi Amerika pada tahun 1950-an. Indonesia baru mengadopsi model akuntansi Amerika pada pertengahan tahun 1970-an.

Pada tahun 1970 juga terdapat perdebatan mengenai kebijakan akuntansi di Indonesia. Terutama dalam hal perlakuan akuntansi terhadap inflasi. Hal ini memunculkan beberapa teori baru dalam akuntansi, termasuk teori penetapan harga transfer dan teori penilaian kinerja (Efriyanti, 2022: 12-13).

Pada decade terakhir ini, teori akuntansi semakin berfokus pada aspek kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional, implementasi teknologi informasi dan globalisasi terhadap praktik akuntansi, pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam lingkungan bisnis serta penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada lingkungan bisnis di Indonesia seperti *Green Accounting* serta *Blue Economy*.

Badan standar akuntansi keuangan di Amerika, Indonesia serta dunia bertanggungjawab untuk mengembangkan standar akuntansi keuangan dan memberikan pedoman praktis bagi para profesional akuntansi. Tujuan dari organisasi standar ini adalah untuk menyediakan standar akuntansi yang koheren dan eksplisit. Pedoman ini bertujuan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disiapkan dapat dipahami dan sebanding dengan laporan keuangan perusahaan lain. Berikut beberapa standar akuntansi keuangan (Astuti dkk, 2024: 49-50):

1. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) adalah organisasi independen yang telah ditunjuk sebagai organisasi di sektor swasta untuk menetapkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan di Amerika Serikat.
2. *International Accounting Standards Board* (IASB) adalah Organisasi sektor swasta yang mengatur diri sendiri yang merumuskan dan mendukung Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). IASB berkantor pusat di London, Inggris.
3. *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) adalah kumpulan aturan, prinsip, dan protokol akuntansi yang digunakan oleh organisasi untuk membuat laporan keuangan mereka. GAAP menjamin bahwa laporan keuangan disajikan secara konsisten, transparan, dan dapat diperbandingkan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator.
4. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang dikembangkan oleh **International Accounting Standards Board (IASB)** untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, konsisten, dan dapat dibandingkan di berbagai negara.

5. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) adalah Lembaga yang bertugas menetapkan standar akuntansi keuangan di Indonesia. DSAK beroperasi di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berperan penting dalam merumuskan dan mengembangkan standar akuntansi yang digunakan oleh organisasi komersial di Indonesia. Kriteria yang ditetapkan oleh lembaga ini disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengembangan standar akuntansi oleh bada-badan diatas sangatlah penting guna memastikan keseragaman dalam pengukuran serta pelaporan informasi keuangan di seluruh dunia yang berfungsi untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan serta relevan bagi para pemangku kepentingan.

## **B. Konsep Dasar Teori Akuntansi Keuangan**

**Teori akuntansi keuangan** adalah seperangkat prinsip, asumsi, dan konsep yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas. Teori ini berfungsi untuk menjelaskan dan membimbing praktik akuntansi agar laporan keuangan dapat diandalkan, relevan, dan dapat dibandingkan oleh pengguna informasi keuangan seperti investor, manajer, dan regulator (Heri, 2021:10).

Teori akuntansi keuangan merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pencatatan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Konsep dasar teori akuntansi keuangan mencakup prinsip-prinsip dasar akuntansi, standar akuntansi, dan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Pemahaman yang kuat tentang konsep dasar teori akuntansi keuangan sangat penting bagi para profesional akuntansi, akademisi, dan pemangku kepentingan bisnis untuk memahami informasi keuangan dan mengambil keputusan yang tepat (Darmayanti dan Dientrimei, 2021: 8-10).

Konsep dasar teori akuntansi merupakan prinsip-prinsip yang mendasari pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan

suatu entitas. Berikut adalah beberapa konsep dasar teori akuntansi yang penting untuk dipahami:

1. Entitas Akuntansi (*Accounting Entity Concept*)

Menganggap bisnis sebagai entitas yang terpisah dari pemilik atau entitas lain untuk memastikan kejelasan dalam pencatatan keuangan. Entitas akuntansi dapat berupa perusahaan, badan usaha, atau organisasi lain yang melakukan transaksi ekonomi.

2. Biaya Historis (*Historical Cost Concept*)

Biaya perolehan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset atau hak atas aset tersebut. Biaya perolehan menjadi dasar pengakuan aset dalam laporan keuangan. Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya, bukan berdasarkan nilai pasar saat ini, kecuali dalam beberapa kondisi tertentu seperti penggunaan nilai wajar dalam IFRS.

3. Nilai Waktu Uang (*Time Value of Money*)

Konsep ini menyatakan bahwa uang yang diterima atau dibayarkan pada masa yang berbeda memiliki nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam pengukuran kinerja keuangan, perlu diperhitungkan nilai waktu uang.

4. Prinsip Konservatisme (*Principle of Conservatism*)

Prinsip konservatisme mengharuskan perusahaan untuk menghindari overstatement (penyajian terlalu tinggi) dan memilih understatement (penyajian terlalu rendah) dalam laporan keuangan.

5. Penyajian Wajar (*Fair Presentation Concept*)

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang jujur dan dapat dipercaya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

6. Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Concept*)

Pendapatan diakui ketika telah diperoleh dan dapat diukur secara andal, bukan hanya ketika kas diterima. Dalam hal ini, realisasi pendapatan berkaitan dengan pencatatan penjualan dalam laporan keuangan.

7. Prinsip Pencocokan (*Matching Principle*)

Beban harus dicatat dalam periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkannya untuk mencerminkan profitabilitas secara akurat.

8. Keterukuran dan Objektivitas (*Measurability and Objectivity Concept*)

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat diukur dengan satuan moneter yang jelas dan didukung oleh bukti objektif.

9. Konsistensi (*Consistency Concept*)

Organisasi harus secara konsisten menggunakan metode akuntansi yang sama di seluruh periode untuk memungkinkan perbandingan laporan keuangan.

10. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Concept*)

Semua informasi penting yang dapat memengaruhi tindakan pengguna laporan keuangan harus diberikan secara lengkap. Informasi yang diberikan harus mencakup semua hal yang penting dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

11. Materialitas (*Materiality*)

Prinsip materialitas mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan para pengguna laporan keuangan. Jika suatu informasi dianggap material, maka informasi tersebut harus dicatat dan dilaporkan secara terpisah.

Konsep dasar teori akuntansi keuangan ini menjadi landasan dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, serta sesuai dengan prinsip *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Dengan menerapkan konsep dasar teori akuntansi ini, laporan keuangan dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

### **C. Tujuan Konsep Dasar Akuntansi Keuangan**

Tujuan utama prinsip akuntansi adalah untuk menyediakan aturan dalam menjalankan aktivitas. Terdapat keseragaman di antara akuntan dalam menghasilkan informasi keuangan. Data dianalisis untuk menghasilkan hasil keuangan yang terorganisasi.

Konsep dasar akuntansi memiliki banyak tujuan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Ada peraturan yang jelas yang mengatur pelaksanaan prosedur akuntansi yang tepat. Setiap akuntan menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria ini.
2. Laporan keuangan disiapkan sesuai dengan norma yang ditetapkan.
3. Metode akuntansi yang dilakukan akan objektif, begitu pula perspektif terhadap laporan yang dihasilkan. Akibatnya, hasil akuntansi dapat menghasilkan resolusi terhadap masalah yang ada.
4. Konsep dasar akuntansi membantu mencegah manipulasi laporan keuangan dengan memastikan pencatatan dan pelaporan dilakukan sesuai standar yang berlaku.
5. Dengan adanya konsep dasar akuntansi, perusahaan dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan kinerjanya kepada pemegang saham serta pihak eksternal lainnya.

### **D. Kerumitan Akuntansi Keuangan Serta Pelaporan**

Akuntansi keuangan dan pelaporannya sering kali dianggap rumit karena harus mengikuti berbagai standar akuntansi yang berlaku, seperti **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)** di Indonesia, **GAAP** (*Generally Accepted Accounting Principles*) di Amerika Serikat, dan **IFRS** (*International Financial Reporting Standards*) yang diterapkan secara global. Perusahaan juga harus mematuhi regulasi dari otoritas keuangan seperti **Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** dan **Direktorat Jenderal Pajak (DJP)** untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, kompleksitas transaksi bisnis, seperti investasi lintas negara, penggunaan instrumen keuangan derivatif, serta pengakuan pendapatan dan beban dalam kontrak jangka panjang, menambah tingkat kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kerumitan juga muncul akibat perubahan teknologi dan digitalisasi dalam sistem akuntansi. Banyak perusahaan kini mengandalkan *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud untuk otomatisasi pencatatan keuangan, yang memerlukan pemahaman mendalam dalam penggunaannya. Selain itu, perusahaan multinasional harus melakukan konsolidasi laporan keuangan dari berbagai anak usaha, yang membutuhkan eliminasi transaksi antar perusahaan agar data tidak terduplikasi. Faktor eksternal seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan ekonomi juga dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan, sehingga perusahaan harus selalu menyesuaikan pencatatan keuangannya sesuai dengan kondisi terkini dan standar yang berlaku.

### **E. Peranan Riset Akuntansi**

Riset akuntansi memiliki peran penting dalam mengembangkan teori dan praktik akuntansi agar lebih relevan dengan perubahan lingkungan bisnis, regulasi, serta kebutuhan pengguna laporan keuangan. Melalui penelitian, para akademisi dan praktisi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam standar akuntansi yang ada serta mengusulkan perbaikan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan keterbandingan laporan keuangan. Selain itu, riset akuntansi juga berkontribusi dalam memahami dampak kebijakan akuntansi terhadap keputusan bisnis, efisiensi pasar modal, serta perilaku manajerial dalam pelaporan keuangan. Beker dan Bettner (1997) menyatakan bahwa penelitian akuntansi berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi dan pilihan kebijakan akuntansi yang pada akhirnya akan berguna pada penetapan prinsip-prinsip akuntansi. Darmayanti dan Dientri (2021:2) menyatakan bahwa riset akuntansi berperan dalam mempertimbangkan efek dari riset akuntansi dalam praktik akuntansi serta dapat membantu akuntan dalam memprediksi maupun memahami fenomena akuntansi saat ini untuk mendapatkan keputusan yang tepat mengenai solusi yang akan diberikan.

Selain untuk pengembangan teori, riset akuntansi juga berperan dalam inovasi teknologi akuntansi dan sistem pelaporan keuangan. Dengan kemajuan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis data besar (big data), riset akuntansi membantu perusahaan dalam

mengoptimalkan proses pencatatan keuangan, mendeteksi fraud, serta meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Selain itu, penelitian mengenai akuntansi berkelanjutan (sustainability accounting) juga semakin berkembang, di mana riset berfokus pada bagaimana perusahaan melaporkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam laporan keuangan mereka. Dengan demikian, riset akuntansi tidak hanya berkontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi tetapi juga mendukung praktik bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

## **F. Pengaruh Teori serta Riset Akuntansi Terhadap Perkembangan Standar Akuntansi**

Teori dan riset akuntansi memiliki peran krusial dalam perkembangan standar akuntansi, karena menjadi dasar dalam penyusunan prinsip dan kebijakan yang diterapkan secara global. Teori akuntansi membantu dalam memahami konsep dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, seperti pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, serta transparansi dalam pelaporan. Dengan adanya teori yang kuat, standar akuntansi dapat dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan bisnis dan pengguna laporan keuangan. Teori juga berkontribusi dalam memastikan bahwa standar yang diterapkan tetap konsisten dan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif.

Teori akuntansi berdampak besar pada perumusan standar akuntansi yang digunakan dalam praktik. Evolusi standar akuntansi berasal dari kemajuan teori akuntansi dan prinsip akuntansi yang diakui secara umum.

Salah satu contoh pengaruh teori akuntansi pada standar akuntansi adalah perkembangan standar akuntansi yang lebih kompleks dan detail sebagai respons atas kebutuhan informasi akuntansi yang semakin kompleks dan beragam dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Selain itu, teori akuntansi berdampak pada standar akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi akuntansi.

Selain itu. Teori akuntansi juga memengaruhi penetapan kriteria untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya dalam perumusan standar akuntansi. Dalam hal ini, teori akuntansi memberikan arahan untuk mengidentifikasi informasi yang harus disertakan dalam laporan keuangan. Pengaruh teori akuntansi terhadap standar akuntansi juga dapat dilihat dari adopsi standar akuntansi internasional, seperti IFRS.

Riset akuntansi berperan dalam menguji efektivitas standar yang telah diterapkan dan memberikan masukan terhadap perbaikannya. Penelitian dapat mengungkap dampak dari standar akuntansi tertentu terhadap laporan keuangan perusahaan, pasar modal, serta keputusan ekonomi yang dibuat oleh investor dan manajer. Riset menunjukkan bahwa penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) meningkatkan daya banding laporan keuangan secara internasional, sehingga memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Temuan riset ini sering digunakan oleh organisasi pembuat standar, seperti Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), dalam revisi atau peningkatan standar.

Selain itu, Darmayanti dan Dientri (2021:2) menyatakan bahwa riset akuntansi berperan dalam mempertimbangkan efek dari riset akuntansi dalam praktik akuntansi serta dapat membantu akuntan dalam memprediksi maupun memahami fenomena akuntansi saat ini untuk mendapatkan keputusan yang tepat mengenai solusi yang akan diberikan. Sari, Herlinda dan Riana (2024) juga menyatakann bahwa riset akuntansi membantu akuntan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi dengan memperhatikan faktor-faktor (Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, keterbatasan waktu dan keuangan, serta pemrosesan data) dalam kemajuan sistem akuntansi yang unggul dan lebih kohesif. Wardono dkk (2023) menyatakan bahwa para periset mempraktikkan metodologi *grounded theory* untuk memperhitungkan apakah pendekatan yang digunakan berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dapat diadopsi oleh pembentuk standar dalam membuat standar yang fit atau cocok dengan akuntan dalam membuat laporan keuangan yang andal.

Perkembangan teknologi dan dinamika bisnis global juga mendorong riset akuntansi untuk terus menyesuaikan standar akuntansi dengan kebutuhan zaman. Riset mengenai penggunaan teknologi dalam akuntansi, seperti big data analytics, blockchain, dan kecerdasan buatan (AI), telah memberikan wawasan baru tentang bagaimana akuntansi dapat lebih efisien dan akurat. Hasil dari penelitian ini memungkinkan lembaga standar akuntansi untuk mengadopsi metode pencatatan dan pelaporan yang lebih modern, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi risiko kesalahan dan manipulasi dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, teori dan riset akuntansi tidak hanya berperan dalam membentuk dasar konseptual dari standar akuntansi, tetapi juga menjadi alat evaluasi untuk memastikan bahwa standar yang berlaku tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan. Kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan regulator sangat diperlukan agar standar akuntansi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat luas. Tanpa adanya teori dan riset yang mendalam, standar akuntansi akan sulit untuk beradaptasi dengan tantangan ekonomi dan teknologi yang terus berkembang.

## Teori Akuntansi Manajemen

**A**kuntansi manajemen merupakan disiplin yang mengutamakan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Dibandingkan dengan akuntansi keuangan yang lebih fokus pada laporan eksternal, akuntansi manajemen berfokus pada pengelolaan informasi internal yang relevan untuk operasi perusahaan. Dalam praktiknya, informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen mencakup rincian tentang biaya, anggaran, dan kinerja operasional yang membantu manajer dalam merencanakan serta mengendalikan berbagai aspek bisnis. Akuntansi manajemen sangat krusial dalam mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas, serta menjamin keputusan yang diambil dapat memperkuat posisi kompetitif perusahaan dalam pasar yang semakin dinamis (Mulyadi, 2020; Wulandari, 2020).

Sistem ini berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan manajer untuk perencanaan strategis dan pengendalian operasional yang lebih efisien yang membantu perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis (Suyanto, 2023). Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan operasional dengan menyediakan informasi yang relevan dan akurat. Informasi yang diperoleh dari sistem ini membantu dalam perencanaan anggaran yang lebih baik, serta pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai secara efisien. Akuntansi manajemen juga memberikan wawasan yang penting dalam pengelolaan biaya,

memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan optimal, dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, peran akuntansi manajemen tidak hanya terbatas pada pengelolaan biaya tetapi juga dalam peningkatan kontrol terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan (Mulyadi, 2020; Wulandari, 2020).

### **A. Konsep Dasar Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen berfokus pada pengelolaan informasi keuangan internal yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Pembukuan dan pelaporan yang dilakukan dalam akuntansi manajemen sangat berbeda dengan akuntansi keuangan, karena lebih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajer dalam perencanaan dan pengendalian operasional. Laporan yang dihasilkan lebih sering dan lebih fleksibel dibandingkan laporan akuntansi keuangan yang diwajibkan oleh standar eksternal. Sebagai contoh, akuntansi manajemen tidak hanya terbatas pada laporan tahunan, tetapi juga mencakup laporan terkait operasional yang digunakan oleh manajer untuk menilai efisiensi dan membuat keputusan. Akuntansi manajemen memberikan laporan yang disesuaikan untuk membantu pengendalian biaya, perencanaan anggaran, serta perbaikan proses operasional, yang dapat memitigasi risiko dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Hansen & Mowen, 2022; Vancil, 2021).

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki tujuan dan audiens yang berbeda. Akuntansi keuangan berfokus pada pembuatan laporan yang harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, serta regulator. Di sisi lain, akuntansi manajemen lebih berfokus pada memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan internal perusahaan. Informasi ini tidak terikat pada standar eksternal, namun lebih bersifat fleksibel dan digunakan untuk tujuan perencanaan strategis, analisis kinerja, serta pengendalian biaya. Manajer, eksekutif, dan pihak internal lainnya memanfaatkan informasi akuntansi manajemen untuk merumuskan kebijakan operasional dan pengambilan keputusan jangka panjang yang mendukung tujuan

organisasi (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Rigby & Bilodeau, 2023).

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen digunakan oleh berbagai pihak internal organisasi, terutama oleh para manajer dan eksekutif. Manajer yang bertanggung jawab atas departemen tertentu menggunakan informasi ini untuk memantau kinerja departemennya, mengelola anggaran, serta mengambil keputusan terkait efisiensi operasional. Sementara itu, eksekutif senior mengandalkan data ini untuk merumuskan kebijakan jangka panjang dan menetapkan prioritas strategis perusahaan. Informasi yang disajikan dalam akuntansi manajemen menjadi instrumen penting dalam memandu arah bisnis, memperbaiki kelemahan yang ada, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sebagai contoh, laporan kinerja dan peramalan anggaran sering kali menjadi dasar evaluasi hasil kerja dan perencanaan masa depan (Mowen & Michael, 2021; Vancil, 2021).

## **B. Fungsi Akuntansi Manajemen**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah salah satu fungsi utama yang melibatkan penyusunan anggaran dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Proses perencanaan anggaran melibatkan penentuan alokasi sumber daya ke berbagai departemen atau lini produk berdasarkan prioritas dan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Akuntansi manajemen memainkan peran penting dalam memberikan informasi terkait biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ini, sehingga memungkinkan para manajer untuk merumuskan strategi yang lebih efisien. Dengan menggunakan data biaya yang terperinci, perusahaan dapat merencanakan kegiatan operasional dengan lebih efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, dan meminimalkan pemborosan. Akuntansi manajemen juga membantu manajer dalam memperkirakan hasil yang diinginkan dari berbagai keputusan investasi dan operasional, mendasari setiap langkah strategis yang akan diambil (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Hansen & Mowen, 2022)

## 2. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi akuntansi manajemen dalam pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran yang telah disusun dilaksanakan dengan tepat dan bahwa kinerja keuangan tetap sesuai dengan perencanaan. Pengendalian mencakup pemantauan secara terus-menerus terhadap pencapaian kinerja dan perbandingan antara anggaran yang telah disusun dengan hasil yang tercapai. Salah satu alat utama dalam pengendalian adalah analisis varians, di mana perbedaan antara anggaran dan hasil aktual dianalisis untuk mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketika ditemukan penyimpangan, tindakan korektif yang tepat dapat diambil untuk mengembalikan kinerja ke jalur yang sesuai. Dengan demikian, akuntansi manajemen menyediakan data yang diperlukan untuk menjaga efisiensi operasional dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan (Rigby & Bilodeau, 2023; Vancil, 2021).

## 3. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan yang tepat merupakan salah satu fungsi utama akuntansi manajemen, yang sangat bergantung pada analisis biaya dan manfaat dari berbagai alternatif keputusan yang dihadapi perusahaan. Dalam setiap keputusan investasi, harga, atau produksi, akuntansi manajemen memberikan informasi terkait biaya yang dapat membantu manajer untuk menentukan pilihan terbaik yang akan menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Misalnya, dalam pengambilan keputusan investasi, informasi mengenai biaya modal dan proyeksi pengembalian investasi menjadi kunci utama dalam penentuan apakah proyek tersebut layak untuk dijalankan. Akuntansi manajemen juga mendukung pemilihan alternatif keputusan dengan memberikan gambaran jelas tentang dampak finansial dari setiap opsi yang ada, yang memungkinkan manajer untuk memilih opsi yang paling menguntungkan (Hansen & Mowen, 2022; Mowen & Michael, 2021).

#### 4. Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Pemilihan Alternatif Keputusan

Selain memberikan informasi untuk analisis biaya dan manfaat, akuntansi manajemen juga membantu dalam pemilihan alternatif keputusan yang lebih optimal melalui penyajian data yang relevan. Misalnya, dalam pengambilan keputusan harga atau produksi, manajer akan dibantu untuk mengevaluasi berbagai skenario berdasarkan biaya yang terlibat, potensi laba, dan dampaknya terhadap pasar. Akuntansi manajemen mengintegrasikan data biaya langsung dan tidak langsung untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana setiap alternatif dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Dengan informasi yang akurat dan tepat waktu, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan berbagai faktor, mulai dari penentuan harga jual hingga keputusan mengenai perluasan kapasitas produksi, yang berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang perusahaan (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Vancil, 2021).

### C. Alat dan Teknik dalam Akuntansi Manajemen

#### 1. Biaya dan Pengendalian Biaya

Pengelolaan biaya menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Biaya dibagi menjadi tiga kategori utama: biaya tetap, variabel, dan semi-variabel. Biaya tetap tidak berubah meskipun volume produksi meningkat, seperti biaya sewa gedung atau gaji manajer. Sementara itu, biaya variabel bergantung pada tingkat produksi, seperti bahan baku dan upah langsung. Biaya semi-variabel adalah biaya yang memiliki komponen tetap dan variabel, seperti biaya utilitas yang memiliki tarif dasar tetap dengan tambahan biaya berdasarkan konsumsi. Dengan memanfaatkan sistem akuntansi biaya seperti job order costing, process costing, dan activity-based costing (ABC), perusahaan dapat melacak dan mengendalikan biaya secara lebih terperinci. Job order costing digunakan untuk memantau biaya pada produksi pesanan khusus, process costing untuk produk massal, dan activity-based costing (ABC) untuk mengalokasikan biaya lebih

akurat berdasarkan aktivitas yang dilakukan (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Hansen & Mowen, 2022).

## 2. Anggaran dan Proyeksi Keuangan

Penyusunan anggaran dalam akuntansi manajemen berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis anggaran yang sering digunakan, yaitu anggaran tetap dan anggaran fleksibel. Anggaran tetap ditetapkan berdasarkan perkiraan yang tidak berubah, meskipun ada perubahan dalam volume produksi atau penjualan, sementara anggaran fleksibel disesuaikan dengan perubahan tersebut. Teknik perencanaan keuangan lainnya yang digunakan adalah analisis proyeksi dan forecast, yang memungkinkan perusahaan untuk meramalkan kondisi keuangan di masa depan. Proyeksi ini sangat penting untuk membantu manajer dalam membuat keputusan yang tepat tentang pengeluaran, investasi, dan ekspansi. Dengan memanfaatkan informasi proyeksi, manajer dapat merencanakan langkah-langkah keuangan yang lebih realistis dan memitigasi potensi risiko yang ada (Mowen & Michael, 2021; Vancil, 2021).

## 3. Analisis Varians

Analisis varians merupakan teknik penting dalam akuntansi manajemen yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara anggaran dan hasil aktual. Varians biaya dan pendapatan dihitung untuk mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dalam operasional perusahaan. Dengan menggunakan analisis varians, manajer dapat menilai apakah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran dan apakah pendapatan yang dihasilkan melebihi atau kurang dari yang diharapkan. Selain itu, analisis ini juga memberikan informasi tentang efektivitas operasional perusahaan. Dengan mengetahui varians yang terjadi, manajer dapat mengambil tindakan korektif untuk menghindari pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Evaluasi yang tepat melalui analisis varians membantu perusahaan untuk tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan finansialnya (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Rigby & Bilodeau, 2023).

#### 4. Break-even Analysis (Analisis Titik Impas)

Analisis titik impas atau break-even analysis adalah alat yang digunakan untuk menentukan titik di mana total biaya dan total pendapatan perusahaan sama, yaitu tidak ada keuntungan atau kerugian. Teknik ini sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan volume produksi. Dengan mengetahui titik impas, perusahaan dapat mengatur harga produk dan volume produksi agar mencapai keuntungan yang diinginkan. Analisis ini membantu manajer dalam merencanakan kebijakan harga dan keputusan produksi untuk mencapai efisiensi biaya yang lebih baik. Misalnya, jika perusahaan mengetahui bahwa titik impas tercapai pada jumlah unit tertentu, mereka dapat menyesuaikan strategi penetapan harga atau volume produksi untuk memastikan bahwa mereka memperoleh keuntungan lebih setelah melewati titik tersebut. Break-even analysis juga berfungsi sebagai indikator penting dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang (Mowen & Michael, 2021; Vancil, 2021).

### D. Teori Akuntansi Manajemen

#### 1. Teori Biaya

Teori biaya dalam akuntansi manajemen mengacu pada cara perusahaan mengklasifikasikan, mengukur, dan mengelola biaya untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Perbedaan utama antara teori biaya tradisional dan biaya modern terletak pada cara mereka mengalokasikan biaya ke produk atau layanan. Teori biaya tradisional cenderung mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi, yang bisa menyebabkan distorsi biaya, terutama ketika biaya tetap tidak proporsional terhadap produksi. Sebaliknya, teori biaya modern, seperti *Activity-Based Costing* (ABC), mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam proses produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghitung biaya dengan lebih akurat, yang penting untuk pengambilan keputusan manajerial, seperti penetapan harga dan pengendalian biaya. Prinsip biaya ini mendasari pengambilan keputusan manajerial dalam konteks pengalokasian sumber daya

secara efisien dan optimal (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Hansen & Mowen, 2022).

## 2. Teori Pengendalian Manajemen

Teori pengendalian manajemen berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola dan memantau kinerja melalui sistem pengendalian yang efektif. Salah satu konsep penting dalam teori pengendalian manajemen adalah teori agen, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Konflik antara kepentingan prinsipal dan agen dapat timbul karena perbedaan tujuan atau informasi yang tidak simetris. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian yang dapat memitigasi risiko ini, salah satunya melalui sistem berbasis anggaran dan kinerja. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan dengan memantau dan mengontrol kinerja mereka secara periodik. Anggaran digunakan sebagai pedoman untuk mengukur hasil yang dicapai, sementara penilaian kinerja membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung tujuan strategis perusahaan (Rigby & Bilodeau, 2023; Vancil, 2021).

## 3. Teori Akuntansi Berbasis Aktivitas (*Activity-Based Costing - ABC*)

Teori *Activity-Based Costing* (ABC) berfokus pada pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih bersifat sederhana dan berbasis volume. ABC memungkinkan perusahaan untuk lebih tepat dalam menghitung biaya produk atau layanan dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pengeluaran biaya. Dengan memetakan biaya berdasarkan aktivitas yang relevan, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai biaya produk dan layanan yang sebenarnya, yang membantu dalam membuat keputusan harga dan pengendalian biaya yang lebih baik. Penerapan ABC sangat berguna terutama dalam lingkungan yang kompleks, di mana banyak aktivitas yang

mempengaruhi biaya produk secara tidak langsung. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak terdeteksi dengan metode tradisional (Hansen & Mowen, 2022; Mowen & Michael, 2021).

#### **4. Keuntungan dan Tantangan Penerapan ABC dalam Pengendalian Biaya**

Penerapan ABC memberikan berbagai keuntungan dalam pengendalian biaya, terutama dalam meningkatkan akurasi alokasi biaya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap aktivitas mempengaruhi biaya total. Dengan informasi yang lebih tepat mengenai biaya aktivitas, manajer dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam merancang strategi harga, produksi, dan investasi. Namun, meskipun ABC memiliki banyak keuntungan, penerapannya juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah biaya dan kompleksitas dalam mengumpulkan dan memelihara data aktivitas yang diperlukan. Proses pengidentifikasian dan pengukuran aktivitas yang mengkonsumsi biaya bisa sangat memakan waktu dan sumber daya, yang mungkin tidak efisien untuk perusahaan dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, meskipun ABC dapat memberikan manfaat yang signifikan, perusahaan harus mempertimbangkan biaya implementasi dan manfaat jangka panjangnya (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Rigby & Bilodeau, 2023).

### **E. Tantangan dan Isu dalam Akuntansi Manajemen**

#### **1. Tantangan dalam Pengumpulan dan Pemrosesan Data yang Akurat**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam akuntansi manajemen adalah pengumpulan dan pemrosesan data yang akurat. Perusahaan sering kali dihadapkan pada masalah dalam memperoleh informasi yang tepat waktu dan relevan dari berbagai sumber data internal dan eksternal. Hal ini terjadi karena banyaknya data yang tidak terstruktur atau tersebar di berbagai departemen, serta adanya sistem informasi yang tidak terintegrasi dengan baik. Selain itu, perbedaan dalam metode pengumpulan data antara departemen juga

dapat menyebabkan inkonsistensi. Sebagai contoh, data produksi yang dihasilkan oleh departemen manufaktur mungkin tidak sejalan dengan data keuangan yang disediakan oleh departemen akuntansi, yang pada akhirnya mempengaruhi akurasi laporan biaya dan kinerja. Oleh karena itu, tantangan ini mengharuskan perusahaan untuk berinvestasi dalam sistem informasi yang lebih efisien dan terintegrasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Mowen & Michael, 2021; Rigby & Bilodeau, 2023).

## **2. Keterbatasan dalam Sistem Pelaporan Biaya dan Kinerja**

Sistem pelaporan biaya dan kinerja tradisional yang digunakan dalam akuntansi manajemen sering kali tidak mampu memberikan informasi yang cukup rinci untuk pengambilan keputusan strategis. Keterbatasan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk mengakomodasi kompleksitas operasional dan perubahan dalam dinamika pasar. Sebagai contoh, metode pelaporan biaya yang lebih konvensional seperti biaya tetap dan variabel seringkali tidak mencerminkan perubahan yang lebih halus dalam biaya yang terjadi karena aktivitas-aktivitas baru yang muncul dalam proses produksi atau layanan. Akibatnya, manajer mungkin kesulitan dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan presisi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai beralih ke sistem pelaporan yang lebih canggih seperti *Activity-Based Costing* (ABC), yang memungkinkan pelaporan biaya dan kinerja yang lebih akurat dengan mengaitkan biaya langsung dengan aktivitas yang terkait, mengurangi potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Hansen & Mowen, 2022).

## **3. Perubahan Regulasi dan Dampaknya Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen**

Perubahan regulasi yang terus menerus, baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadi tantangan signifikan dalam akuntansi manajemen. Regulasi baru mengenai pelaporan keuangan, perpajakan, atau pelaporan lingkungan, dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola informasi akuntansi dan

biaya. Misalnya, peraturan yang lebih ketat mengenai pengungkapan emisi karbon atau biaya sosial yang terkait dengan operasional dapat menambah kompleksitas dalam sistem akuntansi manajemen. Perusahaan perlu menyesuaikan sistem pelaporan mereka agar sesuai dengan standar regulasi yang baru, yang seringkali memerlukan investasi tambahan dalam teknologi dan pelatihan karyawan. Selain itu, ketidakpastian regulasi dapat menyebabkan tantangan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya jangka panjang. Oleh karena itu, akuntansi manajemen harus beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan regulasi ini, sambil memastikan bahwa sistem pelaporan dan pengendalian biaya tetap efektif dan efisien (Bhimani & Langfield-Smith, 2023; Vancil, 2021).

#### **4. Dampak Tantangan Terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial**

Tantangan-tantangan tersebut berpengaruh besar terhadap kemampuan manajer dalam mengambil keputusan yang informasional dan strategis. Pengumpulan dan pemrosesan data yang tidak akurat dapat menyebabkan keputusan yang salah dalam hal alokasi sumber daya atau penetapan harga produk, yang berpotensi merugikan perusahaan. Sistem pelaporan yang terbatas atau tidak memadai dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penilaian kinerja dan estimasi biaya, mengurangi efektivitas pengendalian biaya perusahaan. Di sisi lain, perubahan regulasi yang mendalam dan sering dapat membuat perusahaan kesulitan dalam merencanakan jangka panjang dan merumuskan strategi bisnis yang konsisten. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perusahaan perlu memiliki sistem akuntansi manajemen yang fleksibel dan adaptif, serta mendorong budaya pembelajaran dan inovasi yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 2022; Mowen & Michael, 2021).



## Teori Pasar Modal dan Akuntansi

Sistem yang memungkinkan perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif dikenal sebagai pasar modal. Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan akses modal untuk pembiayaan investasi, diversifikasi risiko, dan efisiensi alokasi sumber daya. Tujuan utama pasar modal adalah menghubungkan pihak yang membutuhkan dana, seperti pemerintah atau perusahaan, dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, sehingga tercipta efisiensi dalam alokasi sumber daya ekonomi (Levine, 1997). Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai barometer ekonomi, mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek ekonomi.

Karakteristik utama pasar modal meliputi:

1. Likuiditas: Kemampuan membeli dan menjual aset dengan cepat tanpa perubahan harga yang signifikan.
2. Transparansi: Penyediaan informasi relevan yang dapat diakses seluruh pelaku pasar.
3. Regulasi: Adanya pengawasan dari otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia atau *Securities and Exchange Commission (SEC)* di Amerika Serikat.

### A. Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memberikan gambaran akurat tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Asosiasi Akuntansi

Amerika (1966), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Standar pelaporan keuangan seperti *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dan *General Accounting American Procedure (GAAP)* menjadi pedoman utama dalam menjaga konsistensi laporan akuntansi.

Fungsi utama akuntansi:

1. Memberikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.
2. Menyajikan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan ekuitas.
3. Mengawasi serta mengontrol kinerja keuangan perusahaan.
4. Keterkaitan Pasar Modal dan Akuntansi

Pasar modal dan akuntansi memiliki hubungan yang erat. Informasi akuntansi menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Pelaporan keuangan yang transparan, relevan, dan andal menciptakan kepercayaan investor serta meningkatkan efisiensi pasar.

### **1. Pasar Modal sebagai Mekanisme Pengalokasian Modal**

Pasar modal memiliki peran penting sebagai mekanisme pengalokasian modal (Mishkin, F.S., & Eakins, 2018). Peran tersebut mencakup:

- 1) Pengumpulan Dana (*Capital Raising*): Perusahaan dapat memperoleh dana melalui penerbitan saham atau obligasi. Dana tersebut digunakan untuk ekspansi bisnis, investasi infrastruktur, atau inovasi produk. Contohnya, melalui *IPO (Initial Public Offering)*, perusahaan memperoleh modal publik.
- 2) Efisiensi Alokasi Sumber Daya: Pasar modal menyalurkan modal ke proyek-proyek dengan potensi return terbaik berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.
- 3) Diversifikasi dan Likuiditas: Pasar modal memungkinkan investor mendiversifikasi portofolio sekaligus memberikan kemudahan jual beli aset kapan saja.

## 2. Akuntansi sebagai Alat Pelaporan dan Analisis Keuangan

Akuntansi memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Laporan keuangan menjadi sarana utama emiten dalam menyampaikan informasi kepada publik.

- 1) Pelaporan Keuangan: Menghasilkan laporan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas yang mematuhi standar *IFRS*.
- 2) Analisis Keuangan: Membantu investor menilai perusahaan melalui rasio keuangan, seperti *Return on Equity (ROE)*, *Return on Equity (ROA)*, *Current Ratio*, dan *Debt-to-Equity Ratio*.
- 3) Transparansi dan Regulasi: Akuntansi memastikan laporan keuangan memenuhi standar relevansi, keandalan, dan konsistensi.

### B. Dasar-Dasar Teori Pasar Modal

Teori pasar modal menjelaskan cara pasar berfungsi, proses pembentukan harga saham, dan perilaku investor. Beberapa teori utama meliputi:

#### 1. Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis - EMH*)

Dikemukakan oleh Fama Eugene (1970), EMH menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia. Fama membagi efisiensi pasar menjadi:

- 1) Efisiensi Lemah: Harga saham mencerminkan semua informasi historis, sehingga analisis teknikal tidak efektif.
- 2) Efisiensi Semi-Kuat: Harga saham mencerminkan semua informasi publik, membuat analisis fundamental tidak menghasilkan keuntungan abnormal.
- 3) Efisiensi Kuat: Harga saham mencerminkan semua informasi, termasuk yang *non-publik*, sehingga bahkan *insider trading* tidak memberikan keuntungan *abnormal*.

#### 2. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Mempelajari model-model keseimbangan yang dapat digunakan untuk menganalisis Investasi dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* yang merupakan model keseimbangan yang

menggambarkan hubungan risiko dan *return* yang sederhana dengan menggunakan satu *variable* yaitu Beta. Teori CAPM sampai saat ini masih menjadi teori yang paling populer digunakan dalam dunia keuangan khususnya investasi untuk melakukan *pricing* terhadap suatu aset (Hartono, 2017).

Teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dikembangkan oleh Sharpe (1964) dan Lintner (1965) merupakan model formal pertama yang digunakan untuk melakukan “*pricing*” terhadap suatu aset. Teori ini merupakan pengembangan dari model *mean-variance* yang dikembangkan oleh Markowitz pada tahun 1952 yang pada waktu itu belum memiliki model formal untuk *pricing* suatu aset.

Model CAPM berangkat dari asumsi bahwa pasar modal (pasar saham) adalah pasar yang paling mendekati kondisi pasar persaingan sempurna. Dalam pasar persaingan sempurna harga yang terbentuk telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar yang bisa diakses oleh seluruh pelaku pasar. Dengan kata lain, harga yang terbentuk adalah harga yang efisien (harga yang mencerminkan seluruh informasi yang tersedia). Dalam kondisi pasar yang efisien maka untuk melakukan *pricing* terhadap suatu aset maka dasar pemberian *pricing* tersebut adalah harga yang paling efisien yaitu harga pasar (*IHSG, Dow Jones, Nasdax, dan indeks pasar lainnya*).

Dengan kata lain, model CAPM ini adalah sebuah model yang menggambarkan hubungan antara risiko dan return yang diharapkan di mana variabel risiko yang digunakan adalah return dari harga pasar yang kemudian risiko ini diperkenalkan dengan istilah baru yaitu **risiko sistematis (*systematic risk*)**. Pada tahun 1990, William Sharpe memperoleh nobel ekonomi atas teori pembentukan harga aset keuangan tersebut yang kemudian sejak saat ini sebutan untuk *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) menjadi sangat populer dan dianggap sebagai batu pondasi dari *asset pricing* dalam bidang keuangan (Tendelilin, 2017).

Tingkat pendapatan yang diharapkan dari suatu sekuritas untuk model CAPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{R}_i = R_f + \beta_i [\bar{R}_m - R_f]$$

Di mana:

$R_i$  = *return* sekuritas

$R_f$  = *return* sekuritas yang bebas risiko

$R_m$  = *return* pasar

$\beta_i$  = sensitifitas *return* sekuritas terhadap *return* pasar

Ada beberapa asumsi pada model *CAPM*, yaitu:

- 1) Tidak ada biaya transaksi, yaitu biaya-biaya pembelian dan penjualan saham seperti biaya broker, biaya penyimpanan saham (*custodian*), dan lain-lain. Walaupun pada kenyataannya, jual-beli saham dikenakan biaya transaksi, sehingga mengurangi *return* investasi tersebut dan akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.
- 2) Saham dapat dipecah-pecah dalam satuan yang tidak terbatas, sehingga investor dapat membeli saham dalam ukuran pecahan. Jika harga saham sebuah perusahaan Rp 1.000 per lembar, investor dapat membeli saham tersebut sebanyak 0,25 lembar saham dengan dana Rp250. Pada kenyataannya, asumsi ini tidak berlaku dalam dunia nyata. Pada praktiknya, saham dibeli dalam satuan lot (1 lot = 200 lembar saham). Jadi tidak mungkin membeli saham dalam lembar pecahan.
- 3) Tidak ada pajak pendapatan, sehingga bagi investor tidak ada masalah apakah mendapatkan *return* dalam bentuk dividen ataupun *capital gain*.
- 4) Pada kenyataannya, dividen dan *capital gain* dikenakan pajak. Apabila tarif pajak dividen dan *capital gain* berbeda, tentu akan memengaruhi investor dalam memilih saham yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

Apabila tarif pajak dividen lebih kecil daripada tarif pajak *capital gain*, maka investor akan memilih saham-saham yang memberikan dividen besar. Sebaliknya jika tarif pajak *capital gain* lebih kecil (ajak dividen besar) maka investor akan cenderung untuk memilih saham-saham yang memberikan dividen kecil atau bahkan tidak memberikan dividen sama sekali.

- 5) Seseorang tidak dapat memengaruhi harga saham melalui tindakan membeli atau menjual saham yang dimilikinya.

Informasi tersedia untuk semua investor dan dapat diperoleh dengan bebas tanpa biaya, sehingga harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang ada.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, asumsi ini mengindikasikan bahwa pasar modal mirip atau paling tidak mendekati kondisi pasar persaingan sempurna. Dalam kondisi pasar persaingan sempurna maka perilaku investor secara perorangan tidak dapat memengaruhi harga saham. Harga saham hanya dipengaruhi oleh tindakan investor secara kolektif. Namun apabila kita melihat struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia, tampak bahwa sebagian kecil saham suatu perusahaan publik yang dijual kepada masyarakat, sebagian besar lainnya dimiliki oleh individu, keluarga, atau institusi. Sehingga pemegang saham mayoritas dapat memengaruhi harga saham melalui jual-beli saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, pelaku pasar modal Indonesia masih sangat sedikit dan hanya dikuasai oleh beberapa pemodal besar sehingga perilaku pemodal besar sangat memengaruhi tingkat harga saham di pasar.

- 6) Investor adalah orang yang rasional.

Mereka membuat keputusan investasi hanya berdasarkan risiko (*standar deviasi*) dan *expected return* portofolio sesuai dengan 1 model Markowitz. Investor mempunyai input yang sama dalam membentuk portofolio yang efisien. Asumsi ini dikenal juga sebagai *homogeneous expectations*. Semua investor juga mendefinisikan periode investasinya dengan cara yang persis sama (*one-period horizon*), sehingga *expected return* dan *standar deviasi* portofolio

pada periode tersebut akan sama untuk setiap investor. Pada kenyataannya, investor mempunyai sikap, pengetahuan dan mengolah informasi yang berbeda, sehingga preferensi terhadap return dan risiko akan berbeda pula. Selain itu, setiap investor mempunyai periode investasi yang berbeda-beda pula: jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang dapat dinyatakan dalam satuan hari, bulan dan tahun. Rasionalitas investor ini banyak dipertanyakan terutama oleh para akademisi dan pelaku pasar yang berhaluan *behavioral finance*. Menurut mereka, sebagian investor bersikap tidak rasional dan fenomena ini telah ditemukan di beberapa negara walaupun tidak secara masif. Perdebatan mengenai rasionalitas investor ini masih terus berlangsung hingga sekarang dan belum mencapai titik temu dan kesepakatan baik antar akademisi maupun pelaku di industri keuangan.

7) *Short sale* dibolehkan dan tidak terbatas.

Hal ini berarti semua investor dapat menjual saham yang tidak dimilikinya (*short sale*) sebanyak yang diinginkannya. Pada kenyataannya, *short sale* mempunyai persyaratan dan mekanisme yang tidak mudah dipenuhi oleh semua orang, sehingga tidak mungkin investor melakukan *short sale* tanpa batas.

8) *Lending* dan *borrowing* pada tingkat bunga bebas risiko dapat dilakukan dalam jumlah yang tidak terbatas.

Investor dapat meminjamkan (*lending*) dan meminjam (*borrowing*) sejumlah dana yang diinginkannya pada tingkat bunga yang sama dengan tingkat bunga bebas risiko. Pada kenyataannya, *lending* dan *borrowing rate* lebih tinggi daripada tingkat bunga bebas risiko. Pemilik dana tentu saja dapat meminjamkan (*lending*) uangnya dan memperoleh return sebesar tingkat bunga bebas risiko karena uang tersebut di bawah kendali pemilik dana tersebut, tetapi mereka tidak dapat meminjam (*borrowing*) uang pada tingkat bunga bebas risiko.

9) Semua faktor saham dapat dipasarkan (*marketable*), termasuk *human capital*.

Semua aset tersebut dapat dibeli di pasar. Pada kenyataannya, tenaga kerja, pendidikan (*human capital*), perusahaan perorangan, dan aset pemerintah seperti perusahaan, gedung pemerintah, lapangan terbang tidak dapat atau sangat sulit untuk dijualbelikan.

Dalam CAPM kita harus menghitung alpha dan beta terlebih dahulu seperti persamaan yang telah di tulis sebelumnya:

$$\bar{R}_i = R_f + \beta_i [\bar{R}_m - R_f]$$

### 3. *Arbitrage Pricing Theory (APT)*

Teori *Arbitrage Pricing Theory (APT)* yang dapat digunakan untuk menganalisis Investasi dengan menggunakan model keseimbangan yang lebih kompleks karena menggunakan beberapa variable pengukur risiko untuk mengetahui hubungan Risiko dan *Return*.

*Arbitrage Pricing Theory (APT)* merupakan model yang dikembangkan untuk menutupi kelemahan yang terdapat dalam model CAPM. Jika pasar yang dalam teori CAPM dijadikan variabel untuk menetapkan harga aset tidak bisa lagi menjadi instrumen untuk menetapkan harga aset maka investor bisa melakukan langkah arbitrage dengan variabel lain yang sama dengan karakteristik pasar dan memiliki hubungan dengan harga aset.

Stephen Ross (1976) mengembangkan APT, yang menjelaskan return aset berdasarkan berbagai faktor risiko sistematis, seperti pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)*, inflasi, dan suku bunga. APT menyatakan bahwa *return ekspektasi* aset adalah fungsi linear dari faktor risiko sistematis, dan diversifikasi dapat mengeliminasi risiko spesifik (Hartono, 2017).

### 4. Diversifikasi dan Manajemen Risiko

Teori portofolio *modern* yang diperkenalkan oleh Markowitz, Harry, M (1970) menegaskan bahwa investor dapat membentuk portofolio

optimal dengan meminimalkan risiko tanpa mengorbankan return ekspektasi. Konsep utama teori ini mencakup:

- 1) **Diversifikasi:** Mengurangi risiko total dengan menggabungkan aset-aset berkorelasi rendah.
- 2) **Efisien Risiko-Return:** Portofolio ideal berada pada *efficient frontier*, yang memberikan *return* maksimum sesuai tingkat risiko tertentu.

## 5. Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Pembentukan Portofolio

Laporan keuangan, seperti laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan, menjadi dasar evaluasi risiko dan *return* saham. Investor memanfaatkan informasi akuntansi ini untuk menyusun portofolio yang optimal dan meminimalkan ketidakpastian investasi.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi investasi dan membantu investor dalam memilih aset yang tepat untuk dimasukkan ke dalam portofolio mereka. Pertama, kualitas laporan keuangan berperan penting dalam menentukan efisiensi investasi. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi cenderung memiliki probabilitas yang lebih rendah untuk mengalami kondisi *under investment*, yang dapat mengakibatkan keputusan investasi yang lebih baik (Putra & Damayanthi, 2019). Kualitas laporan keuangan yang baik juga meningkatkan fungsi monitoring bagi pemegang saham, sehingga mereka dapat lebih efektif mengawasi keputusan investasi yang diambil oleh manajer (Marsya & Dewi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan akurat dapat membantu investor dalam mengidentifikasi peluang investasi yang lebih baik dan menghindari risiko yang tidak perlu. Selanjutnya, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar untuk analisis kinerja perusahaan. Investor sering menggunakan rasio-rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Misalnya, rasio *profitabilitas* yang diperoleh dari laporan keuangan dapat memberikan indikasi tentang prospek kinerja perusahaan di masa depan (Fauzan & Soehardjoepri, 2023). Selain itu,

laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam membentuk *portofolio* (Kusuma Makki, 2022).

Dalam konteks pembentukan *portofolio*, investor juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk melakukan diversifikasi risiko. Dengan menganalisis laporan keuangan dari berbagai perusahaan, investor dapat memilih saham yang memiliki karakteristik risiko yang berbeda, sehingga dapat mengurangi risiko keseluruhan dari *portofolio* mereka (Fadilah et al., 2020). Misalnya, analisis terhadap sektor-sektor tertentu, seperti energi dan pertambangan, dapat membantu investor dalam menentukan saham mana yang sebaiknya dimasukkan ke dalam *portofolio* berdasarkan kinerja keuangan dan risiko yang terkait (Fadilah et al., 2020).

### **C. Konsep Dasar Akuntansi dalam Pasar Modal**

Akuntansi berperan sebagai sumber informasi keuangan yang relevan dan andal, mendukung investor dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi yang tercermin dalam laporan keuangan memengaruhi persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

Akuntansi di Pasar Modal memiliki peran krusial dalam menyediakan informasi keuangan yang transparan dan akurat bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar akuntansi sangat penting untuk memastikan integrasi dan efisiensi pasar modal. Berikut ini beberapa konsep dasar akuntansi yang relevan dengan pasar modal adalah:

#### 1) Persamaan Dasar Akuntansi dalam Pasar Modal

Konsep: persamaan dasar akuntansi:  $\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$   
memastikan keseimbangan keuangan perusahaan yang *go public*.

Contoh: PT PQR Tbk, adalah perusahaan yang baru saja melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dan memperoleh dana dari investor sebesar Rp. Rp.50 Milyar. Dana ini dicata sebagai peningkatan ekuitas. Perusahaan juga memiliki aset awal sebesar Rp.70 Milyar dan kewajiban sebesar Rp.20 Milyar.

Aset = Kewajiban + Ekuitas = 120 Milyar = 20 Milyar + 100 Milyar

Artinya, setelah *IPO* ekuitas perusahaan bertambah, memperbaiki struktur modalnya di pasar modal.

## 2) Prinsip Entitas Ekonomi dalam Pasar Modal

Konsep: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek harus mencatat transaksi keuangannya secara terpisah dari transaksi pribadi pemilik atau direksi.

Contoh kasus: Direktur utama PT. ABC Tbk, ingin menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi, seperti membeli rumah pribadi menggunakan dana perusahaan.

Penyelesaian: Tindakan ini melanggar prinsip entitas ekonomi dan standar pelaporan keuangan *IFRS* dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam laporan keuangan yang diaudit, auditor akan menilai apakah ada transaksi yang tidak wajar dan melanggar prinsip transparansi. Jika terjadi pelanggaran, Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan sanksi atau investor dapat kehilangan kepercayaan.

## 3) Prinsip Periode Akuntansi dalam Pasar Modal

Konsep: Perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus menyusun laporan keuangan setiap periode (triwulan, semesteran, dan tahunan).

Contoh kasus: PT DEF Tbk, harus melaporkan laporan keuangan tahunan ke BEI dan OJK sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Penyelesaian: Jika perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan, BEI dapat memberikan peringatan atau denda. Selain itu, investor bisa kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan karena kurangnya transparansi.

## 4) Prinsip Pengakuan Pendapatan dalam Pasar Modal

Konsep: Pendapatan harus diakui ketika telah dihasilkan (*earned*), bukan hanya ketika kas diterima.

Contoh kasus: PT DEF Tbk, menjual produk senilai Rp.10 Milyar pada Desember 2024, tetapi pelanggan baru membayar pada Februari 2025.

Penyelesaian: Berdasarkan prinsip akuntansi, pendapatan tetap diakui di Desember 2024, karena barang sudah dikirim dan kepemilikan sudah berpindah ke pelanggan. Ini akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan tahun 2024, meskipun kas belum diterima (dicatat Piutang Dagang).

#### 5) Prinsip Matching dalam Pasar Modal

Konsep: Beban harus dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan.

Contoh kasus: PT AKI Tbk, memiliki kampanye iklan pada November 2024 untuk meningkatkan penjualan di Desember 2024. Biaya iklan sebesar Rp.5 Milyar.

Penyelesaian: Biaya iklan harus dicatat pada November 2024 karena dampaknya terjadi di periode yang sama dengan pengakuan pendapatan terkait. Jika tidak dicatat dengan benar, laporan laba rugi bisa menjadi bias.

#### 6) Prinsip Konsistensi dalam Pasar Modal

Konsep: Perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari waktu ke waktu.

Contoh kasus: PT MNA Tbk, mengubah metode depresiasi tanpa justifikasi kuat, investor akan kesulitan membandingkan laporan keuangan antar periode. BEI dan OJK bisa meminta klarifikasi dan meminta perusahaan kembali ke metode awal jika dianggap tidak konsisten.

#### 7) Prinsip Pengungkapan Penuh dalam Pasar Modal

Semua informasi material harus diungkapkan kepada publik.

Contoh: PT PQR Tbk, memiliki Kewajiban Besar yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, tetapi akhirnya diketahui oleh regulator.

Penyelesaian: Jika ditemukan menyembunyikan informasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan sanksi, dan harga saham bisa anjlok karena investor kehilangan kepercayaan. Oleh karena itu, pengungkapan penuh wajib dilakukan.

## 1. Relevansi dan Keandalan Informasi Akuntansi

### 1) Standar Pelaporan Keuangan: IFRS dan Dampaknya di Pasar Modal

*International Financial Reporting Standards (IFRS)* bertujuan meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan efisiensi laporan keuangan secara global. Dampak adopsi *IFRS* meliputi:

- a) **Komparabilitas:** Memudahkan investor membandingkan laporan keuangan lintas negara.
  - b) **Transparansi:** Mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan yang jelas.
  - c) **Kepercayaan Investor:** Meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, menarik investasi asing. Penelitian Barth et al. (1970). menunjukkan bahwa penerapan *IFRS* meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan biaya modal perusahaan.
- 2) Kualitas Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Investasi  
Kualitas laporan keuangan diukur dari:
- a) **Relevansi:** Membantu investor mengevaluasi kinerja perusahaan dan proyeksi masa depan.
  - b) **Keandalan:** Informasi yang bebas bias dan memberikan gambaran keuangan yang jujur.

Laporan keuangan berkualitas tinggi meningkatkan efisiensi pasar, mencerminkan harga saham yang lebih akurat, serta menekan risiko investasi, sehingga mendorong partisipasi pasar yang lebih luas.

## 2. Konsep Materialitas dan *Konservatisme*

### 1) Materialitas: Relevansi Informasi bagi Investor

Materialitas merupakan konsep akuntansi yang menentukan pentingnya suatu informasi dalam memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Informasi dikategorikan sebagai material jika kelalaian dalam pengungkapan atau kesalahan penyajiannya dapat berdampak signifikan terhadap penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Dalam konteks pasar modal, informasi material seperti laba bersih, dividen, dan arus kas menjadi perhatian utama investor karena memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Standar pelaporan keuangan, seperti *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, mewajibkan perusahaan mengungkapkan informasi material secara transparan untuk memastikan kesetaraan akses informasi bagi semua pihak.

### 2) *Konservatisme*: Hubungan dengan Pengambilan Keputusan Investasi

*Konservatisme* akuntansi adalah prinsip yang mendorong pengakuan kerugian lebih awal dibandingkan keuntungan. Prinsip ini memberikan perlindungan bagi investor dengan mencegah laporan keuangan yang berlebihan optimistis. Melalui *konservatisme*, laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan secara lebih hati-hati, yang membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi (Akerlof, 1970).

Akuntansi dan Efisiensi Pasar Modal Akuntansi memegang peranan krusial dalam pasar modal karena laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor dalam membuat keputusan. Dalam pasar yang efisien, harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi akuntansi. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menunjukkan hubungan antara akuntansi dan efisiensi pasar modal.

## **D. Informasi Akuntansi dan Harga Saham**

### **1. Hubungan antara Pengumuman Laba dan Reaksi Pasar**

Laporan laba merupakan elemen utama laporan keuangan yang sangat diperhatikan oleh investor karena mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam pasar modal yang efisien, harga saham akan bereaksi secara cepat terhadap informasi laba yang diumumkan.

Fenomena *earning announcement effect* menggambarkan perubahan signifikan harga saham yang terjadi segera setelah pengumuman laba. Jika laba yang dilaporkan melebihi ekspektasi pasar, harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, laporan laba yang berada di bawah ekspektasi pasar dapat menyebabkan penurunan harga saham (Beaver, W, 1968).

Studi empiris yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menunjukkan hubungan positif antara pengumuman laba dan perubahan harga saham. Menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba melebihi ekspektasi mengalami kenaikan harga saham, sementara yang melaporkan laba di bawah *ekspektasi* mengalami penurunan harga saham.

### **2. Implikasi bagi Investor**

Informasi laba yang akurat membantu investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Investor cenderung menghargai perusahaan yang secara konsisten mencatatkan laba yang stabil, yang tercermin melalui peningkatan harga saham. Dengan demikian, laporan laba yang berkualitas menjadi komponen penting dalam mendukung efisiensi pasar.

### **3. Asimetri Informasi dan Peran Akuntansi**

#### **1) Bagaimana Laporan Keuangan Mengurangi Kesenjangan Informasi**

*Asimetri* informasi terjadi ketika satu pihak, seperti manajemen perusahaan, memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya, seperti investor. Laporan keuangan yang

transparan menjadi instrumen utama dalam mengurangi kesenjangan informasi tersebut (Healy, P. M., & Palepu, 2001).

Melalui standar pelaporan keuangan yang berlaku secara internasional, seperti *IFRS* atau *GAAP*, perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi secara lengkap dan akurat. Hal ini memungkinkan investor memperoleh akses yang sama terhadap informasi keuangan penting, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

## 2) *Insider Trading* dan Pengaruhnya pada Transparansi *Insider trading*

*Insider trading* yaitu perdagangan saham berdasarkan informasi non-publik, dapat merusak kepercayaan investor terhadap pasar modal. Peningkatan transparansi melalui laporan keuangan yang komprehensif dapat membantu mengurangi peluang terjadinya *insider trading*.

Dengan adanya pengungkapan informasi material secara serentak kepada publik, potensi penyalahgunaan informasi internal dapat diminimalkan. Transparansi yang baik juga mendorong efisiensi pasar, di mana harga saham lebih akurat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan.

## 4. Praktik Manajemen Laba (*Earnings Management*) dan Dampaknya di Pasar Modal

Manajemen laba merupakan tindakan perusahaan dalam memodifikasi laporan keuangan guna mencapai target tertentu, seperti meningkatkan laba bersih atau memenuhi *ekspektasi* pasar. Praktik ini umumnya dilakukan melalui:

- 1) **Akuntansi Akrua**: Penyesuaian pengakuan pendapatan atau beban.
- 2) **Transaksi Riik**: Percepatan atau penundaan transaksi bisnis untuk memengaruhi hasil laporan keuangan.

Dampak terhadap pasar modal mencakup:

- 1) **Kepercayaan Investor:** Jika terungkap, praktik ini dapat menurunkan kepercayaan investor karena laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya.
- 2) **Efisiensi Pasar:** Harga saham dapat gagal mencerminkan nilai intrinsik perusahaan, yang menurunkan efisiensi pasar.

## 5. Regulasi dan Pengawasan Manipulasi Laporan Keuangan

Regulator seperti *SEC (AS)* dan *OJK (Indonesia)* mengatur pengungkapan laporan keuangan dan memberlakukan sanksi bagi pelanggar. Auditor independen turut memastikan integritas laporan keuangan melalui proses audit yang ketat.

## 6. Peran Akuntansi dalam Mengidentifikasi Risiko Pasar Modal Global

Akuntansi memegang peranan penting dalam mendeteksi risiko melalui laporan keuangan yang mencakup:

- 1) **Leverage Keuangan:** Rasio utang terhadap ekuitas tinggi menunjukkan potensi gagal bayar.
- 2) **Likuiditas:** Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi indikator stabilitas.
- 3) **Kinerja Operasional:** Penurunan laba atau arus kas dapat menjadi tanda awal masalah keuangan.

## E. Analisis Empiris: Studi Kasus

### 1. Kasus Pasar Modal Efisien

*Studi Kasus: Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Valuasi Saham di Pasar AS* Laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan valuasi saham. Teori *Efficient Market Hypothesis (EMH)* menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk laporan keuangan. Studi ini membahas:

- 1) Dampak pengumuman laba atau rugi terhadap harga saham, baik jangka pendek maupun panjang.
- 2) Peran analisis fundamental dalam pasar yang dianggap efisien.

- 3) Studi empiris yang menunjukkan pengaruh signifikan dari revisi laba (*earnings revisions*) dan kejutan pendapatan (*earnings surprises*) terhadap harga saham.

## 2. Krisis Keuangan dan Akuntansi

*Studi Kasus: Krisis 2008 dan Peran Fair Value Accounting (FVA)*  
Krisis keuangan 2008 dipicu oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan *fair value accounting*. Isu utama yang muncul adalah:

- 1) **Procyclicality**: Penilaian aset berbasis nilai pasar memicu kerugian besar saat pasar merosot.
- 2) **Kritik**: FVA dianggap memperburuk krisis karena memaksa perusahaan mencatat kerugian besar meskipun belum direalisasikan.
- 3) **Regulasi**: *Financial Accounting Standards Board (FASB)* mengeluarkan panduan baru untuk meningkatkan *fleksibilitas* dalam pelaporan FVA.

## F. Regulasi dan Inovasi di Pasar Modal dan Akuntansi

### 1. Regulasi Pelaporan Keuangan

**IFRS versus GAAP.**

**IFRS** (*International Financial Reporting Standards*).

Standar global yang menekankan prinsip dan fleksibilitas dalam pengakuan aset, kewajiban, dan nilai wajar.

**GAAP** (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Standar nasional Amerika Serikat (AS) yang lebih berbasis aturan (*rules-based*).

**Perbedaan Utama**: IFRS lebih berbasis prinsip (*principles-based*), sedangkan GAAP berbasis aturan (*rules-based*).

### 2. Regulasi Pasar Modal.

**SEC** (*Securities and Exchange Commission*).

Mengawasi pasar modal AS, memastikan transparansi, dan melindungi investor.

## OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Mengawasi pasar modal di Indonesia, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi konsumen.

**Badan Pengawas Lain:** Contohnya *ASIC (Australia)* dan *FCA (Inggris)*.

## **G. Kesimpulan**

Teori pasar modal dan akuntansi saling terkait erat dalam mendukung pengambilan keputusan investasi dan pengembangan regulasi. Konsep seperti *Efficient Market Hypothesis (EMH)* menjelaskan pengaruh informasi terhadap harga saham, sedangkan konsep akuntansi seperti nilai wajar dan manajemen laba menggambarkan cara perusahaan menyampaikan informasi.

Regulasi seperti *IFRS, GAAP*, dan peran lembaga pengawas (misalnya SEC dan OJK) berfungsi menciptakan ekosistem pasar modal yang adil dan transparan. Selain itu, digitalisasi mempercepat akses informasi namun menghadirkan tantangan baru, seperti keamanan data.

Dengan pemahaman yang kuat tentang teori pasar modal dan akuntansi, praktisi dan akademisi dapat mengembangkan strategi inovatif yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan masyarakat. Integrasi teori dan praktik menjadi kunci untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi global.



## Teori Agency dan Akuntansi

**T**eori Agensi berfokus pada hubungan antara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer atau pihak yang mengambil keputusan atas nama *principal*). Ketidacocokan kepentingan antara kedua pihak ini sering kali menimbulkan masalah, seperti asimetri informasi dan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi. Dalam konteks akuntansi, teori ini sangat relevan karena laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajer yang berbeda dengan tujuan *principal*. Oleh karena itu, teori agensi berperan dalam memastikan bahwa keputusan akuntansi dan laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan transparansi (Sutisna et al., 2023).

Masalah utama yang muncul dalam teori agensi adalah biaya agensi, yaitu biaya yang timbul akibat ketidacocokan kepentingan dan ketidakpastian informasi antara *principal* dan *agent*. Biaya ini bisa berupa biaya pengawasan, insentif, dan pengungkapan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa *agent* bertindak sesuai dengan tujuan *principal*. Selain itu, teori ini juga mengidentifikasi berbagai masalah moral hazard dan adverse selection, yang dapat mengganggu proses pengambilan keputusan yang efektif dalam akuntansi. Pengelolaan biaya agensi ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kontrak antara *principal* dan *agent*, serta meningkatkan sistem

pengawasan yang ada dalam perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Penerapan teori agensi dalam praktik akuntansi sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan laporan keuangan yang akurat dan transparan, prinsip teori agensi dapat diterapkan untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer lebih mencerminkan kepentingan *principal*. Oleh karena itu, akuntansi memainkan peran kunci dalam mengurangi masalah agensi, seperti melalui audit eksternal yang memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan teori agensi dalam akuntansi membantu meminimalkan biaya agensi dan meningkatkan *corporate governance* (Sutisna et al., 2023).

## **A. Teori Agency**

Teori Agency menjelaskan hubungan antara dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan *agent* (manajer atau pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan). Poin utama dari teori ini adalah bahwa perbedaan tujuan dan informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* dapat menciptakan potensi konflik, yang dikenal dengan istilah biaya agensi (Jensen & Meckling 1976). Ketika *agent* tidak bertindak untuk kepentingan *principal*, maka pengambilan keputusan yang dilakukan *agent* dapat merugikan pemegang saham atau pihak *principal*, yang berisiko mengurangi nilai perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023). Oleh karena itu, penting untuk meminimalkan masalah ini dengan menggunakan sistem pelaporan yang transparan dan kontrak yang sesuai untuk mengurangi ketidakpastian dan menyeimbangkan kepentingan keduanya (Sutisna et al., 2023).

Teori Agency pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) yang menjelaskan peran dan potensi masalah yang muncul dari hubungan antara *principal* dan *agent*. Mereka berargumen bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat muncul karena asimetri informasi dimana *agent* memiliki informasi lebih banyak

tentang kondisi perusahaan daripada principal. Seiring berkembangnya pemikiran ini, teori ini diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk dalam akuntansi dan pengelolaan perusahaan, yang fokus pada bagaimana meningkatkan transparansi, akurasi laporan keuangan, dan mekanisme kontrol untuk memitigasi risiko (Hendrastuti & Harahap, 2023). Teori Agency ini juga telah berkembang dalam konteks regulasi dan tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang mendukung keberlanjutan dan efisiensi.

Teori Agency sangat penting dalam konteks akuntansi karena menyediakan wawasan tentang bagaimana sistem pelaporan dan pengawasan keuangan dapat digunakan untuk memitigasi biaya agensi yang sering terjadi dalam hubungan *principal-agent* (Pramudya, 2024). Dalam dunia bisnis, pengelolaan informasi akuntansi yang transparan memungkinkan principal untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh agent, sehingga meningkatkan kepercayaan antara keduanya (Sutisna et al., 2023). Sistem pengawasan yang efektif, seperti audit yang independen dan insentif yang sesuai, juga membantu menyeimbangkan kepentingan antara principal dan agent, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan mengurangi masalah yang terkait dengan *moral hazard* dan *adverse selection* (Hendrastuti & Harahap, 2023). Penerapan teori ini dalam praktik akuntansi membantu dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **B. Konsep Utama dalam Teori Agency**

Teori Agency memfokuskan pada hubungan antara dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu principal dan agent. Principal, biasanya pemegang saham atau pemilik perusahaan, memberikan otoritas kepada agent untuk mengambil keputusan dan mengelola operasi perusahaan. Konflik kepentingan muncul ketika agent, yang memiliki kontrol lebih besar terhadap informasi dan operasi sehari-hari perusahaan, tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan principal. Keputusan agent dapat mencerminkan kepentingan pribadinya yang tidak selalu sejalan dengan pemegang saham, yang akhirnya menyebabkan masalah seperti pengambilan keputusan yang merugikan

atau alokasi sumber daya yang tidak efisien (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya pengelolaan hubungan yang efektif untuk meminimalkan risiko konflik dan biaya yang timbul akibat ketidaksesuaian tersebut.

Salah satu elemen sentral dalam teori ini adalah asimetri informasi, di mana *agent* memiliki akses lebih banyak terhadap informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Hal ini menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi pengambilan keputusan dari pihak *principal*. Ketika informasi yang dimiliki *agent* tidak disampaikan secara transparan kepada *principal*, *agent* dapat mengambil keputusan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan atau bertindak untuk kepentingannya sendiri. Sebagai contoh, *agent* mungkin tidak mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya kepada *principal* atau mengalokasikan dana secara tidak efisien untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Dalam konteks ini, teori *agency* mengusulkan mekanisme pengawasan seperti audit independen dan sistem pelaporan yang transparan agar *principal* dapat memantau dan mengontrol keputusan yang diambil *agent*.

Untuk mengatasi masalah konflik kepentingan dan asimetri informasi, teori *agency* juga mengedepankan pentingnya insentif yang tepat. Dengan memberikan insentif yang mengarah pada tujuan yang sejalan dengan kepentingan *principal*, *agent* lebih termotivasi untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh *principal*. Insentif ini dapat berupa kompensasi berbasis kinerja atau opsi saham, yang menghubungkan penghargaan kepada kinerja perusahaan. Selain itu, teori ini juga menggarisbawahi perlunya kontrak yang jelas untuk mengatur hak dan kewajiban antara *principal* dan *agent*. Kontrak yang baik dapat mencakup elemen-elemen pengawasan dan penalti jika *agent* tidak memenuhi ekspektasi *principal*. Tujuan utama dari insentif dan kontrak ini adalah untuk menyelaraskan tujuan kedua pihak dan memastikan bahwa keputusan yang diambil *agent* mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan (Sutisna et al., 2023).

### **C. Aplikasi Teori Agency dalam Akuntansi**

Teori agency berfokus pada hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer), di mana terdapat potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Dalam praktik akuntansi, teori ini diterapkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajer mencerminkan keadaan perusahaan secara akurat dan transparan. Transparansi ini memungkinkan principal untuk memantau kinerja agent dan membuat keputusan yang lebih informatif. Misalnya, penerapan standar akuntansi yang jelas dan sistem pelaporan yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi, di mana agent memiliki lebih banyak informasi tentang operasi perusahaan dibandingkan dengan principal (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, principal dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja agent dan kinerja perusahaan, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih informatif dan tepat sasaran.

Selain itu, insentif berbasis kinerja menjadi elemen kunci dalam penerapan teori agency di bidang akuntansi. Konsep ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan agent dengan principal melalui struktur insentif yang dirancang untuk mendorong agent agar bertindak demi kebaikan perusahaan. Insentif ini sering kali berbentuk kompensasi berbasis hasil, seperti bonus atau opsi saham, yang mengikat kesejahteraan agent dengan kinerja perusahaan. Dengan sistem ini, agent akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena hasil yang baik akan memberikan keuntungan langsung bagi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan insentif berbasis kinerja dapat menurunkan biaya agensi yang timbul akibat adanya ketidakselarasan tujuan antara principal dan agent (Pramudya, 2024). Ini memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam alokasi sumber daya dan meningkatkan hasil jangka panjang yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Konteks akuntansi, pengawasan eksternal seperti audit menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh agent adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan auditor independen, yang memiliki tugas untuk

memverifikasi informasi yang disampaikan oleh agent, bertujuan untuk mengurangi potensi manipulasi informasi yang dapat merugikan principal. Selain itu, peraturan yang ketat dalam pelaporan akuntansi dan kewajiban bagi perusahaan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan jujur juga menjadi kunci dalam menjaga transparansi. Audit eksternal berperan sebagai jaring pengaman yang memastikan bahwa informasi yang diterima oleh principal adalah valid, yang pada akhirnya membantu menjaga kepercayaan antara kedua pihak (Hendrastuti & Harahap, 2023). Dalam hal ini, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh principal dalam hubungan agency ini

#### **D. Tantangan Teori Agency dalam Akuntansi**

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan teori agency dalam akuntansi adalah asimetri informasi yang terjadi antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Asimetri informasi merujuk pada ketidakseimbangan akses informasi antara kedua pihak. Dalam konteks perusahaan, agent (manajer) seringkali memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai kondisi operasional perusahaan dan pengambilan keputusan yang sedang berlangsung. Sebaliknya, principal bergantung pada laporan keuangan dan informasi yang disediakan oleh agent untuk membuat keputusan strategis. Jika laporan tersebut tidak akurat atau tidak transparan, principal dapat tertipu atau membuat keputusan yang kurang informasional. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memastikan bahwa laporan yang disajikan kepada principal mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan bukan hanya pandangan agent semata. Hal ini menciptakan tantangan dalam menyusun sistem pelaporan yang transparan dan akurat agar dapat meminimalkan celah informasi yang menguntungkan pihak agent (Jensen & Meckling, 1976).

Biaya agensi menjadi tantangan yang tak terhindarkan dalam hubungan principal-agent. Biaya agensi mencakup segala bentuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi dan mengontrol perilaku agent agar sesuai dengan kepentingan principal.

Misalnya, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk audit eksternal, pelaporan yang lebih mendetail, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas agent. Meskipun tujuan dari pengeluaran ini adalah untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan, biaya ini tetap membebani perusahaan. Salah satu cara untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent adalah melalui sistem insentif berbasis kinerja, seperti bonus atau opsi saham. Namun, meskipun insentif ini dapat mendorong agent untuk bertindak lebih baik demi perusahaan, mereka juga dapat menciptakan perilaku risiko yang berlebihan, di mana agent mungkin akan mengambil keputusan yang terlalu berisiko demi meraih keuntungan pribadi, yang pada akhirnya dapat merugikan principal. Oleh karena itu, meskipun insentif berbasis kinerja dapat mengurangi biaya agensi, mereka tidak selalu menghilangkan masalah konflik kepentingan (Pramudya, 2024).

Ketergantungan pada regulasi eksternal menjadi salah satu tantangan dalam mengatasi masalah yang muncul dalam teori agency. Meskipun regulasi yang ketat dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan oleh agent, seringkali penerapan regulasi ini tidak dapat sepenuhnya menghilangkan ketidakpastian. Hal ini dapat menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan oleh agent untuk menghindari pengawasan yang ada. Misalnya, meskipun terdapat regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar tertentu, perusahaan tetap dapat memanipulasi informasi melalui teknik-teknik pelaporan yang sah namun tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja sesungguhnya. Di sisi lain, pengawasan eksternal yang dilakukan oleh auditor juga memiliki biaya yang tinggi, yang semakin memberatkan perusahaan. Dalam konteks ini, tantangan utama adalah bagaimana menciptakan keseimbangan yang efektif antara penerapan regulasi yang ketat dan pengendalian biaya yang efisien untuk mencapai tujuan teori agency dalam akuntansi (Sutisna et al., 2023).

Selain tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, perbedaan tujuan jangka pendek dan jangka panjang antara principal dan agent juga menjadi masalah utama dalam teori agency dalam akuntansi. Agent, yang sering kali mendapatkan insentif berbasis kinerja jangka pendek,

mungkin lebih fokus pada pencapaian target yang dapat memberikan imbalan segera, seperti bonus atau opsi saham. Sebaliknya, principal, yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, menginginkan keputusan yang lebih berorientasi pada investasi yang berkelanjutan dan pengelolaan risiko yang hati-hati. Ketidaksesuaian antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang ini bisa menyebabkan konflik, di mana agent lebih memilih keputusan yang bisa memberikan keuntungan jangka pendek, sementara principal berfokus pada keuntungan jangka panjang yang lebih stabil. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk merancang sistem insentif yang menciptakan keseimbangan antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, serta meningkatkan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh agent tidak hanya menguntungkan mereka dalam waktu dekat, tetapi juga mendukung keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan (Solikhah & Nugraheni, 2023).

Penerapan teori agency dalam akuntansi, dengan tantangan yang ada, memerlukan upaya untuk mengatasi konflik kepentingan yang timbul antara principal dan agent. Hal ini menuntut peran yang lebih besar dari regulasi, teknologi, serta pengembangan sistem pelaporan yang lebih transparan dan efektif. Ketika tujuan perusahaan dan manajernya selaras, serta kontrol atas pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan baik, maka tantangan teori agency dalam akuntansi bisa dikelola dengan lebih efisien dan membawa manfaat jangka panjang bagi seluruh pihak yang terlibat.

## Teori Akuntansi dan Etika Profesi

**T**eori akuntansi dan etika profesi merupakan dua hal yang fundamental dalam dunia akuntansi. Teori akuntansi merupakan serangkaian prinsip dan hubungan yang mendasari sebuah praktik akuntansi serta memastikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip yang konsisten dan dapat diandalkan. Sementara itu, etika profesi merupakan seperangkat prinsip, nilai dan standar moral yang mengatur perilaku individu. Etika profesi berperan dalam menjaga integritas, objektivitas, dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Perkembangan teori akuntansi dan etika profesi menjadi penting karena peranan penting akuntansi dalam lingkup perekonomian. Sejalan dengan perkembangan tersebut, tantangan yang dihadapi dalam penerapan teori akuntansi dan etika profesi menjadi lebih kompleks. Bab ini akan membahas konsep dasar teori akuntansi, prinsip etika profesi, serta tantangan yang dihadapi akuntan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan.

### **A. Perkembangan Teori Akuntansi**

Teori merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang dapat diterapkan dalam berbagai kondisi, suatu sistem yang terdiri atas sejumlah asumsi, prinsip dan aturan yang dapat diterima terkait prosedur untuk menganalisis, memprediksi, maupun menjelaskan sifat dasar suatu perilaku dari serangkaian fenomena tertentu (Schroeder, 2022). Teori juga dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian dari

konsep, definisi, dan usulan yang saling berhubungan dan melambangkan suatu pandangan sistematis atas fenomena melalui penentuan hubungan yang ada antara berbagai variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi sebuah fenomena (Kerlinger, 1964).

Definisi teori akuntansi adalah seperangkat konsep, prinsip dan metode yang digunakan untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik akuntansi dan membantu dalam pengembangan standar akuntansi (Scott, 2015). Selain itu, teori akuntansi merupakan sebuah sistem yang terstruktur dan sistematis dari sekumpulan prinsip-prinsip yang mengatur akuntansi serta menjelaskan sifat, tujuan, dan batasan dari laporan keuangan (Riahi, 2006). Hendriksen (1977) mendefinisikan teori akuntansi sebagai serangkaian prinsip-prinsip yang luas yang dapat memberikan sebuah kerangka referensi umum dimana praktik akuntansi dapat ditelaah serta merupakan prinsip-prinsip yang dapat memandu perkembangan dari praktik dan prosedur baru. Definisi-definisi tersebut memungkinkan kita untuk melihat bahwa teori akuntansi memiliki peran penting dalam membangun dasar konseptual bagi praktik akuntansi yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan terus berkembangnya lingkungan bisnis dan regulasi, teori akuntansi menjadi elemen kunci dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan.

Perkembangan ekonomi, teknologi serta regulasi yang terjadi di dunia berpengaruh terhadap perkembangan teori akuntansi dari masa ke masa. Sejarah awal akuntansi bermula dari Era Kuno yakni pada peradaban Mesopotamia, Mesir, dan Romawi (3000 SM - 1400 SM) yakni ditemukan adanya bahasa tulisan tertua, catatan-catatan usaha tertua yang menjelaskan adanya suatu bentuk pelaksanaan pencatatan dan pembukuan pada masa itu (Hain, 1966). Pada tahun 1494, Luca Pacioli, seorang pastur dari ordo Fransiskus menerbitkan bukunya yang berjudul *Summa de Arithmetica Geometria, Proportioni et Proportionalita* yang didalamnya terdapat dua bab yang menjelaskan terkait pembukuan pencatatan berpasangan (*double entry accounting*).

Konsep ini menjadi dasar dari akuntansi modern, dimana setiap transaksi memiliki dampak ganda dalam laporan keuangan. Sekitar abad ke-16 terjadi beberapa perubahan dalam teknik pembukuan. Perubahan tersebut adalah mulai diperkenalkannya jurnal-jurnal khusus yang digunakan untuk pencatatan berbagai jenis transaksi yang berbeda. Sebelum masa revolusi industri, akuntansi hanyalah sebuah pencatatan atas hubungan eksternal yang terjadi antar unit bisnis satu dengan unit bisnis lainnya. Namun dengan adanya revolusi industri (Abad ke-19), muncullah operasi produksi berskala besar sehingga membuat perusahaan membutuhkan catatan akuntansi biaya sebagai cara untuk pengendalian administratif perusahaan.

Pada akhir abad ke-19 sampai dengan awal abad ke-20, akuntansi mengalami perkembangan yang cukup pesat karena meningkatnya jumlah pemegang saham dan peranan ekonomi dominan yang dimainkan oleh perusahaan-perusahaan industri. Selain itu, perusahaan juga sudah mulai menggunakan akuntansi keuangan yang lebih terstruktur dan terstandarisasi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Pada tahun 1930-an terjadi krisis ekonomi besar yang melanda dunia, yang dikenal sebagai *The Great Depression*. Krisis keuangan global yang melanda dunia ini menyebabkan munculnya kebutuhan akan regulasi akuntansi yang lebih ketat yang direspon dengan didirikannya SEC (*Securities and Exchange Commission*). SEC didirikan dengan tujuan untuk mengatur praktik akuntansi dan audit di perusahaan publik serta mengelola beragam hukum investasi federal Amerika Serikat.

Pada tahun 1959 didirikan APB (*Accounting Principle Board*) yang bertujuan untuk memajukan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta ARD (*Accounting Research Division*) yang bertujuan untuk melanjutkan riset akuntansi. Pada periode ini, para akademisi juga mulai mengembangkan teori akuntansi yang berbasis pendekatan normatif. Pendekatan normatif merupakan sebuah pendekatan dalam teori akuntansi yang menentukan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip dan standar yang ideal. Pendekatan ini menekankan pedoman konseptual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Beberapa contoh teori

akuntansi normatif yakni Teori Harga Sekarang - teori yang mengusulkan agar aset dinilai dengan biaya penggantian saat ini, Teori Nilai Wajar - teori yang menekankan bahwa aset dan kewajiban harus diukur berdasarkan nilai pasar saat ini, Teori Akuntansi Utilitarianisme - teori yang menekankan bahwa laporan keuangan harus memberikan manfaat maksimal bagi pengguna informasi keuangan. Pada tahun 1970, peneliti ekonomi dan keuangan mulai beralih dari pendekatan konseptual ke pendekatan yang bersifat empiris. Hal ini dikarenakan teori akuntansi normatif dianggap kurang realistis karena tidak mempertimbangkan insentif ekonomi dan politik yang memengaruhi pilihan metode akuntansi perusahaan. Teori Akuntansi Positif (PAT) muncul sebagai respons terhadap kelemahan teori akuntansi normatif, dengan pendekatan berbasis observasi empiris dan teori ekonomi. Teori Akuntansi Positif menjelaskan bahwa pilihan akuntansi tidak hanya didasarkan pada prinsip ideal, tetapi juga dipengaruhi oleh insentif ekonomi, politik, dan regulasi.

Oleh karena itu, Teori Akuntansi Positif menjadi teori yang lebih realistis dan dapat digunakan untuk memprediksi perilaku akuntansi perusahaan di dunia nyata. Teori Akuntansi Positif berperan penting dalam memahami faktor ekonomi, politik, dan insentif manajemen yang memengaruhi pilihan metode akuntansi (Schroeder, 2022). Dengan menggunakan pendekatan empiris, teori ini dapat membantu dalam memahami perilaku perusahaan dan memprediksi kebijakan akuntansi yang akan diambil. Meskipun tidak memberikan standar ideal seperti teori normatif, teori ini tetap relevan dalam penelitian akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi. Berikut adalah perbedaan antara Teori Akuntansi Normatif dan Teori Akuntansi Positif:

Aspek	Teori Akuntansi Normatif	Teori Akuntansi Positif
Tujuan	Menentukan bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan	Menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi
Pendekatan	Konseptual (berdasarkan standar dan prinsip ideal)	Empiris (berdasarkan data dan pengamatan)

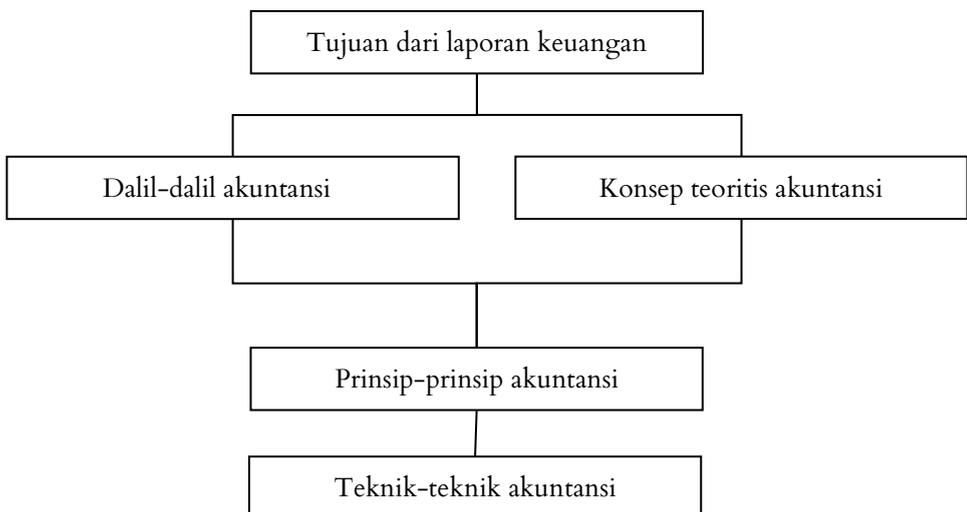
Fokus	Menyusun standar dan pedoman akuntansi	Mengapa perusahaan memilih metode akuntansi tertentu
Contoh	<i>Fair Value Accounting, Current Cost Accounting</i>	<i>Positive Accounting Theory (PAT)</i>

Perkembangan akuntansi berlanjut di era globalisasi dimana banyak perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dan terdaftar di bursa efek internasional. Selain itu, era globalisasi memungkinkan para investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan yang tersebar di seluruh dunia. Kondisi yang terjadi adalah masing-masing negara memiliki sistem akuntansi sendiri, seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) di banyak negara dan US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) di Amerika Serikat. Perbedaan ini menyulitkan para investor, auditor, dan regulator dalam menganalisis serta membandingkan laporan keuangan antar negara. Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan antar perusahaan dari berbagai negara. Harmonisasi standar akuntansi muncul sebagai respons terhadap globalisasi ekonomi, perbedaan standar akuntansi antar negara, serta kebutuhan akan transparansi dan keterbandingan laporan keuangan. Dalam dunia bisnis yang semakin terintegrasi, perusahaan multinasional dan investor global memerlukan standar akuntansi yang konsisten dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat. Harmonisasi standar akuntansi menjadi kebutuhan penting dalam ekonomi global untuk mengurangi perbedaan standar antarnegara, meningkatkan transparansi, memudahkan investasi internasional, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan (Riahi, 2006). Dengan semakin banyaknya negara yang mengadopsi IFRS, diharapkan sistem keuangan global menjadi lebih stabil dan akuntabilitas perusahaan semakin meningkat. Berikut adalah perbedaan antara harmonisasi dan standarisasi:

Aspek	Harmonisasi	Standarisasi
Definisi	Menyelaraskan standar akuntansi tanpa harus menyamakannya sepenuhnya.	Menetapkan satu standar tunggal yang wajib digunakan oleh semua pihak.
Fleksibilitas	Masih memberikan ruang bagi negara untuk memiliki aturan khusus.	Tidak ada fleksibilitas; semua harus mengikuti standar yang sama.
Contoh	IFRS mengizinkan beberapa pilihan kebijakan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.	Penggunaan satu sistem akuntansi yang sama di seluruh dunia tanpa pengecualian.

## B. Struktur Teori Akuntansi

Struktur teori akuntansi terdiri atas suatu pernyataan mengenai tujuan dari laporan keuangan, suatu pernyataan dari dalil-dalil dan konsep teoritis dari akuntansi yang berkaitan dengan asumsi-asumsi lingkungan, suatu pernyataan mengenai prinsip-prinsip akuntansi dasar yang didasarkan pada dalil-dalil maupun yang berasal dari konsep teoritis, serangkaian teknik akuntansi yang diturunkan dari prinsip-prinsip akuntansi (Riahi, 2006).



Pelaporan keuangan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan, relevan, dan dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Hal ini mencakup informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas, serta risiko dan peluang perusahaan di masa depan (Riahi, 2006).

Dalil akuntansi merupakan pernyataan yang umumnya diterima berdasarkan kesesuaiannya terhadap tujuan laporan keuangan, yang menggambarkan kingkungan ekonomi, politik, sosial, hukum dimana akuntansi tersbut harus beroperasi (Riahi, 2006). Dalil akuntansi membantu dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dalil-dalil akuntansi utama meliputi:

- a. Dalil entitas (*entity theory*). Perusahaan dianggap sebagai entitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya.
- b. Dalil kesinambungan usaha (*going concern*). Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, kecuali ada bukti kuat yang menunjukkan kebangkrutan atau likuidasi.
- c. Dalil unit pengukuran (*monetary unit assumption*). Semua transaksi keuangan harus diukur dengan satuan mata uang yang stabil dan dapat diandalkan.
- d. Dalil periode akuntansi (*accounting period assumption*). Kegiatan ekonomi perusahaan harus dibagi dalam periode waktu tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan.

Konsep teoritis akuntansi merupakan pernyataan yang umumnya diteriam berdasarkan kesesuaiannya terhadap tujuan laporan keuangan yang menggambarkan hakikat dari entitas akuntansi yang beroperasi dalam suatu perekonomian (Riahi, 2006). Beberapa konsep teoritis dari akuntansi meliputi:

- a. Teori kepemilikan (*Proprietary Theory*) adalah salah satu konsep dalam akuntansi yang menekankan bahwa laporan keuangan disusun dari perspektif pemilik atau pemegang saham suatu entitas bisnis. Teori ini berfokus pada hak dan kewajiban pemilik dalam

suatu perusahaan, serta bagaimana perubahan dalam aset dan liabilitas memengaruhi ekuitas pemilik.

- b. Teori entitas (*Entity Theory*) adalah konsep dalam akuntansi yang menyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang terpisah dari pemiliknya. Teori ini menekankan bahwa bisnis memiliki hak dan kewajiban sendiri yang berbeda dari individu atau pemegang sahamnya.
- c. Teori dana (*Fund Theory*) adalah konsep dalam akuntansi yang menekankan bahwa organisasi atau entitas ekonomi terdiri dari kumpulan dana yang dikelola untuk tujuan tertentu.

Prinsip-prinsip akuntansi merupakan aturan pengambilan keputusan umum yang diturunkan baik dari tujuan maupun konsep teoritis akuntansi yang mengatur pengembangan teknik-teknik akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi meliputi:

- a. Prinsip Biaya (*Cost Principle*) adalah konsep akuntansi yang menyatakan bahwa aset harus dicatat berdasarkan harga perolehan (*historical cost*) pada saat transaksi terjadi, bukan berdasarkan nilai pasar atau estimasi lain.
- b. Prinsip Pendapatan (*Revenue Principle*) adalah konsep akuntansi yang menyatakan bahwa pendapatan harus diakui ketika telah dihasilkan dan dapat diukur secara andal, bukan ketika kas diterima.
- c. Prinsip Pengaitan (*Matching Principle*) adalah konsep dalam akuntansi yang menyatakan bahwa beban harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkannya.
- d. Prinsip Objektivitas (*Objectivity Principle*) adalah konsep dalam akuntansi yang mengharuskan semua pencatatan transaksi keuangan didasarkan pada bukti yang dapat diverifikasi, bukan pada opini atau estimasi subjektif.
- e. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*) adalah konsep dalam akuntansi yang menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama secara konsisten dari periode ke periode.

- f. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*) adalah konsep dalam akuntansi yang menyatakan bahwa semua informasi material yang relevan dan dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan harus diungkapkan secara jelas dan lengkap.
- g. Prinsip Konservatisme (*Conservatism Principle*) adalah konsep dalam akuntansi yang menyatakan bahwa ketidakpastian dalam pelaporan keuangan harus disikapi dengan kehati-hatian, yaitu dengan mengakui potensi kerugian lebih awal dan tidak mengakui pendapatan sebelum benar-benar direalisasikan.
- h. Prinsip Materialitas (*Materiality Principle*) adalah konsep dalam akuntansi yang menyatakan bahwa hanya informasi yang signifikan atau berdampak terhadap keputusan pengguna laporan keuangan yang harus dicatat dan dilaporkan secara penuh.

### **C. Etika Profesi Akuntan**

Etika berkaitan dengan tipe-tipe perilaku yang dianggap benar atau salah oleh masyarakat. Etika dalam akuntansi merupakan seperangkat prinsip moral yang membimbing akuntan dalam menjalankan tugasnya dengan integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Etika akuntansi menggabungkan standar perilaku sosial serta standar perilaku yang secara khusus berkaitan dengan profesi akuntan (Duska, 2018).

Perspektif etika dalam akuntansi sangat penting karena akuntan memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan. Etika dalam akuntansi sangat penting karena memastikan transparansi, kejujuran, dan kepercayaan dalam pelaporan keuangan. Akuntan memiliki tanggung jawab besar untuk menyajikan informasi yang akurat dan andal, sehingga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Tanpa etika, manipulasi laporan keuangan, korupsi, dan kecurangan dapat terjadi, yang dapat merusak reputasi perusahaan, merugikan investor, serta mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, penerapan etika yang ketat dalam akuntansi tidak hanya melindungi kepentingan individu dan organisasi, tetapi juga menjaga integritas profesi akuntan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- a. Etika Utilitarian adalah teori etika yang berfokus pada prinsip “*the greatest good for the greatest number*” atau “kebaikan terbesar bagi sebanyak mungkin orang”. Dalam konteks akuntansi, utilitarianisme menekankan bahwa keputusan etis harus didasarkan pada dampak terbesar yang menguntungkan banyak pihak, seperti investor, kreditur, pelanggan, dan masyarakat. Keunggulan dari etika utilitarianisme dalam konteks akuntansi adalah membantu pengambilan keputusan yang lebih rasional berdasarkan dampak luasnya, meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.
- b. Etika Deontologi adalah teori etika yang menekankan bahwa tindakan dianggap benar atau salah berdasarkan kewajiban moral, bukan hanya berdasarkan konsekuensinya. Dalam konteks akuntansi, deontologi menekankan bahwa akuntan harus selalu bertindak sesuai dengan prinsip moral dan aturan profesional, terlepas dari hasil yang mungkin terjadi. Keunggulan dari etika deontologi adalah memastikan integritas dan transparansi dalam laporan keuangan, menghindari penyalahgunaan kekuasaan dalam akuntansi dan audit, melindungi akuntan dari tekanan untuk melakukan tindakan yang tidak etis.
- c. Etika Virtue adalah pendekatan etika yang berfokus pada karakter dan kebiasaan moral individu, bukan hanya aturan atau konsekuensi dari suatu tindakan. Dalam profesi akuntansi, etika ini menuntut akuntan untuk memiliki sifat-sifat moral yang baik, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan dalam setiap pengambilan keputusan dan praktik profesional. Keunggulan dari etika virtue adalah menciptakan budaya profesional yang berbasis moralitas tinggi, tidak hanya mengandalkan aturan tertulis, tetapi membangun kepribadian yang etis secara menyeluruh, meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Kode Etik Akuntan Profesional adalah pedoman moral dan standar perilaku yang harus diikuti oleh akuntan dalam menjalankan tugasnya.

Kode etik ini bertujuan untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi serta melindungi kepentingan publik. Kode etik akuntan profesional umumnya mengacu pada Kode Etik IESBA (*International Ethics Standards Board for Accountants*) yang juga diadopsi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berikut adalah prinsip-prinsip fundamentalnya:

- a. Integritas. Akuntan harus bersikap jujur dan transparan dalam semua aktivitas profesionalnya. Dalam melaksanakan pekerjaannya akuntan tidak boleh melakukan manipulasi atau menyajikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan.
- b. Objektivitas. Akuntan harus bebas dari konflik kepentingan dan tidak boleh membiarkan bias, tekanan eksternal, atau kepentingan pribadi memengaruhi keputusan profesionalnya.
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional. Akuntan wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, terus memperbarui keahliannya, serta bekerja dengan standar profesional yang tinggi.
- d. Kerahasiaan. Akuntan harus menjaga informasi klien atau perusahaan dan tidak boleh mengungkapkannya tanpa izin, kecuali diwajibkan oleh hukum atau peraturan.
- e. Perilaku Profesional. Akuntan harus mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku serta menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi profesi akuntansi.

#### **D. Tantangan dalam Teori Akuntansi dan Etika Profesi**

Seiring dengan perkembangan ekonomi global, regulasi keuangan, serta perkembangan teknologi, teori akuntansi dan etika profesi terus mengalami tantangan dan perubahan. Berikut adalah beberapa aspek utama yang mempengaruhi perkembangan kedua bidang ini:

1. Tantangan dalam Teori Akuntansi:
  - a. Konvergensi Standar Akuntansi Internasional

Adanya perbedaan antara standar akuntansi lokal (seperti SAK di Indonesia) dan standar internasional (IFRS) menimbulkan tantangan dalam harmonisasi praktik akuntansi di berbagai

negara. Proses adopsi IFRS sering kali memerlukan perubahan signifikan dalam sistem pelaporan keuangan dan regulasi nasional.

b. Akuntansi untuk Ekonomi Digital

Model bisnis berbasis digital dan aset tidak berwujud (misalnya, *cryptocurrency*, *intellectual property*, dan platform digital) memunculkan tantangan baru dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi. Standar akuntansi tradisional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan ini.

c. Akuntansi Berkelanjutan dan ESG (Environmental, Social, and Governance)

Perusahaan dituntut untuk tidak hanya melaporkan kinerja keuangan, tetapi juga dampak lingkungan dan sosialnya. Akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*) menjadi tantangan baru dalam pelaporan keuangan.

d. Pengaruh Teknologi dan Big Data dalam Akuntansi

*Artificial Intelligence* (AI), blockchain, dan big data analytics semakin banyak digunakan dalam akuntansi, tetapi regulasi dan teorinya masih berkembang. Akuntan harus memahami bagaimana teknologi ini memengaruhi praktik pencatatan dan pelaporan keuangan.

2. Tantangan dalam Etika Profesi Akuntansi:

a. Meningkatnya Kasus Fraud dan Skandal Keuangan

Kasus manipulasi laporan keuangan, seperti skandal Enron dan kasus manipulasi pajak, menimbulkan pertanyaan besar mengenai integritas akuntan. Tekanan dari manajemen perusahaan untuk “mempercantik” laporan keuangan sering kali menguji prinsip objektivitas dan integritas akuntan.

b. Konflik Kepentingan dan Independensi Auditor

Auditor sering kali menghadapi dilema etika ketika mereka memiliki hubungan bisnis dengan klien yang diaudit. Regulasi

yang lebih ketat, seperti aturan independensi auditor, diperlukan untuk mencegah konflik kepentingan.

c. Tantangan dalam Menegakkan Kode Etik

Meskipun kode etik telah ditetapkan, penerapannya di dunia nyata masih menghadapi banyak kendala, termasuk tekanan dari atasan dan budaya perusahaan yang tidak mendukung transparansi.

d. Tanggung Jawab Sosial dan Profesionalisme Akuntan

Akuntan tidak hanya bertanggung jawab kepada klien atau perusahaan, tetapi juga kepada masyarakat luas yang bergantung pada informasi keuangan yang akurat. Adanya tekanan untuk memenuhi target bisnis dapat menggoda akuntan untuk mengabaikan etika demi keuntungan jangka pendek.



## Teori Akuntansi Internasional

**A**kuntansi internasional adalah cabang akuntansi yang berfokus pada transaksi keuangan yang melibatkan organisasi yang beroperasi di berbagai negara (Admin, 2022a). Tujuannya adalah untuk menyusun laporan keuangan yang dapat dipahami dan dibandingkan secara global, terutama dalam konteks perdagangan internasional (PMMSoM, 2024). Dengan adanya akuntansi internasional, perusahaan dapat mengatasi tantangan yang muncul akibat perbedaan standar akuntansi di masing-masing negara, seperti pengakuan pendapatan, penilaian aset, dan penyajian laporan keuangan.

### A. Standar Akuntansi Internasional

Persaingan global saat ini sangat kompetitif sehingga sekat pembatas antar negara sudah tidak lagi terlihat bagi Perusahaan diantara negara-negara untuk saling bersaing, saling merger, saling akuisisi, atau membuka cabang-cabang perusahaan itu di luar negeri. Perbedaan dalam Bahasa, standar akuntansi dan mata uang dari seluruh negara yang saat ini populer dapat dilihat sebagai standar harmonis yang dianggap di seluruh dunia. Harmoni oleh Wolk et al., (2008) berkaitan dengan tingkat koordinasi atau kesamaan antara berbagai peralatan standar akuntansi nasional dan metode dan bentuk pelaporan keuangan. Wolk et al., (2008) adalah peningkatan keuntungan bagi perusahaan multinasional. Kesamaan antara standar umum dan prosedur akuntansi memungkinkan koordinasi antara beberapa

perusahaan multinasional. Gelar yang terintegrasi tidak diragukan lagi mudah, terutama ketika aturan akuntansi yang diterapkan pada berbagai bagian perusahaan multinasional lebih konsisten. Saat ini, istilah harmoni disebut konvergensi.

Dua standar utama yang banyak digunakan dalam akuntansi internasional adalah:

### 1. International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS); Diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), IFRS memberikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan dapat dipahami oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Pelaporan keuangan diatur oleh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards/IFRS), dimana standar yang paling penting adalah IAS 1- Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan tahunan memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, aset, dan liabilitas perusahaan, menawarkan semua informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efisiensi dan risiko keuangan perusahaan dan menilai nilai dan peluang investasi mereka (Sahlian et al., 2023).

Sejarah Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) mencerminkan upaya global untuk menciptakan kerangka kerja akuntansi yang seragam dan dapat diterima di seluruh dunia. Tahun 1973 International Accounting Standards Committee (IASC) didirikan dengan tujuan mengembangkan standar akuntansi internasional. Pada awalnya, standar ini dikenal sebagai International Accounting Standards (IAS) (Sutisnawinata, 2024). Tahun 1975 IASC menerbitkan standar pertama, IAS 1, yang mengatur tentang Presentasi Laporan Keuangan. Ini menjadi langkah awal dalam penciptaan standar akuntansi internasional (Sutisnawinata, 2024). Tahun 2001 IASC dibubarkan dan

digantikan oleh International Accounting Standards Board (IASB) (Kumparan, 2022). IASB bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerbitkan standar baru yang dikenal sebagai IFRS. Tahun 2002 IASB dan Financial Accounting Standards Board (FASB) dari Amerika Serikat memulai upaya untuk menyelaraskan IFRS dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Meskipun tidak mencapai konvergensi penuh, ini merupakan langkah penting menuju harmonisasi global (Team, 2025). Tahun 2005 Lebih dari 100 negara mulai mengadopsi atau mengharmonisasi IFRS dalam praktik akuntansi mereka, termasuk negara-negara Eropa yang mulai menggunakan IFRS secara resmi (Sutisnawinata, 2024).

Menurut Kurniawan (2009) dalam (Simbolon & Nadeak, 2010), IFRS memiliki karakteristik, diantaranya:

- a. IFRS menggunakan “Principles Based“ sehingga lebih menekankan pada intepretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
  - b. Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
  - c. Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
  - d. Menggunakan fair value dalam penilaian.
  - e. Mengharuskan pengungkapan (disclosure) yang lebih banyak.
2. Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) merupakan standar akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat, GAAP menyediakan pedoman untuk pelaporan keuangan dan penilaian aset serta liabilitas. GAAP mencakup berbagai aspek, termasuk pengakuan pendapatan, klasifikasi neraca, dan materialitas, serta memberikan kerangka kerja yang jelas bagi akuntan dalam menyusun laporan keuangan (Fernando et al., 2024).

GAAP terdiri dari beberapa prinsip dasar yang harus diikuti oleh perusahaan saat menyusun laporan keuangan (Sutisnawinata, 2024). Beberapa prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip Keteraturan (Principle of Regularity): Akuntan harus mematuhi aturan dan metode GAAP secara konsisten.
- b. Prinsip Konsistensi (Principle of Consistency): Metode akuntansi harus digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya.
- c. Prinsip Ketulusan (Principle of Sincerity): Laporan keuangan harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa bias.
- d. Prinsip Kesesuaian (Matching Principle): Biaya terkait pendapatan harus dicocokkan pada periode yang sama dengan pendapatan tersebut.

Sejarah singkat standar GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) dimulai pada abad ke-19 di Amerika Serikat, ketika kebutuhan akan prinsip akuntansi yang konsisten dan dapat diandalkan mulai dirasakan. Abad ke-19 kebutuhan untuk pedoman akuntansi yang jelas muncul seiring dengan pertumbuhan industri dan perusahaan di Amerika Serikat (Sutisnawinata, 2024). Awal Abad ke-20 GAAP mulai diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk standar akuntansi yang lebih terstruktur dan dapat diandalkan, terutama untuk perusahaan publik (Pramudya, 2024). Tahun 1930-an setelah depresi besar, perhatian terhadap transparansi keuangan meningkat. Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) dibentuk untuk mengawasi pasar modal, yang mendorong pengembangan standar akuntansi. Tahun 1973 Pembentukan Financial Accounting Standards Board (FASB), yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerbitkan standar GAAP di AS. FASB menggantikan komite sebelumnya yang tidak lagi dianggap memadai. Tahun 1980-an hingga 1990-an GAAP terus berkembang dengan penambahan berbagai prinsip dan pedoman untuk mencakup lebih banyak aspek laporan keuangan, termasuk pengakuan pendapatan dan pengukuran nilai wajar. Tahun 2000-an Proses konvergensi dengan International Financial Reporting

Standards (IFRS) mulai dilakukan, meskipun GAAP tetap menjadi standar utama di AS.

Dengan demikian, GAAP telah menjadi fondasi penting dalam praktik akuntansi modern, menjawab tantangan transparansi dan keandalan informasi keuangan dalam konteks bisnis yang terus berkembang.

## **B. Tantangan dalam Akuntansi Internasional**

Akuntansi internasional menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, terutama seiring dengan globalisasi yang semakin meningkat. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam akuntansi internasional:

- **Perbedaan Budaya dan Regulasi**

Setiap negara memiliki norma dan regulasi yang berbeda, yang dapat menyulitkan penerapan standar secara konsisten. Misalnya, perbedaan dalam pendekatan terhadap transparansi dan akuntabilitas dapat memengaruhi cara laporan keuangan disusun (Ciputra, 2022).

- **Kompleksitas Sistem Akuntansi**

Perusahaan yang beroperasi di banyak negara harus menavigasi berbagai sistem akuntansi dan peraturan yang berbeda, menambah kompleksitas dalam pelaporan keuangan (Ciputra, 2022). Hal ini sering kali mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan berbagai standar, seperti GAAP dan IFRS.

- **Konversi Standar Akuntansi**

Perusahaan yang beralih antara GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) dan IFRS (International Financial Reporting Standards) sering kali menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan sistem pelaporan keuangan mereka (PMMSoM, 2024).

- **Regulasi Pajak**

Sistem perpajakan yang berbeda di setiap negara dapat memengaruhi cara pendapatan dan pengeluaran dilaporkan. Ini

menciptakan tantangan tambahan bagi akuntan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak lokal sambil tetap mengikuti standar internasional (PMMSoM, 2024).

- **Fluktuasi Nilai Tukar**

Dalam perdagangan internasional, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memengaruhi pencatatan transaksi lintas negara. Akuntansi internasional harus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai yang sebenarnya meskipun ada perbedaan mata uang (Olivia et al., 2024).

- **Tingkat Pendidikan dan Pelatihan**

Banyak akuntan mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai standar internasional, sehingga pendidikan dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman yang tepat terhadap standar tersebut (Gusneli et al., 2023).

- **Keterbatasan Sumber Daya**

Khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi hambatan signifikan dalam menerapkan standar akuntansi internasional seperti IFRS (Gusneli et al., 2023).

- **Pengaruh Politik dan Ekonomi**

Hubungan politik dan ekonomi antarnegara dapat memengaruhi keselarasan standar akuntansi. Negara-negara dengan hubungan dekat cenderung menyelaraskan praktik akuntansi mereka untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi (Olivia et al., 2024).

Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi profesional untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan standar akuntansi internasional di seluruh dunia.

### **C. Klasifikasi Sistem Akuntansi Internasional**

Akuntansi internasional merujuk pada praktik akuntansi yang digunakan untuk transaksi keuangan lintas negara. Ini melibatkan penggunaan standar global seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipahami dan dibandingkan di berbagai negara (Senastri, 2021).

Klasifikasi ini bertujuan antara lain mengkategorikan sistem akuntansi berdasarkan karakteristik tertentu, membantu perusahaan memahami alasan di balik perbedaan dalam praktik akuntansi dan memfasilitasi harmonisasi standar akuntansi di tingkat global (PMMSoM, 2024). Ada dua pendekatan utama yang dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi sistem akuntansi:

- **Pertimbangan Subjektif:** Berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan intuisi individu.
- **Pendekatan Empiris:** Menggunakan data dan analisis untuk membuat penilaian yang lebih objektif (Admin, 2022b).

Beberapa karakteristik yang sering digunakan dalam klasifikasi meliputi:

- **Fokus pada Prinsip atau Aturan:** Misalnya, IFRS (International Financial Reporting Standards) lebih berbasis prinsip, sedangkan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) lebih berbasis aturan.
- **Transparansi dan Konsistensi:** Sistem yang memungkinkan laporan keuangan lebih transparan dan konsisten di tingkat internasional.
- **Fleksibilitas:** Kemampuan untuk menyesuaikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi bisnis lokal (Senastri, 2021).

Perbedaan utama dalam system akuntansi system internasional antara lain:

- **IFRS vs GAAP:** IFRS digunakan secara luas di banyak negara, sementara GAAP adalah standar utama di Amerika Serikat. IFRS menawarkan fleksibilitas, sedangkan GAAP memiliki regulasi yang lebih ketat (Senastri, 2021).

- Pendekatan Regional: Klasifikasi juga dapat mencakup pendekatan berdasarkan wilayah, seperti Anglo-Saxon, Nordic, Germanic, dan Asian, masing-masing dengan karakteristik unik dalam praktik akuntansinya (Yuesti & Saitri, 2021).

Dengan memahami klasifikasi sistem akuntansi internasional, perusahaan dapat lebih baik dalam mengelola laporan keuangan mereka dan beradaptasi dengan berbagai regulasi yang berlaku di pasar global.

## Teori Akuntansi dan Pelaporan Berkelanjutan

Bab ini mengulas konsep dasar teori akuntansi, perkembangan akuntansi berkelanjutan, serta prinsip-prinsip utama dalam pelaporan keberlanjutan yang relevan untuk para akademisi dan praktisi. Dengan kerangka ini, Anda dapat menggali lebih dalam mengenai teori dan praktik akuntansi berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dalam akuntansi mencakup *Triple Bottom Line*, yang mencakup aspek ekonomi (laba), sosial (manusia), dan lingkungan (planet). Pendekatan ini memastikan perusahaan mempertimbangkan dampaknya terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan di samping kinerja keuangan (Nurhidayat et al ; 2020).

Laporan keberlanjutan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, selain kinerja finansial yang biasa dilaporkan dalam laporan keuangan tradisional.

### A. Perkembangan Akuntansi Berkelanjutan

Sejarah teori akuntansi mencatatkan perkembangan yang signifikan, dari model akuntansi tradisional yang hanya fokus pada aspek finansial hingga teori yang lebih modern yang memasukkan dimensi sosial dan lingkungan. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perubahan dalam kebutuhan informasi oleh pengguna laporan keuangan dan pemangku kepentingan yang semakin mendiversifikasi.

Konsep akuntansi berkelanjutan muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance) dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan, pelaporan keberlanjutan mulai diintegrasikan dengan laporan keuangan tradisional.

Perkembangan teori akuntansi berkelanjutan telah berkembang secara signifikan, terutama dalam menanggapi meningkatnya permintaan transparansi dalam praktik keberlanjutan perusahaan. Evolusi ini mencerminkan pergeseran dari metode akuntansi tradisional ke kerangka kerja yang menggabungkan faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola.

Teori akuntansi keberlanjutan telah berkembang dari konsep akuntansi dan keberlanjutan historis, tidak memiliki definisi yang diterima secara universal. Ini mencakup faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi, dengan penelitian berfokus pada akuntabilitas dan alat manajemen, dipengaruhi oleh inisiatif peraturan dan kebutuhan praktis untuk keberlanjutan (Gacser dan Szoka, 2021).

Perkembangan teori akuntansi berkelanjutan tahun 1930-an, berkembang dimulai dari Akuntansi Sumber Daya Manusia, Social Accounting, dan environmental accounting, kemudian dipadukan menjadi laporan keberlanjutan, sebagai akibat dari adanya bisnis atau perdagangan internasional, dan paksaan dari pemangku kepentingan untuk melakukan *responsibility sosial* dan pembangunan berkelanjutan, Rimmel, 2020).

Dalam penelitian Firmansyah (2024), tentang evolusi akuntansi berkelanjutan, menekankan pada peran akuntan dalam menghasilkan laporan keberlanjutan yang sebanding dengan laporan keuangan. Ini menyoroti perlunya akuntan untuk menilai kualitas laporan dan menetapkan standar yang efektif untuk kontinuitas dalam pelaporan keberlanjutan.

Akuntansi berkelanjutan adalah pendekatan akuntansi yang memperhitungkan tidak hanya aspek keuangan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Hal ini berfokus pada

penciptaan nilai jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan merupakan alat untuk menilai kinerja perusahaan dari segi Environmental, Social, and Governance.

## **B. Teori Akuntansi yang Mendukung Pelaporan Berkelanjutan**

Pelaporan keberlanjutan memerlukan integrasi antara teori akuntansi tradisional dan pendekatan baru yang mempertimbangkan faktor-faktor *ESG*. Dasar Teoritis Pelaporan Keberlanjutan dalam teori akuntansi antara lain teori Pemangku Kepentingan, Teori Legitimasi, dan Teori Kelembagaan. Kerangka kerja ini memberikan dasar untuk memahami motivasi di balik pelaporan keberlanjutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitasnya. Teori legitimasi sering digunakan bersama teori kelembagaan dan pemangku kepentingan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pelaporan keberlanjutan (Tavares dan Dias, 2018)

Beberapa teori utama yang relevan dalam mengembangkan akuntansi berkelanjutan antara lain : teori Legitimasi, teori Stakeholder dan Teori Institusional (Kelembagaan)

### **1. Teori Legitimasi**

Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan berusaha untuk menjaga atau mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap isu sosial dan lingkungan, yang dapat membantu menjaga reputasi mereka di mata publik dan pemangku kepentingan.

Perusahaan dapat menggunakan akuntansi hijau untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Dengan melakukan ini, perusahaan mengungkapkan bahwa mereka peduli dengan masalah lingkungan dan berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif mereka terhadap lingkungan (Bela and Sisdiyanto, 2024)

## Peran Teori Legitimasi dalam Akuntansi Berkelanjutan

### 1) Menunjukkan komitmen organisasi.

Teori Legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan terlibat dalam pelaporan keberlanjutan untuk mendapatkan legitimasi di mata pemangku kepentingan mereka. Teori ini menekankan pentingnya menyelaraskan kegiatan perusahaan dengan harapan masyarakat untuk mempertahankan legitimasi yang penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan mereka. Perusahaan yang gagal memenuhi harapan ini dapat menghadapi konsekuensi negatif, seperti hilangnya reputasi atau sanksi hukum (Amos, 2023)

Sebagai alat bagi organisasi untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan, sehingga meningkatkan legitimasi mereka di mata para pemangku kepentingan. Menyesuaikan diri dengan norma dan harapan masyarakat.

Teori legitimasi dalam akuntansi berkelanjutan menyatakan bahwa organisasi berusaha untuk menyesuaikan diri dengan norma dan harapan masyarakat, memastikan operasi mereka dianggap sah. Kepatuhan ini meningkatkan prospek kelangsungan hidup mereka dengan menumbuhkan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, memperkuat kontrak sosial mereka (Tavares dan Dias, 2018).

### 2) Organisasi menggunakan akuntansi berkelanjutan untuk melegitimasi operasi mereka dengan menyelaraskan dengan norma dan harapan masyarakat. Teori legitimasi dalam akuntansi berkelanjutan menyatakan bahwa akuntansi tanggung jawab sosial internal berfungsi sebagai alat untuk melegitimasi status perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, memfasilitasi penerimaan dan dukungannya dari para pemangku kepentingan sambil mempromosikan praktik bisnis dan akuntabilitas yang berkelanjutan (Zyznarsk and Dworczak, 2015).

Tantangan Kontekstual: Menurut Juusola dan Srouji (2022), teori legitimasi dalam akuntansi berkelanjutan meneliti bagaimana organisasi membangun dan mempertahankan legitimasi melalui praktik keberlanjutan di wilayah seperti MENA (Middle East and North Africa), hal ini menyoroti konteks historis, kepatuhan terhadap praktik di wilayah MENA, dan penilaian legitimasi oleh para profesional keberlanjutan. Organisasi/perusahaan menghadapi tantangan yang unik dalam membangun legitimasi melalui akuntansi keberlanjutan, sehingga menurutnya perlu adanya strategi spesifik untuk membangun legitimasi.

## 2. Teori Stakeholder

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) adalah salah satu kerangka kerja yang paling banyak digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan. Ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan perusahaan. Teori ini sangat relevan dalam konteks pelaporan keberlanjutan, karena memberikan kerangka kerja bagi perusahaan untuk melakukan komunikasi kinerja mereka kepada pemangku kepentingan (Manalu et al., 2023)

### **Teori Pemangku Kepentingan dan Hubungannya dengan Pelaporan Keberlanjutan**

Teori Pemangku Kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, dalam proses pengambilan keputusan mereka. Teori ini sangat relevan dalam konteks pelaporan keberlanjutan, karena menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas kepada berbagai kelompok yang terkena dampak kegiatan perusahaan. Bagian ini mengeksplorasi hubungan antara Teori Pemangku Kepentingan dan pelaporan keberlanjutan, memanfaatkan wawasan dari berbagai studi.

Hubungan antara Teori Pemangku Kepentingan dan pelaporan keberlanjutan yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.

## 1) Peran Teori Pemangku Kepentingan dalam Mendorong Pelaporan Keberlanjutan

Teori Pemangku Kepentingan memainkan peran penting dalam mendorong pelaporan keberlanjutan dengan menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan yang mengadopsi Teori Pemangku Kepentingan lebih cenderung terlibat dalam pelaporan keberlanjutan karena mereka berusaha untuk mengatasi kekhawatiran pemangku kepentingan mereka.

Keterlibatan pemangku kepentingan adalah pendorong penting pelaporan keberlanjutan. Perusahaan yang secara aktif terlibat dengan pemangku kepentingan mereka lebih cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Keterlibatan ini membantu perusahaan mengidentifikasi masalah material yang paling relevan dengan pemangku kepentingan mereka, memastikan bahwa laporan mereka selaras dengan harapan pemangku kepentingan (Fahira dan Sebrina, 2024)

Misalnya, penelitian tentang Perusahaan Italia menemukan bahwa manfaat keterlibatan pemangku kepentingan secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Studi ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang terlibat dengan pemangku kepentingan mereka melalui berbagai metode, seperti Grup Diskusi Fokus, survei, dan kuesioner, cenderung menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan relevan (Nurhasanah dan Afriyenti, 2024).

## 2) Memastikan bahwa kepentingan mereka dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan

Teori Pemangku Kepentingan, menunjukkan bahwa bisnis memiliki tanggung jawab kepada semua pihak termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan kelompok lingkungan yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh tindakan mereka. Teori ini menekankan pentingnya terlibat dengan para pemangku kepentingan ini untuk memastikan bahwa kepentingan mereka dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Manalu et al., 2023).

## **Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan**

- 1) Pendorong utama pelaporan keberlanjutan.

Perusahaan sering menanggapi tuntutan pemangku kepentingan mereka dengan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang praktik keberlanjutan mereka. Tekanan ini dapat datang dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah (non-Governmental Organization). Perusahaan yang menghadapi tingkat tekanan pemangku kepentingan yang lebih tinggi lebih cenderung mengungkapkan informasi tentang praktik keberlanjutan mereka (Hukama and Khomsiyah, 2024.)

- 2) Keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif dapat menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan relevan

Teori pemangku kepentingan yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan meliputi keterlibatan pemangku kepentingan, akuntabilitas, dan transparansi (Herold, 2018) :

- a) Keterlibatan pemangku kepentingan menekankan perlunya perusahaan untuk memahami dan mengatasi beragam kepentingan dan harapan pemangku kepentingan.
- b) Akuntabilitas melibatkan perusahaan yang bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan atas tindakan mereka, terutama mengenai dampak lingkungan.
- c) Transparansi sangat penting untuk melegitimasi tindakan perusahaan, karena memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap norma dan nilai-nilai sosial, yang pada akhirnya membentuk legitimasi praktik pelaporan keberlanjutan.

## **Dampak Keterlibatan Pemangku Kepentingan pada Pelaporan Keberlanjutan**

Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting untuk menghasilkan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Keterlibatan ini

membantu perusahaan menghasilkan laporan yang selaras dengan harapan pemangku kepentingan (Nurhasanah dan Afriyenti, 2024).

Sebuah penelitian tentang perusahaan makanan Italia menemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang terlibat dengan pemangku kepentingan mereka melalui berbagai metode cenderung menghasilkan laporan yang lebih rinci dan transparan (Galeotti et al., 2023).

Jadi, dengan mengadopsi teori pemangku kepentingan, organisasi termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang tidak hanya diperlukan secara hukum tetapi juga diperlukan secara etis untuk menjaga kepercayaan dan legitimasi.

Sementara teori pemangku kepentingan menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk pelaporan keberlanjutan, penting untuk mempertimbangkan keterbatasannya. Teori ini mungkin tidak sepenuhnya mengatasi kompleksitas kepentingan pemangku kepentingan yang bersaing, yang dapat menyebabkan tantangan dalam memprioritaskan dan menyeimbangkan kepentingan ini dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, integrasi teori-teori lain seperti legitimasi dan teori kelembagaan dapat menawarkan wawasan yang saling melengkapi, membantu organisasi menavigasi lanskap pelaporan keberlanjutan, (Herold, 2018)

### **3. Teori Institusional (Kelembagaan)**

Teori ini berpendapat bahwa praktik akuntansi dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan institusional. Dalam hal ini, akuntansi berkelanjutan bisa dipengaruhi oleh regulasi pemerintah, standar internasional, serta tekanan dari masyarakat yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan yang konsisten dengan standar internasional dan regulasi yang berlaku sangat penting.

Teori kelembagaan dalam akuntansi berkelanjutan menjelaskan adopsi praktik keberlanjutan sebagai isomorfisme, dikategorikan ke dalam

dimensi koersif, mimetik, dan normatif. Kerangka kerja ini menyoroti bahwa perusahaan dapat menerapkan pelaporan keberlanjutan karena paksaan, imitasi, atau kepatuhan terhadap norma dan kewajiban (Andajani dan Sawarjuwono, 2024).

Teori kelembagaan memainkan peran penting dalam membentuk praktik akuntansi berkelanjutan dengan menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana organisasi beradaptasi dengan harapan dan norma masyarakat. Teori ini menyoroti proses isomorfisme koersif, mimetik, dan normatif yang mempengaruhi bagaimana perusahaan menerapkan pelaporan keberlanjutan dan praktik akuntansi

### **Isomorfisme dalam Akuntansi Berkelanjutan**

- 1) **Isomorfisme Koersif:** Organisasi sering mengadopsi praktik keberlanjutan karena tekanan peraturan atau tuntutan pemangku kepentingan, yang mengarah pada pelaporan yang digerakkan oleh kepatuhan
- 2) **Isomorfisme mimetik:** Perusahaan dapat meniru praktik keberlanjutan yang sukses dari rekan-rekan untuk meningkatkan legitimasi dan daya saing, bahkan jika tidak didorong oleh komitmen tulus.
- 3) **Isomorfisme normatif:** Norma dan standar profesional dapat memaksa organisasi untuk mengadopsi praktik akuntansi keberlanjutan, yang mencerminkan nilai-nilai dan harapan masyarakat (Andajani dan Sawarjuwono, 2024).

Teori kelembagaan dalam akuntansi berkelanjutan menjelaskan bagaimana organisasi mengadopsi praktik serupa karena tekanan koersif, normatif, dan mimetik dalam lingkungan kelembagaan mereka, yang mengarah ke isomorfisme. Teori ini menekankan pentingnya legitimasi dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial dalam pelaporan keberlanjutan. (Tavares dan Dias, 2018).

Perlunya pengembangan teoritis yang berkelanjutan untuk meningkatkan penerapannya dalam konteks akuntansi sosial dan lingkungan.



## Masa Depan Teori Akuntansi

**T**eori akuntansi adalah kerangka yang logis sebagai pondasi awal dalam menilai praktik akuntansi. Teori akuntansi ini mencakup konsep yang kompleks dan mendasar dalam akuntansi, meliputi jurnal, akrual, penilaian dan laporan keuangan. Dalam teori akuntansi mencakup juga berbagai aspek, meliputi pengungkapan, penilaian aset dan akuntansi aktuarial.

Perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia tertuju pada ekonomi digital dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang maju dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Masa depan teori akuntansi belum dapat diketahui perubahan signifikan seperti apa yang akan terjadi, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Praktik akuntansi yang dahulu dilakukan secara manual, membutuhkan waktu yang lama, saat ini menjadi sesuatu yang sangat usang, hal ini adalah dampak adanya kemudahan teknologi yang baru dalam proses akuntansi dapat dilakukan otomatis dengan menggunakan sistem secara efisien dan efektif. Menurut Sage (2019) mengungkapkan bahwa 90% akuntan merasakan akuntansi mengalami pergeseran ke arah teknologi, hal ini karena adanya generasi dan kebutuhan klien.

## **A. Tujuan Teori Akuntansi**

Berikut ini adalah tujuan teori akuntansi:

1. Kerangka kerja untuk evaluasi keuangan,  
Kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan diukur dari informasi keuangan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan yang berbasis informasi akuntansi keuangan guna mengevaluasi keuangan perusahaan.
2. Pengambilan Keputusan yang tepat,  
Informasi akuntansi yang akurat dan relevan sebagai dasar yang tepat dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pengelolaan akuntansi bisnis dan strategi penting dalam bisnis.
3. Transparansi Pelaporan Keuangan  
Laporan keuangan yang disajikan secara transparan dan akuntabel dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan seperti calon investor, investor, calon kreditur, kreditur, pemerintah terkait pajak dan pengguna lainnya.
4. Standar Akuntansi  
Teori akuntansi menciptakan pengukuran laporan keuangan yang konsisten dalam memberikan informasi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
5. Pedoman dalam praktik akuntansi  
Teori akuntansi menjadi pedoman dalam praktik akuntansi, untuk memastikan proses pencatatan, penggolongan, pengklasifikasian, pelaporan dan pengambilan keputusan sesuai dengan standar yang menerapkan prinsip akuntansi yang tepat.

## **B. Evolusi Teori Akuntansi**

Teori akuntansi berevolusi melalui pendekatan :

### 1. Klasik

Awalnya teori akuntansi hanya fokus pada pencatatan historis transaksi keuangan dari aset dan kewajiban.

### 2. Kuantitatif

Teori akuntansi hanya fokus pada pengukuran aset dan kewajiban secara matematis.

### 3. Sistem Informasi

Teori akuntansi menggunakan sistem informasi dalam pemanfaatan teknologi baru dalam pencatatan keuangan, pelaporan keuangan dan analisis keuangan.

### 4. Teori Positif dan Modern

Teori akuntansi teori positif yang berfokus yang terjadi pada praktik akuntansi, sedangkan teori akuntansi pendekatan modern menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan pada praktik teori akuntansi. Evolusi ini menunjukkan bahwa teori akuntansi terus berkembang mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi baru sesuai dengan kebutuhan bisnis yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

## **C. Tantangan Teori Akuntansi**

Dampak pandemi covid 19 lebih mempercepat era digitalisasi di seluruh dunia, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong akuntansi untuk melakukan transformasi digital lebih cepat dari yang diharapkan. Saat ini tantangan yang sedang dihadapi oleh dunia usaha dan dunia industri adalah banyak pengusaha skala besar yang mengalami kebangkrutan secara bersamaan. Karena terjadinya kenaikan harga energi, adanya kenaikan tarif pajak, biaya hidup yang terus meningkat, inflasi dan sebagai contoh semua konsekuensi global akibat terjadinya perang Ukraina.

Inovasi teknologi yang terus berjalan seiring dengan waktu, demikian juga dengan akuntansi, seorang akuntan dituntut untuk dapat

mengoptimalkan fungsi keuangan perusahaan dalam membantu lancarnya bisnis dengan keuntungan besar dimasa depan.

Berikut ini hal penting yang harus diketahui oleh akuntan dimasa yang akan datang:

### **1. Kerja Remote**

Akuntan saat ini bisa tetap bekerja secara online, akauntan tidak harus datang ke kantor klien setiap hari, hal ini sangat efisien dan efektif dalam proses audit yang didukung pengaplikasian software akuntansi berbasis cloud, yang dapat menurunkan biaya operasional karena akuntan bisa tetap menyelesaikan tugasnya dari jarak jauh. Kerja remote ini di dukung oleh teknologi yang tepat seperti alat komunikasi virtual, software akuntansi berbasis cloud dan penyimpanan data dan berbagi data secara online dengan aman. Kemudian kerja tatap muka secara langsung juga tetap bisa dilakukan.

### **2. Keamanan data**

Semakin banyak berbagi data secara online dalam usaha bisnis juga dapat menjadi sebuah kesempatan besar bagi hacker/peretas untuk menyalahgunakan data. Dalam bisnis perlu adanya peningkatan keamanan dari ancaman siber. Salah satu solusi adalah software akuntansi berbasis cloud dengan biaya yang murah, data tersimpan aman secara online. Penting sistem otentik 2 faktor, jadi hanya pengguna dan orang yang berwenang yang dapat mengakses data akuntansi/keuangan.

### **3. Layanan Akuntansi**

Akuntan yang ingin terus konsisten berkompetitif harus memperluas pelayanan diluar akuntansi keuangan, contohnya seperti persiapan pelaporan pajak dan layanan konsultasi keuangan sebagai contoh rekomendasi terkait bisnis yang efisien dengan memanfaatkan teknologi baru. Perkembangan teknologi akuntansi di masa yang akan datang menjadi peluang akuntan menawarkan wawasan yang lebih akurat, dan dapat memberikan saran yang baik pada klien.

#### 4. Otomatisasi dan AI

Berikut ini gambar Akuntan dan AI



Gambar Akuntan dan AI

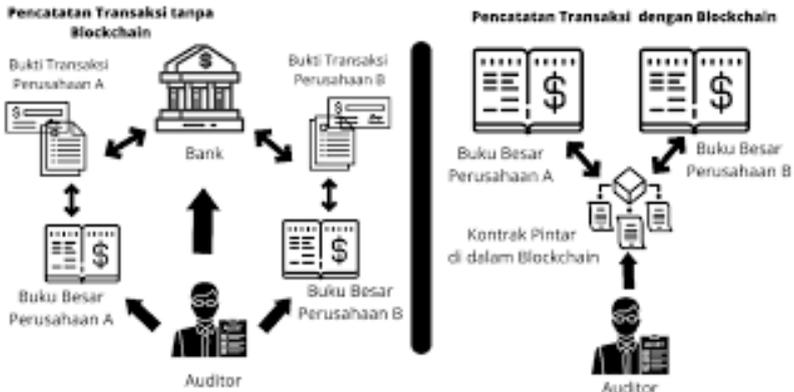
Input data secara manual ke dalam spreadsheet akan berakhir, karena saat ini adanya otomatisasi menggunakan sistem. Hal ini dapat membantu bisnis secara efisien. Dengan bantuan *Artificial Intelligence* (AI) seperti Chat-GPT akuntan dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan akurat. Jadi AI ini bukan menjadi hambatan akuntan, melainkan sebagai kemudahan dalam penyelesaian tugas. AI dapat mengidentifikasi transaksi fraud dalam pelaporan keuangan, yang berdampak pada dunia akuntansi, akuntan dapat tergeser.

#### 5. Penetapan Harga Berbasis Nilai

Dunia akuntansi adalah usaha dalam bidang jasa. Akuntan harus benar-benar paham pekerjaan yang awalnya manual, saat ini bisa dilihat secara otomatis. Akuntan harus mempertimbangkan penerapan kebijakan dalam penagihan yang akurat, seperti biaya tetap atau biaya tarif proyek, hal ini untuk mempermudah dalam memperkirakan biaya dimuka.

#### 6. Blockchain

Berikut ini gambar pencatatan transaksi tanpa Blockchain dan dengan Blockchain



Gambar Transaksi Tanpa dan dengan Blockchain

Akuntan harus mampu mengimplikasikan potensi dari teknologi terbaru, karena hal ini akan berpotensi merevolusi dalam mengoperasikan bisnis. Saat ini dalam akuntansi ada teknologi buku besar yg terdistribusi sehingga transaksi menjadi lebih aman, transparan dan anti rusak disebut dengan **Blockchain**.

Menurut Stasistica (2020) menyatakan bahwa dalam pengembangan Blockchain pada akhir tahun 2022 perusahaan di USA (Amerika Serikat) menghabiskan kurang lebih 1,1 USD. Menurut laporan Kelvin at all (2024), menyatakan bahwa pasar global Blockchain mencapai USD 1,431 miliar pada tahun 2030 dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan sebesar 87,7% dari tahun 2023 sampai 2023.

Manfaat Blockchain mencatat dan menyimpan aset, kewajiban, transaksi-transaksi dan metode pencatatan arus kas dan rekonsiliasi akun. Teknologi Blockchain sangat berpengaruh pada industry akuntansi di masa yang akan datang, karena dapat mengefisiensi biaya rekonsiliasi dan pengelolaan buku besar.

Akurasi Blockchain penting dalam kepemilikan aset, sehingga akuntan lebih mudah dalam memahami kewajiban perusahaan dan modal yang tersedia. Teknologi ini memungkinkan muncul adanya aplikasi fitur otomatis transaksi pembayaran dan jejak audit. Blockchain dapat melakukan penghematan yang signifikan terkait dengan waktu dan biaya, karena mengurangi kebutuhan terhadap

bank dan auditor. Akan tetapi penerapan teknologi baru Blockchain dalam bisnis memungkinkan adanya risiko besar, oleh karena itu sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu sebelum pengamilan keputusan menggunakan Blockchain.

## **7. Big Data**

Kebutuhan akuntan dalam mengelola dan menganalisa data secara efektif akan meningkat seiring dengan semakin kompleknya data. Dalam berbisnis harus mempertimbangkan untuk mempekatkan pekerja yang terampil handal dalam menganalisis data, big data inilah yang sangat berperan penting. Big Data merupakan volume data yang besar didapatkan oleh organisasi/perusahaan dari banyak sumber. Dalam berbisnis membutuhkan penyimpanan dan pengelolaan data yang tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat guna menindaklanjuti bisnis supaya bisa terus berkompetitif.

Big data digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi trend dan korelasi pada masa yang akan datang. Para akuntan yang dapat memanfaatkan teknologi big data dapat memeberikan informasi dan rekomendasi yang lebih baik untuk klien, karena dapat menganalisis resiko dalam memprediksi konsekuensi keuangan perusahaan di masa yang akan datang secara cepat dan tepat. Akuntan publik yang cara kerjanya dengan adanya dukungan big data lebih baik dalam perencanaan, menganalisis proses dan mengantisipasi masalah yang akan terjadi.

## **8. Analisis dan Data Forecasting**

Akuntan menggunakan teknik analisis forecasting, saat ini dunia akuntansi meningkat secara signifikan kebutuhan akan permintaan spesialis dalam analisis data. Analisis data sangat berperan dalam membantu identifikasi inefisiensi operasional dan pengelolaan resiko dengan baik. Data yang sudah dianalisis akan sangat mudah dalam pengambilan keputusan investasi dan mengetahui resiko di masa yang akan datang.

Akuntan dapat menganalisis data kinerja historis klien guna memperkirakan kinerja di masa yang akan datang. Perkiraan

akuntan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar penyusunan anggaran atau perencanaan bisnis, sehingga perusahaan akan lebih baik dalam mengambil keputusan bisnis yang cepat dan tepat. Misalkan sebuah produk di perusahaan mengalami kenaikan penjualan pada bulan tertentu dalam setahun terakhir, perusahaan berencana mengoptimalkan produksi tersebut, apakah kapasitas produksi perlu di sesuaikan yang merupakan salah satu langkah kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Alat yang digunakan kantor akuntan SQL, Excel dan Python.

## **9. Software Akuntansi Berbasis Cloud**

Perusahaan saat ini sudah beralih pada software akuntansi cloud, dengan sistem akuntansi mempermudah akses data dari perangkat apapun dengan bantuan koneksi internet, sehingga karyawan perusahaan bisa bekerja online jarak jauh.

Software akuntansi Cloud memudahkan berbagi file dengan siapapun, akuntan lebih mudah dalam mengakses data akuntansi dengan cepat, kapanpun dan dimanapun. Kledo adalah merupakan salah satu software akuntansi cloud yang efisien di Indonesia. Dengan harga sekitar Rp 140.000,- per bulan, akan mempermudah dalam pengelolaan akuntansi yang lebih canggih. Ada juga kledo gratis untuk selamanya, akan tetapi dengan pembatasan fitur-fitur tertentu. Kelebihan software ini adalah efisien dan efektif dalam mengolah bisnis serta meningkatkan aksesibilitas dan keamanan data.

## **10. Akuntan dengan Multi Keterampilan**

Perusahaan akan mencari akuntan yang memiliki keterampilan lebih, karena saat ini akuntan tidak hanya menyusun laporan keuangan dan penyetoran pajak namun banyak transaksi otomatis lainnya. Akuntan harus bisa mengaplikasikan teknologi dalam menganalisis data dan secara efektif dan efisien komunikasi dengan klien. Akuntan harus menguasai konsep bisnis dalam memberikan informasi penting kepada klien. Hal ini yang menyebabkan para akuntan mengikuti pelatihan khusus dan harus terus memperbarui keahlian untuk dapat berkompetisi dalam persaingan dunia kerja.

# DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022a). *Akuntansi Internasional: Pengeritan, Konsep dan Fungsinya*. Universitas Medan Area. <https://akuntansi.uma.ac.id/2022/05/31/akuntansi-internasion-pengeritan-konsep-dan-fungsinya/>
- Admin. (2022b). *Akuntansi Internasional: Pengertian, Manfaat, Klasifikasi, dan Perkembangannya*. Duta Solusi Nusantara. <https://dutasolusinusantara.co.id/akuntansi-internasional/>
- Akerlof, G. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Amani, E. Z. W. (2023). *Teori Akuntansi* (Vol. 01). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Amos ,2023, Sustainability Reporting in Multinational Enterprises: Focus on Human Resources and Community, RJFA-Vol.14 No.19 2023.
- Andajani, A., dan Sawarjuwono, T. (2023). ACCOUNTING PRACTICE AND SUSTAINABILITY REPORTING IN INSTITUTIONAL THEORY PERSPECTIVE. In International Conference of Business and Social Sciences (pp. 488-488).
- Ankarath, Nandakumar dkk. 2012. Memahami IFRS, Cetakan Pertama, PT. Indeks, Jakarta.
- Astuti, D.S.P.A., Nindyawan, D.P, & Aisyah. S. (2024). Akuntansi Perpajakan. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Baker, C.R. & Bettner, M.S. (1997). Interpretive and Critical Research In Accounting: A Commentary on Its Absence From Mainstream Accounting Research. *Critical Perspective on Accounting*, 8 (4): 293-310.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178.

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2022). *International Accounting Standards and Financial Reporting Quality*. Cambridge University Press.
- Beaver, W, H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6, 67–92.
- Bela, N.A. and Sisdianto, E., 2024. Menghitung Keberlanjutan: Peran Green Accounting Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), pp.8762-8773.
- Belkaoui, A. R. (2011). *Teori Akuntansi, Buku 1* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Bhimani, A., & Langfield-Smith, K. (2023). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (6th ed.). Pearson Education.
- Bryer, R. (2023). *Accounting and Control for Sustainability*. Routledge.
- Ciocan, C. C. (2022). Historical Cost vs Fair Value in Accounting: Consequences for the Quality of Financial Information and the True and Fair View. *CECCAR Business Review*, 3(10), 48–59. <https://doi.org/10.37945/cbr.2022.10.07>
- Ciputra. (2022). *Akuntansi Internasional: Memahami Standar Global dalam Dunia Bisnis*. Universitas Ciputra. <https://www.ciputra.ac.id/acc/akuntansi-internasional-memahami-standar-global-dalam-dunia-bisnis/>
- Da Costa Tavares, M.D.C. and Dias, A.P., 2018. Theoretical Perspectives on Sustainability Reporting: A. Accounting from a cross-cultural perspective, p.51.
- Dansby, R. L., Kaliski, B. S., & Lawrence, M. D. (2003). *Paradigm College Accounting: Chapters 1-29 - Hardcover* (4th ed.). Emc Pub.
- Darmayanti, N. & Dientrimei, A.M. (2021). *Teori Akuntansi*. Lamongan: Academia Publication.
- Deegan, C. (2022). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

- Duska, R. F., Duska, B. S., & Kury, K. W. (2018). *Accounting ethics*. John Wiley & Sons.
- Edwards, Edgar, & Bell, P. (1961). *The Theory and Measurement of Business Income*. Berkeley : University of California Press.
- Efriyenty, D. (2022). *Teori Akuntansi*. Batam: Batam Publisher.
- Fadilah, N., Subartini, B., & Sukono, F. (2020). Optimisasi Portofolio Expected Shortfall Pada Saham Sektor Energi dan Pertambangan. *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/kubik.v5i1.7455>
- Fahira, A.T. and Sebrina, N., 2024. Tingkat Materialitas Berdasarkan Kepentingan Stakeholder pada Penyajian Laporan Keberlanjutan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(2), pp.728–745.
- Fama, Eugene, F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of The Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- FASB. (2022). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. Financial Accounting Standards Board.
- (FASB), F. A. S. B. (2018). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Fauzan, E. A., & Soehardjoepri, S. (2023). Perbandingan Metode Regresi Komponen Utama dan Regresi Ridge pada Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(6). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i6.90792>
- Fernando, J., Kindness, D., & Velasquez, V. (2024). *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP): Definition and Rules*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/g/gaap.asp>
- Firmansyah, A. (2024). Development of Sustainability in Accounting-Cognitive and Conceptual Approaches. *KnE Social Sciences*, 176–193.
- Fitriana, Nur Dian. 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*, Cetakan Pertama, Laskar Aksara, Jakarta.
- Fridgeirsson, T. V., Ingason, H. T., Jonasson, H. I., & Kristjansdottir, B. H. (2021). The VUCAly of projects: A new approach to

- assess a project risk in a complex world. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073808>
- Gacser, N.G. and Szoka, K., 2021. Sustainability accounting–historical development and future perspectives of the discipline. *PressAcademia Procedia*, 14(1), pp.1–4.
- Galeotti, G. and Clemente, C., 2023. International Service–Learning for forest fire management and employability in higher education: a qualitative research. *Form@re*, 23, pp.146–160.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*.
- Gusneli, G., Sudarmanto, E., & Devi, E. K. (2023). Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional Terbaru (IFRS). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 205–212. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.643>
- Hain, H.P. (1961). Accounting Control in the Zenon Papyri. *The Accounting Review*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2022). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (7th ed.). Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2008). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi, Edisi revisi 2011*, Cetakan ke-13, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011 *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali
- Harnanto. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi* (2nd ed). Yogyakarta: Andi.
- Harrinson Jr, Walter T dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standart, Jiid Satu, Edisi Kedelapan*, Jakarta, Erlangga.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofoliodan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE- Yogyakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Information Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.

- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85–100.
- Hendriksen. (2012). *Teori Akuntansi* (Kedua). Erlangga.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. (2021). *Accounting Theory* (6th ed.). Irwin/McGraw-Hill.
- Heri. (2021). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Herold, D. M. (2018). Demystifying the link between institutional theory and stakeholder theory in sustainability reporting. *Economics, Management and Sustainability*, 3(2), 6–19.
- Hidayati, Syukriy, Nana, M. (2023). *Teori Akuntansi Dan Perkembangannya* (Issue July). PT. Green Pustaka Indonesia. <https://accurate.id/akuntansi/pembahasan-lengkap-teori-akuntansi/>
- Hukama, A.N. and Khomsiyah, K., 2024. Apakah stakeholder pressure dan firm size mampu meningkatkan kualitas pelaporan terpadu dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), pp.285–300.
- IFRS Foundation. (2023). *The Conceptual Framework for Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Ijiri, Y. (2023). *Theory of Accounting Measurement*. American Accounting Association.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK 23*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK 34*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia,
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juusola, K. and Srouji, R., 2023. Challenges associated with sustainability accounting and reporting practices: a legitimacy perspective. *International Journal of Law and Management*, 65(1), pp.64–87.

- Kelvin, at all 2024 Pengaruh Teknologi Blockchain Terhadap Transformasi Sistem Pembayaran Digital : Tantangan Keamanan Regulasi.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, (2023). Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030.
- Kerlinger, F.N. (1964). *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY
- Kumaran. (2022). *Pengertian IFRS dan Jenis-jenisnya di Indonesia*. Kumaran.Com. <https://kumaran.com/berita-bisnis/pengertian-ifrs-dan-jenis-jenisnya-di-indonesia-1ySH0OOzFVc/full>
- Kusuma Makki, J. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(09), 1236–1257. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i09.612>
- Laughlin, R. (2022). *Critical Accounting Theory and Practice*. Springer.
- Levine, R. (1997). Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda. *Journal of Economic Literature*, 35, 688–726.
- Manalu, C.I.B., Manurung, M., Muda, I. and Kesuma, S.A., 2023. Implementation of stakeholder theory in sustainability accounting: a literature review. *Brazilian Journal of Development*, 9(12), pp.31853-31871.
- Markowitz, Harry, M. (1970). *Portofolio Selection*. [https://archive.org/details/portfolio\\_selection](https://archive.org/details/portfolio_selection)
- Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 43–53. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6916>
- Mishkin, F.S., & Eakins, S. . (2018). *Financial markets and Institutions*. Pearson Higher Education.

- Mowen, M. M., & Michael, J. R. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi, D. (2020). *Akuntansi Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. (Kelima). Salemba Empat.
- Nelson, & Peter, L. (2014). *Intermediate Financial Reporting: An IFRS Perspektif*. 2nd Ed. McGraw\_Hill Education.
- Nobes, C., & Parker, R. (2022). *Comparative International Accounting* (15th ed.). Pearson.
- Nurhasanah, D. and Afriyenti, M., 2024. Pengaruh Stakeholder Engagement, Media Exposure dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas Sustainability Report. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(4), pp.1512-1525.
- Nurhidayat, E., Junaid, A. and Kamase, J., 2020. Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsud HM Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Invoice*, 2(2), pp.35-78.
- Olivia, H., Mahfuz, R. P., Timor, S. D., Nasution, A. P. E., Findiowaty, S., Fadhillah, N., Nailufar, A., Panggabean, I. L. B., Hakiki, D., Angkat, F. A., Dewi, D. T., Wasesa, I. R. H., Permatasari, D., Sari, R. P., Lubis, M. M., Sahra, M., Juanda, R. A., Napitupulu, D. L., Lubis, T. A., ... Maulana, J. (2024). *TANTANGAN DAN INOVASI DALAM AKUNTANSI INTERNASIONAL: ANALISIS DAN IMPLEMENTASI*. Az-Zahra Media. <https://azzahramedia.com/tantangan-dan-inovasi-dalam-akuntansi-internasional-analisis-dan-implementasi/>
- PMMSoM. (2024). *Akuntansi Internasional: Pengertian, Standar dan Manfaat*. PMM School of Management. <https://ppmschool.ac.id/akuntansi-internasional/>
- Pramudya, A. (2025). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan*. <https://www.jurnal.id/id/blog/kerangka-konseptual-pelaporan-keuangan/>
- Pramudya, A. (2024). Memahami Agency Theory dalam Perspektif Akuntansi dan Penerapannya dalam Bisnis. *Jurnal.Id*.

- Pramudya, A. (2024). *Mengenal Generally Accepted Accounting Principles (GAAP): Panduan Lengkap untuk Bisnis*. Jurnal Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/generally-accepted-accounting-principles-gaap/>
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p02>
- Rashid, N. M. N. N. M., Johari, R. J., & Muhammad, N. M. N. (2021). *The Paradigm of Accounting and Finance Theory*. Penerbit UMK.
- Riahi, A. (2006). Belkaoui, Accounting Theory. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rigby, D., & Bilodeau, B. (2023). *Management Accounting and Organizational Strategy*. Harvard Business Review.
- Rimmel, G. (2020). Accounting for sustainability—historical development of the field. In *Accounting for sustainability* (pp. 3–15). Routledge
- Ross, Stephen, A. (1976). The Arbitrage Theory of Capital Asset Pricing. *Journal of Economic Theory*, 13(3), 341–360.
- Sage (2019) Pergeseran Akuntan Indonesia
- Sahlian, D. N., Popa, A. F., Nicoară, Ștefania A., & Bâtcă-Dumitru, C. G. (2023). Examining the Causality between Integrated Reporting and Stock Market Capitalization. The Case of the European Renewable Energy Equipment and Services Industry. *Energies*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/en16031398>
- Salman, Kautsar Riza. (2016). Akuntansi Biaya. Jakarta: Indeks.
- Soemarsono (2013). Pendapatan. Jakarta: Salemba Empat
- Sari P.P., Herlinda, T., & Liana (2024). Peran Teori Akuntansi Terhadap Sistem Pelaporan Keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1): 25-31.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2022). *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson Education.

- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*, Edisi 7. Canada: Pearson.
- Scott, W. R. (2022). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Pearson.
- Sembiring, S. (2015). Peran Kerangka Konseptual Akuntansi dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 58–69.
- Senastri, K. (2021). *Akuntansi Internasional: Pengertian, Klasifikasi dan Perkembangannya Dari Tahun Ke Tahun*. Accurate Id. <https://accurate.id/akuntansi/akuntansi-internasional/>
- Setiawan, P. A. (2024). Positivisme Sebagai Era Baru Filsafat dan Pengaruhnya Dalam Kajian Sosial Islam. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Volume*, 16(02), 330–341. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3431>
- Setijaningsih, H. T. (2020). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Simbolon, H. A., & Nadeak, L. (2010). *Menuju Penerapan IFRS 2011*. Akuntansi Dan Keuangan Terapan. <https://akuntansiterapan.com/2010/10/12/Menuju-Penerapan-IFRS-2011/>
- Slamet Sugiri Sodikin, 2015. *Akuntansi Manajemen*, Cetakan Kelima, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Solikhah, S., & Nugraheni, P. (2023). Konflik Tujuan dalam Teori Agency dan Implikasinya pada Akuntansi Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 115–127.
- Stasistica, 2020 Pengembangan Blockchain Amerika
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, Adi Raja Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2023). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4).
- Sutisnawinata, K. (2024). *Apa itu IFRS (International Financial Reporting*

- Standards). ASDF.Id. <https://www.asdf.id/international-financial-reporting-standards-ifs-adalah/>
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketii). BPFE UGM.
- Suyanto, H. (2023). *Akuntansi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Team, B. (2025). *Apa itu IFRS dalam Akuntansi dan Dampak Implementasinya*. BRIDGENR. <https://bridgenr.com/id/blog/ifrs-international-financial-reporting-standards/>
- Tendelilin, E. (2017). *Pasar Modal ,Manajemen Portofolio dan Investasi* (1st ed.). PT. Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tkachuk, N. V. (2019). Historical Cost and Fair Value: Advantages, Disadvantages, Application. *Journal of History Culture and Art Research*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i1.2052>
- Vancil, R. F. (2021). The Role of Management Accounting in Decision Making. *Journal of Accounting and Economics*, 52(2), 123–134.
- Wardono., D.U., Wirawan. A., Rahmat, A., & Zulfikar, I.R. (2023). Peran Teori Akuntansi dalam Pengembangan Prinsip Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1): 4162–4173.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2023). *Accounting Principles* (14th ed.). Wiley.
- Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., Irawati, Ibrahim, F. N., Husain, S., Purwanti, A., Siska MY, A., Hertati, L., Herman, Nur, S. W., & Safkaur, O. (2022). *Teori Akuntansi* (Saprudin (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wolk, D. A., Signoff, E. D., & DeKosky, S. T. (2008). Recollection and familiarity in amnesic mild cognitive impairment: A global decline in recognition memory. *Neuropsychologia*, 46(7), 1965–1978. <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2008.01.017>
- Wulandari, S. (2020). *Akuntansi Manajemen untuk Keputusan Bisnis yang Lebih Baik*. PT Gramedia.

- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*.  
<https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>
- Zyznarska-Dworczak, B., 2018. The development perspectives of sustainable management accounting in Central and Eastern European countries. *Sustainability*, 10(5), p.1445.



# RIWAYAT PENULIS



**Dr. Eko Sudarmanto, SE., MM., CHMQ**

Lahir di Boyolali, anak kedua dari pasangan Dulkarim dan Sunarti. Peraih rekor MURI (Museum Rekor-Dunia Indonesia) atas disertasi ilmiahnya ini adalah lulusan Program Doktor di Universitas Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Pendidikan sebelumnya, Program Studi Magister Manajemen (MM) di Universitas Muhammadiyah Tangerang, Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Jakarta, Program Diploma di Akademi Akuntansi Muhammadiyah (AAM) Jakarta. Pelatihan dan sertifikasi kompetensi: ISO 9001:2015 Internal Quality Auditor, ISO 27001:2013 Fundamental Information Security Management System, Certified Risk Associate (CRA), Certified Risk Professional (CRP), Certified of Sharia Fintech (CSF), Certified Fundamental Tax (C.FTax), dan Certified Holistic Management in Quran (CHMQ). Pada awal tahun 2023, Penulis menjadi salah satu pendiri Lembaga Pelatihan dan Sertifikasi SSQ Holistik Internasional di Malang – Jawa Timur. Penulis adalah Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Tangerang [UMT] Indonesia, sejak tahun 2015. Sebelumnya lebih dari 20 tahun sebagai praktisi di salah satu bank swasta terbesar di Indonesia cabang Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui surel: [ekosudarmanto.umat@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umat@gmail.com).



**Dr. Siti Noor Khikmah, S.E., M.SI, AK.**

Seorang penulis dan dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma). Lahir di Purwokerto, 07 April 1973. Dibesarkan dan bersekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)

ditempuh di Purwokerto Jawa Tengah. Pendidikan Sjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang. Pendidikan Magister (S-2) Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. Pendidikan Program Doktor (S-3) Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. Mengampu maata kuliah Pengauditan, Metode Penelitian, Akuntansi Keperilakuan dan Riset Akuntansi. Penulis pernah menjabat Kepala Biro Keuangan. Kepala Perencanaan dan Pengembangan Unit Bisnis. Ketua Satuan Pengawas Internal. Penulis aktif penelitian dan pengabdian serta menulis artikel nasional dan internasional dalam peminatan bidang akuntansi khususnya auditing, sistem dan akuntansi keperilakuan. Buku yang ditulis dan terbit berjudul: Strategi Pengendalian Internal untuk IKM, Auditing, Pendidikan Anti Korupsi, Pengantar Akuntansi, dan *Good Corporate Governance*.



**Guruh Marhaenis Handoko Putro, M.Ak.,  
CPTT**

Lahir di Lamongan, 13 Desember 1995. Melanjutkan S1 Akuntansi pada tahun 2015-2019, kemudian menempuh pendidikan Magister Akuntansi di Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada tahun 2019-2021. Pada Tahun 2024 penulis memperoleh sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Profesi dalam bidang Certified Profesional Tax Technician. Saat ini penulis menjadi Dosen S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Lamongan sejak tahun 2022 sampai sekarang. Penulis memiliki konsentrasi dalam beberapa bidang ilmunya diantaranya Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Auditing. Selain berfokus dalam kegiatan pengajaran peneliti juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik dalam negeri maupun di luar negeri.



**Riyanti, S.E., M.Ak**

Riyanti, Lahir di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan dosen tetap pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo. Sejak tahun 2023 Penulis merupakan Ketua Program Studi Akuntansi dan salah satu auditor internal Perguruan Tinggi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo tahun 2017. Pendidikan Magister (S2) (M. Ak) diselesaikan di Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2020. Beberapa hasil kajian penelitian dan pengabdian dipublikasikan pada jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi. Adapun buku yang telah diterbitkan sebelumnya diantaranya 1) Akuntansi Keuangan Syariah: Relevansi Standar Akuntansi Syariah Dalam Menjalankan Bisnis Syariah dan 2) Peraturan Daerah Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Pengelolaan Keuangan Daerah.



**Dr. Ahmad Junaidi, S.E., M.Si,**

Lahir di Palembang 1 Januari 1971. Telah menyelesaikan strata satu di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu (2000), Lulus strata dua di Program Studi Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung (2007), dan strata tiga di Program Studi Ilmu Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan Universitas Bengkulu (2024). Karirnya dimulai sebagai dosen tetap Universitas Muhammadiyah Bengkulu sejak Tahun 2000 sampai dengan sekarang. Penulis aktif dalam aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



**Devi Febrianti, S.E., M.S.A., CTA., ACPA**

lahir di Pasuruan, 9 Februari 1992. Saat ini penulis menjadi Dosen S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Sertifikasi profesi yang penulis miliki adalah Certified Teaching Auditing dan Associate Certified Public Accountant of Indonesia (ACPA). Penulis memiliki konsentrasi dalam beberapa bidang ilmunya diantaranya Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keprilakuan, Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Akuntansi Manajemen.



**Dr. Rina Yuniarti, M.Ak**

Lahir di Bengkulu, 10 Juni 1981. Penulis menyelesaikan pendidikan strata satu Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2003. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan studi magister akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Bengkulu tahun 2012. Terakhir, penulis menyelesaikan studi doktoral pada Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Airlangga tahun 2022. Saat ini penulis sebagai dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis memiliki penelitian di bidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Selain sebagai penulis, penulis aktif menjadi reviewer di beberapa jurnal nasional.



**Siswadi Sululing, SE., M.Ak., Ak., CA., ACPA**

Lahir di Luwuk Kab. Banggai Sulawesi Tengah. Bekerja sebagai Dosen Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk. Saat ini mempersiapkan untuk menyelesaikan studi Program Doktor Ilmu Akuntansi pada Universitas Hasanuddin Makassar. Berpengalaman di bidang audit dan pelaporan keuangan, mengajar mata kuliah Auditing

II, Perencanaan Pajak, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Sistem Pengendalian Manajemen, Teori Akuntansi, memiliki kantor jasa akuntan (KJA) Siswadi Sululing dan aktif sebagai anggota utama ikatan akuntan indonesia (IAI). Berpengalaman dalam menulis buku ajar, buku referensi, buku bunga rampai dan berhasil meraih hibah riset dan abdimas di Bima Kemdikbuddikti tahun 2018-2024, Beasiswa Baznas-PP Muhammadiyah Tahun 2024 dan telah mempublikasikan artikel baik internasional yang terindeks Scopus maupun nasional terindeks sinta 3-4 serta publikasi di jurnal internasional terindeks Copernicus. Nomor Kontak WA. 082199457526.



**Pedi Riswandi, SE., M.Ak**

Lahir di Bengkulu, 11 Juni 1971. Ia menyelesaikan pendidikan strata satu Program Studi Akuntansi Universitas Widya Wiwaha Yogyakarta. Pada tahun 2010 ia melanjutkan studi Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Bengkulu dan lulus pada tahun 2012. Saat ini penulis sebagai dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Kota Bengkulu. Penulis memiliki penelitian di bidang akuntansi keuangan, auditing dan sistem informasi akuntansi. Saat ini penulis sebagai manajer auditor pada KAP Drs. Heroe Pramono dan Rekan perwakilan Bengkulu

**Aisha Hanif SA., M.Acc., Ak.**



Penulis merupakan Dosen pada Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Penulis merupakan lulusan sarjana dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Universitas Gajah Mada. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan magister dan berhasil menyelesaikan studi S2 di Prodi Magister Akuntansi

Universitas Gajah Mada. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi pada Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Brawijaya. Penulis memiliki kepakaran di bidang Akuntansi Keuangan dan Auditing. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dan pengabdian dibidang kepakarannya tersebut.



**Ruci Arizanda Rahayu, SE, MSA, Ak, CA, CRP**

Ruci Arizanda Rahayu lahir di Surabaya, 4 Februari 1991. Menyelesaikan studi Sarjana Akuntansi tahun 2012, studi Pendidikan Profesi Akuntan tahun 2013, serta studi Magister Sains Akuntansi tahun 2017 pada Universitas Brawijaya Malang. Saat ini, penulis sedang menempuh Pendidikan Doktor Ilmu Akuntansi pada Universitas

Airlangga Surabaya.

Sebelum menjadi dosen, penulis berkarir sebagai senior auditor di salah satu Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo. Karir sebagai dosen dimulai saat menjadi Dosen Luar Biasa pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2018-2019. Mulai tahun 2019 hingga sekarang, penulis merupakan Dosen Tetap Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan tugas tambahan sebagai Kepala Bidang Sistem Pengawasan Internal (SPI).

Fokus pada bidang Auditing dan Akuntansi Keuangan, penulis aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta menulis buku. Buku yang telah diterbitkan adalah Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur (2019), Akuntansi Keuangan Publik (2022), Good University Governance (2024), dan Desain Penelitian Ekonomi dan Bisnis (2024).



### **Mos Indrawati, S.E., M.Ak**

Penulis menamatkan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Mataram Jurusan Manajemen Keuangan tahun 2001, S2 jurusan Akuntansi Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram., Profesi penulis saat ini adalah sebagai dosen pada prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain sebagai dosen juga sebagai sekretaris SPI di Universitas Muhammadiyah Mataram dari tahun 2021 sampai sekarang.

Buku yang pernah ditulis sebagai book chapter adalah Akuntansi Sebuah pengantar (2023), Green Accounting, Green Manajemen konsep dan implementasi, dan beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain The Influence of Auditor Type and Financial Performance on Auditor Opinions in Manufacturing Companies (2024), Analysis of Non - Performing Credit Settlement at PT. Bank NTB Syariah (2023), Bank Health Analysis at PT. Bank NTB Syariah With Risk Bank Rating and Financial Rating Distress Method (2024).



### **Rahayu Anggraeni, SE, M.Si, Ak**

Lahir di Kebumen pada 23 Oktober 1976, lulusan Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman, saat ini menjadi dosen tetap di STIE Muhammadiyah Cilacap, Bidang kajian yang diminati meliputi Akuntansi Keuangan.

Email: [rahayuanggraeni@stiemuhammadiyahcilacap.ac.id](mailto:rahayuanggraeni@stiemuhammadiyahcilacap.ac.id)



# TEORI AKUNTANSI MODERN

Dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terus berkembang, pemahaman tentang teori akuntansi menjadi semakin krusial. "*Teori Akuntansi Modern*" hadir sebagai referensi komprehensif yang mengupas berbagai konsep fundamental dan pendekatan terkini dalam akuntansi.

Buku ini mengawali pembahasannya dengan menjelaskan definisi, ruang lingkup, dan tujuan teori akuntansi. Selanjutnya, pembaca akan diperkenalkan pada kerangka konseptual akuntansi, teori pengakuan pendapatan dan beban, serta berbagai metode penentuan nilai dalam akuntansi yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Tak hanya itu, buku ini juga membahas teori akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, teori pasar modal, teori agency, serta akuntansi biaya, memberikan wawasan luas mengenai berbagai aspek yang memengaruhi pengambilan keputusan di dunia bisnis. Di era globalisasi, teori akuntansi internasional dan pelaporan berkelanjutan menjadi bahasan penting yang memperkaya perspektif akademisi dan praktisi terhadap standar akuntansi global.

Selain aspek teknis, buku ini juga menyoroti etika profesi dalam akuntansi, menegaskan pentingnya integritas dan transparansi dalam dunia keuangan. Di bagian akhir, buku ini mengulas masa depan teori akuntansi, mengeksplorasi tren dan tantangan yang akan dihadapi dalam era digital dan ekonomi berbasis teknologi.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis kajian akademik, buku ini menjadi referensi utama bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta praktisi akuntansi yang ingin memahami lebih dalam tentang perkembangan teori akuntansi modern dan aplikasinya dalam dunia nyata.



**Penerbit Minhaj Pustaka**  
[www.minhajpustaka.id](http://www.minhajpustaka.id)  
IG: @minhajpustaka

